

**PENGARUH PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA
DAN PERAN PENDAMPING TERHADAP ETOS KERJA
DAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ekonomi Syariah**



Oleh:

**RESTU DANANG ADHARDIANTO
NPM : 1660102051**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**PENGARUH PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA
DAN PERAN PENDAMPING TERHADAP ETOS KERJA
DAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah**

Oleh:

RESTU DANANG ADHARDIANTO
NPM : 1660102051

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
Pembimbing II : Dr. Erike Anggraini, SE., M.E.Sy

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Restu Danang Adhardianto

NPM : 1660102051

Judul Tesis : **PENGARUH PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA
DAN PERAN PENDAMPING TERHADAP ETOS KERJA
DAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)**

menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab bahwa penuisan tesis ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat pemikiran dan karya orang lain, tidak lain bersumber dari referensi yang dijadikan rujukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar tanpa paksaan pihak manapun. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Restu Danang Adhardianto
NPM. 1660102051

ABSTRAK

Kualitas sumber daya manusia menjadi hal utama bagi Indonesia agar mampu menghadapi tantangan globalisasi seperti saat ini, khususnya masalah etos kerja dan produktivitas. Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diharapkan dapat menumbuhkembangkan produktivitas dan etos kerja masyarakat, sehingga Indonesia mampu menghadapi tantangan tersebut. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan suatu penelitian dengan rumusan masalah apakah program KUBE dan peran pendamping berpengaruh terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat, baik secara parsial maupun simultan dalam perspektif ekonomi islam?. Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh program KUBE dan peran pendamping terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dan bersifat deskriptif korelasional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan secara *self administered questionnaire* yaitu responden menjawab sendiri kuesioner yang telah dibuat peneliti. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 2.0 untuk menguji hubungan antar variabel. Keputusan hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel yakni program KUBE dan peran pendamping terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat dan hipotesis secara simultan yakni pengaruh program KUBE dan peran pendamping secara bersama-sama terhadap kerja dan produktivitas masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan nilai t tabel X_1 terhadap Y_1 pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (3,230270) $> t$ tabel (1,96), nilai t tabel X_1 terhadap Y_2 pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (21,650025) $> t$ tabel (1,96), nilai t tabel X_2 terhadap Y_1 pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (4,748001) $> t$ tabel (1,96), dan nilai t tabel X_2 terhadap Y_2 pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (13,768009) $> t$ tabel (1,96). Sehingga secara parsial program KUBE dan peran pendamping beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan. Pada hubungan X_1 dan X_2 terhadap Y_1 , nilai F hitung yang diperoleh adalah 62,623, nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 3,046$ sehingga F hitung (62,623) $> F$ tabel (3,046) dan pada hubungan X_1 dan X_2 terhadap Y_2 , nilai F hitung yang diperoleh adalah 36,539, nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 3,046$ sehingga F hitung (36,539) $> F$ tabel (3,046). Sehingga secara simultan program KUBE dan peran pendamping beserta dengan indikator-indikatornya secara bersama-sama berpengaruh terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

Kata Kunci : Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Peran Pendamping, Etos Kerja, Produktivitas

ABSTRACT

The quality of human resources is the main thing for Indonesia to be able to face the challenges of globalization as it is today, especially issues of work ethic and productivity. Through the program of Kelompok Usaha Bersama (KUBE) it is hoped that the productivity and work ethic of the community can be developed so that Indonesia is able to face these challenges. To solve these problems, it is necessary to conduct a study with the formulation of the problem whether the KUBE program and the role of the companion affect the work ethic and productivity of society, either partially or simultaneously in the perspective of Islamic economics? This research was conducted to analyze the effect of the KUBE program and the role of the companion on the work ethic and productivity of the community, either partially or simultaneously.

This research uses a type of field research with a quantitative approach and is descriptive correlational. Data collection using a questionnaire. Filling out the questionnaire was done by using self administered questionnaire, where the respondents answered the questionnaire themselves. Hypothesis testing is done by using the Structural Equation Model (SEM) approach based on Partial Least Square (PLS) using the SmartPLS version 2.0 application to test the relationship between variables. Hypothesis decisions partially from each variable, namely the KUBE program and the role of companion on work ethic and productivity of the community and the hypothesis simultaneously is the effect of the KUBE program and the role of the companion together on the work and productivity of the community.

The results showed that the value of t table $X1$ to $Y1$ at a significance level of 0.05 was ± 1.96 so that t count (3.230270) > t table (1.96), the value of t table $X1$ to $Y2$ at a significance level of 0.05 is ± 1.96 so that t count (21.650025) > t table (1.96), the value of t table $X2$ against $Y1$ at a significance level of 0.05 is ± 1.96 so that t count (4.748001) > t table (1.96), and the value of t table $X2$ against $Y2$ at the significance level of 0.05 is ± 1.96 so that t count (13.768009) > t table (1.96). So that partially the KUBE program and the role of companion along with its indicators have a significant effect on the work ethic and productivity of the community with the indicators. In the relationship $X1$ and $X2$ to $Y1$, the calculated F value obtained is 62.623, the value of F table at the 0.05 level of significance is ± 3.046 so that F count (62.623) > F table (3.046) and in the relationship $X1$ and $X2$ to $Y2$, the value The F count obtained is 36.539, the F table value at the 0.05 significance level is ± 3.046 so that F count (36.539) > F table (3.046). So that simultaneously the KUBE program and the role of a companion along with its indicators together have an effect on the work ethic and productivity of the community with the indicators significantly.

Keywords : Program of Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Companion Role, Work Ethic, Productivity



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Alamat : Jl. Z. Abidin Paguyuban Alam Labuhanraja Kedaton Bandar Lampung Telp (0721) 5617070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : **PENGARUH PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA
DAN PERAN PENDAMPING TERHADAP ETOS KERJA
DAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)

Nama : Restu Danang Adhardianto

NPM : 1660102051

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Konsentrasi : Pengembangan Lembaga Keuangan Syari'ah

MENYETUJUI

telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 15 Maret 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ruslan A. Ghofur Noor, M.S.I
NIP. 19800801 200312 1 001

Dr. Erika Anggraeni, S.P., M.P., Sy
NIP. 19820808 201101 2 009

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt. CA
NIP. 19700926 200801 1 008



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH


Alamat : Jl. Z. Abidin Pagar Alam Labuhanraja Kecamatan Bandar Lampung Telp (0721) 5617070

PENGESAHAN

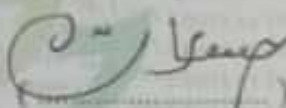
Tesis yang berjudul **"PENGARUH PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA DAN PERAN PENDAMPING TERHADAP ETOS KERJA DAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)"** ditulis oleh Restu Danang Adhwardianto dengan NPM : 1660102051, telah diujikan dalam ujian tertutup Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Jamal Fakhri, M.Ag

()


Penguji I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

()

Penguji II : Dr. Ruslan A. Ghofur Noor, M.S.I

()

Sekretaris : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

()

Tanggal Ujian Tertutup pada : 16 Juni 2020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Alamat : Jl. Z. Abidin Pagar Alam Labuhanraja Kesatuan Bangsa Lampung Telp (0721)5617070

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

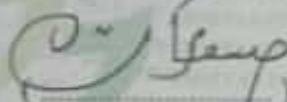
Tesis yang berjudul **"PENGARUH PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA DAN PERAN PENDAMPING TERHADAP ETOS KERJA DAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)"** ditulis oleh Restu Danang Adhwardianto dengan NPM 1660102051, disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI


Ketua Sidang : Dr. Jamal Fakhri, M.Ag

()

Penguji I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

()

Penguji II : Dr. Ruslan A. Ghofur Noor, M.S.I

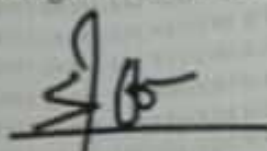
()

Sekretaris : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

()

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah

()

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt. CA
NIP. 19700926 200801 1 008



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Alamat : Jl. Z. Abidin Pagar Alam Lubuksumudu Kecamatan Bandar Lampung Telp (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul "PENGARUH PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA DAN PERAN PENDAMPING TERHADAP ETOS KERJA DAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)" ditulis oleh Restu Darmang Adhwardianto dengan NPM : 1660102051, telah diujikan dalam ujian terbuka Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.


TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt. CA ()

Penguji I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A ()

Penguji II : Dr. Ruslan A. Ghofur Noor, M.S.I ()

Penguji III : Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E., Sy ()

Sekretaris : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I ()

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 19601020 198803 1 005

Tanggal Ujian Terbuka pada : 13 Agustus 2020

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا.
{الاسراء: ٨٤}

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.¹

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
سُئِلَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ
{رواه البزار وصححه الحاكم}

Artinya: Dari Rifa'ah bin Rafi' radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ditanya: "Apakah pekerjaan yang paling baik/afdhol?" Beliau menjawab: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri (hasil jerih payah sendiri), dan setiap jual beli yang mabrur."²

¹ Al-Qur'an Cordoba, Tajwid & Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2012)

² Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam*, Kitab Al-Buyu' Hadis No. 775, (Mesir: Daar Al-Astaar, 2007), h. 236

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Restu Danang Adhardianto, dilahirkan pada tanggal 12 Juni 1992 di Gisting Kabupaten Tanggamus, putra kedua dari 3 bersaudara, buah perkawinan pasangan Bapak Suwardi dan Ibu Partini.

Adapun riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut:

1. TK Aisyiah Gisting Kabupaten Tanggamus, tamat pada tahun 1998;
2. SD Muhammadiyah Gisting Kabupaten Tanggamus, tamat pada tahun 2004;
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, tamat pada tahun 2007;
4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung, tamat pada tahun 2010;
5. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Quran Jakarta di Prodi Ekonomi Syariah, tamat pada tahun 2014.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan Puji Syukur kehadiran Allah SWT, pada tahun 2016 penulis melanjutkan Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah Konsentrasi Pengembangan Lembaga Keuangan Syari'ah.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Restu Danang Adhardianto
NPM. 1660102051

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur saya mengucapkan *Alhamdulillah Rabbal 'Alamin* kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Ridho-Nya saya mampu menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Suwardi dan Ibu Partini untuk pengorbanan, kasih sayang, motivasi, dan nasihat-nasihatnya, serta lantunan do'a yang telah dipanjatkan agar anaknya selalu diberi keselamatan dan diberi kemudahan dalam setiap urusan. Mudah-mudahan Allah SWT selalu memberi kesehatan dan keselamatan wahai orangtuaku.
2. Istri tercinta, Septia Hasanah dan Anak tersayang, Adiba Husna Waliyya atas do'a dan semangat yang telah diberikan, apabila ada kata yang melebihi kata terimakasih, maka itulah yang akan penulis ungkapkan kepada mereka berdua.
3. Untuk saudara-saudara penulis, Resti Wahyu Wibowo dan Risang Ageng Prabowo.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.
5. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah terkhusus angkatan 2016 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang telah mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada seluruh manusia. Rabb yang memperbuat apa saja yang dikehendaki-Nya, yang Besar dan Tinggi, yang Tunggal, dan tidak sesuatu pun yang menyerupai-Nya.

Shalawat dan Salam dimohonkan untuk penghulu kita, Imam sekalian Rasul, Nabi yang paling akhir yang diutus Allah untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira untuk hamba-hamba-Nya yang saleh dan membawa kabar duka untuk ummat yang durhaka. Rasul yang memanggil ummat ke jalan Allah dan menjadi pelita bagi seluruh manusia di kegelapan zaman, yaitu Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam.

Pada penyusunan tesis ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag. selaku Direktur Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE, MM, Akt, C.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari’ah, UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Ruslan A. Ghofur Noor, M.S.I, selaku Pembimbing I.
5. Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.,Sy, selaku Pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta sekretariat pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Bapak Saimo dan Bapak Muhammad Maulana selaku Pendamping KUBE di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus beserta seluruh anggotanya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menggali berbagai informasi demi terselesainya tesis ini.

8. Rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis dan terlibat dalam menyusun tesis ini.

Semoga Allah SWT. membalas seluruh kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan sebaik-baik balasan. *Amin*.

Di bawah genggaman kuasa Allah SWT. dan limpahan nikmat-Nya yang tak terhingga, penulis memanjatkan puji dan syukur dari lubuk jiwa ke hadirat Allah SWT. yang telah memberi anugerah terindah kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktu yang ditentukan.

Penulis tentunya sudah berusaha maksimal dalam memanfaatkan waktu untuk menuangkan segala pikiran dan pengetahuan ke dalam tesis ini. Penulis tidak lupa memohon ampun kepada Allah SWT. dan semua pihak atas kesalahan-kesalahan kami dalam penyusunan tesis ini. Dan tentunya, kritik dan saran sangat penulis harapkan, guna perbaikan di masa mendatang. Dan harapan penulis, semoga tesis ini sangat bermanfaat bagi penyusun, teman-teman, masyarakat, dan semua pihak yang membaca tesis ini.

Amien Ya Rabbal 'Alamiin...

Bandar Lampung, 13 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Restu Danang Adhwardianto
NPM. 1660102051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	viii
PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
RIWAYAT HIDUP	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
1. Secara Teoritis.....	14
2. Secara Praktis	14
 BAB II : LANDASAN TEORI	 15
A. Kelompok Usaha Bersama Dalam Tinjauan Ekonomi Islam	15

1. Pengertian dan Dasar Hukum KUBE	15
a. Pengertian KUBE.....	15
b. Dasar Hukum KUBE	21
2. Prinsip Pengelolaan KUBE	25
a. Penentuan Nasib Sendiri	25
b. Kekeluargaan	25
c. Kegotongroyongan	25
d. Berbasis Potensi Lokal	26
e. Keberlanjutan	26
f. Usaha yang Berorientasi Pasar	26
g. Transparansi dan Akuntabilitas	26
3. Tujuan KUBE	26
4. Sasaran KUBE	27
5. Indikator Keberhasilan KUBE	28
B. Peran Pendamping Dalam Tinjauan Ekonomi Islam	30
1. Pengertian Peran Pendamping	30
2. Optimalisasi Peran Pendamping	37
a. Perencana	37
b. Pembimbing	38
c. Pemberi Informasi	38
d. Motivator	38
e. Fasilitator	38
f. Evaluator	39
C. Etos Kerja Dalam Tinjauan Ekonomi Islam	39
1. Pengertian dan Dasar Hukum Etos Kerja	39
a. Pengertian Etos Kerja	39
b. Dasar Hukum Etos Kerja	47
2. Aspek-Aspek Etos Kerja	49
D. Produktivitas Dalam Tinjauan Ekonomi Islam	53
1. Pengertian dan Dasar Hukum Produktivitas	53
a. Pengertian Produktivitas	53

b. Dasar Hukum Produktivitas	58
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas	61
3. Indikator Produktivitas	63
E. Hasil Penelitian yang Relevan	64
F. Kerangka Berpikir	68
G. Hipotesis Penelitian	69
BAB III : METODE PENELITIAN.....	71
A. Jenis dan Sifat Penelitian	71
1. Jenis Penelitian	71
2. Sifat Penelitian	71
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	71
C. Sumber Data	74
D. Populasi dan Sampel	75
1. Populasi	75
2. Sampel	76
E. Teknik Pengumpulan Data	77
1. Data Primer	77
2. Data Sekunder	78
F. Teknik Analisis Data	78
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	84
A. Penyajian Data	84
1. Gambaran Umum KUBE di Kecamatan Sumberejo	84
2. Identitas Para Pendamping KUBE dan Kelompok-Kelompok KUBE di Kecamatan Sumberejo	84
B. Analisis Data Statistik	86
1. Analisis Deskriptif	86
2. Evaluasi Model Pengukuran <i>Outer Model</i>	93
3. Evaluasi Model Pengukuran <i>Inner Model</i>	100
4. Uji Hipotesis	106

C. Analisis Hasil Penelitian	110
1. Pengaruh Program KUBE dan Peran Pendamping Seacara Parsial Terhadap Etos Kerja dan Produktivitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam	111
2. Pengaruh Program KUBE dan Peran Pendamping Seacara Simultan Terhadap Etos Kerja dan Produktivitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam	132
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Laba Kotor, Laba Bersih dan Saldo Kas Kelompok-Kelompok KUBE di Kecamatan Sumberejo	10
Tabel 3.1 : Defini Operasional Variabel Penelitian.....	72
Tabel 3.2 : Pengukuran Model Reflektif.....	81
Tabel 3.3 : Pengukuran Model Struktural.....	82
Tabel 4.1 : Identitas Pendamping KUBE di Kecamatan Sumberejo.....	84
Tabel 4.2 : Identitas Kelompok-Kelompok KUBE di Kecamatan Sumberejo	85
Tabel 4.3 : Kategori Interval	87
Tabel 4.4 : Tanggapan Responden Mengenai KUBE (X1).....	87
Tabel 4.5 : Tanggapan Responden Mengenai Peran Pendamping (X2)	89
Tabel 4.6 : Tanggapan Responden Mengenai Etos Kerja (Y1).....	90
Tabel 4.7 : Tanggapan Responden Mengenai Produktivitas (Y2).....	92
Tabel 4.8 : Loading Factor	94
Tabel 4.9 : Average Variance Extracted (AVE).....	96
Tabel 4.10 : Cross Loading	97
Tabel 4.11 : Kriteria Fornell-Locker pada Level Konstruksi	99
Tabel 4.12 : Cronbach's Alpha dan Composite Reliability	99
Tabel 4.13 : R square	103
Tabel 4.14 : Besar Pengaruh f^2	104
Tabel 4.15 : Q^2 Predictive Relevance	105
Tabel 4.16 : Uji Hipotesis Parsial	106
Tabel 4.17 : Uji Hipotesis Simultan.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	69
Gambar 4.1 : Garis Kontinum	87
Gambar 4.2 : Garis Kontinum Variabel KUBE (X1)	88
Gambar 4.3 : Garis Kontinum Variabel Peran Pendamping (X2)	90
Gambar 4.4 : Garis Kontinum Variabel Etos Kerja (Y1)	92
Gambar 4.5 : Garis Kontinum Variabel Produktivitas (Y2)	93
Gambar 4.6 : Model Struktural dengan Nilai Koefisien Jalur	100
Gambar 4.7 : Model Struktural dengan Nilai t Hitung	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 : Tabel Analisis Butir Soal Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 : Gambar Model Struktural dengan Nilai Koefisien Jalur

Lampiran 4 : Gambar Model Struktural dengan Nilai t Hitung

Lampiran 5 : Tabel Overview

Lampiran 6 : Tabel Latent Variable Correlations

Lampiran 7 : Tabel Cross Loadings

Lampiran 8 : Tabel Outer Loadings

Lampiran 9 : Tabel Path Coefficients

Lampiran 10 : Gambar Exlude X1 dan Tabel Overview

Lampiran 11 : Gambar Exlude X2 dan Tabel Overview

Lampiran 11 : Nilai-Nilai Distribusi t

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi seperti saat ini memunculkan dampak yang besar bagi bangsa Indonesia, salah satunya adalah kesenjangan yang semakin meluas. Kesenjangan tersebut muncul karena kesempatan yang ada dari ekonomi terbuka hanya dimanfaatkan oleh wilayah, sektor atau golongan yang lebih maju. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kemajuan kemudahan transportasi antara negara dan kerjasama ekonomi antara bangsa yang memudahkan perjanjian antara negara adalah faktor yang menyebabkan persaingan globalisasi menjadi suatu keniscayaan dan tidak dapat dielakkan. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus mempersiapkan diri untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu menghadapi tantangan globalisasi tersebut.

Ironisnya, Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani menyoroti kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih rendah. Padahal Indonesia memiliki bonus demografi, yaitu berupa jumlah penduduk produktif yang besar. Beliau menjelaskan jumlah penduduk Indonesia pada 2045 bisa mencapai 309 juta. Usia produktifnya mencapai 52%. Dari jumlah usia produktif tersebut, sebanyak 75% tinggal di perkotaan dan 80% merupakan kelas menengah. Pada tahun itu juga diperkirakan ekonomi Indonesia akan menjadi yang ke-5 terbesar di dunia dengan pendapatan USD 29.300 per

kapita. Namun jika tidak diiringi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik, maka hal itu hanya akan menjadi isapan jempol saja. Beliau juga mengaku miris dengan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Apalagi, masalah pendidikan selama 10 tahun terakhir terus berlanjut. Padahal anggaran pendidikan meningkat jadi Rp 400 triliun dari 10 tahun lalu, yaitu Rp 120 triliun.¹

Dari sisi produktivitas, Ketua Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI) Said Iqbal menilai pekerja Indonesia masih memiliki produktivitas yang rendah bila dibandingkan dengan Thailand, Malaysia dan Singapura. Berdasarkan data dari Asian Productivity Organization (APO), produktivitas pekerja Indonesia pada tahun 2015 mencapai US\$24.340, kalah dari Thailand (US\$26.480), Malaysia (US\$55.700), dan Singapura (US\$127.810). Dan berdasarkan data dari *The Conference Board*, produktivitas Indonesia pada tahun lalu mencapai US\$24.600. Menurutnya, untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja Indonesia perlu dilakukan peningkatan kompetensi dan pelatihan. Pada kenyataannya, Balai Latihan Kerja (BLK) di Indonesia masih tertinggal jauh dari segi peralatan teknologi hingga pelatihan yang diberikan dibandingkan dengan balai yang berada di Malaysia dan Singapura. Selain itu, minimnya upah rata-rata pekerja di Indonesia juga menjadi penyebab rendahnya produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO), upah rata-rata buruh Laos mencapai US\$119 per bulan, Kamboja US\$121 per bulan,

¹ Disampaikan oleh beliau pada seminar bertajuk Kondisi Ekonomi Tahun 2017 dan Tantangannya bagi UMKM di Gedung PT Astra Internasional Jakarta pada 3 April 2017, (sumber: www.ekbis.sindonews.com diakses pada 27 Februari 2018)

Indonesia US\$174 per bulan, Vietnam US\$181 per bulan, Filipina US\$256 per bulan, dan Thailand US\$357 per bulan.²

Adapun dari sisi etos kerja, kehidupan masyarakat Indonesia semakin materealistis. Semangat untuk mengkonsumsi barang mewah semakin membudaya. Sikap hidup yang individualistik dan serba mewah semakin menjamur bahkan dipamerkan melalui televisi dan media sosial sehingga menggoda mereka yang berada di pedesaan. Semangat untuk mengkonsumsi barang buatan bangsa sendiri semakin memudar. Solidaritas atau empati sosial semakin menurun. Mukhtar Lubis pernah megeluhkan orang-orang Melayu (termasuk bangsa Indonesia) yang konon adalah bangsa yang bermental munafik dan kehilangan semangat bekerja keras. Dan Kuntjoroningrat mengatakan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang senang menerabas, ingin cepat kaya dan bermental feodal serta berorientasi ke atas.³

Padahal Islam, sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, memberikan motivasi agar menjauhi sikap-sikap yang menunjukkan kelemahan, budaya pengemis bermentalkan kemalasan yang merupakan kehinaan dan pelecehan terhadap sabda Rasul yang mengatakan bahwa tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah.⁴ Selain itu, ditegaskan pula dalam Alquran bahwa amal seluruh manusia senantiasa dilihat oleh Allah dan Rasul serta sesama manusia dan akan diberi balasan berdasarkan

²<https://ekonomi.bisnis.com/read/20180726/12/821006/produktivitas-pekerja-indonesia-kalah-saing-di-asean> di akses pada 23 Desember 2018

³ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. viii-ix.

⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, h. 9.

apa yang dikerjakan. Untuk itu, seluruh manusia dituntut untuk beramal dan bekerja sebaik mungkin.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ اِلَى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ. {التوبة: ١٠٥}

Artinya: "Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".⁵

Setiap muslim harus selalu bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan hasil tangan atau usahanya sendiri. Bukan berpanggu tangan atau menengadahkan tangan kepada orang lain. Karena apa yang dimakan dari hasil sendiri pasti jauh itu lebih baik dan mengandung keberkahan.

Adapun unsur sumber daya manusia adalah manusia itu sendiri.⁶ Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa dan karsa).⁷ Selain itu, manusia memiliki sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu yang disebut dengan etos.⁸ Jika diaktualisasikan dalam pekerjaan, itulah yang dinamakan dengan etos kerja yang diartikan sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai hal yang baik dan benar serta mewujudkan nyata secara khas

⁵Al-Qur'an Cordoba, Tajwid & Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2012)

⁶Ali Hardana, "Manajemen Sumber Daya Insani", Al-Masharif Vol. 3 No. 1, (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2015), h. 116.

⁷Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 1.

⁸Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, h. 15.

dalam perilaku kerja mereka.⁹ Itulah yang yang seharusnya menjadi perhatian khusus agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Presiden Joko Widodo pun mengatakan, etos kerja, produktivitas dan daya saing merupakan kunci keberhasilan Indonesia dalam menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).¹⁰

Dalam menyikapi berbagai permasalahan tersebut, sangat dibutuhkan peran dari pemerintah untuk dapat mengambil kebijakan menyangkut hal-hal yang strategis apalagi berkaitan dengan isu makro. Di antara kebijakan yang diharapkan adalah hendaknya pemerintah melakukan pergeseran dari paradigma pertumbuhan menjadi paradigma pembangunan. Paradigma pembangunan yang dimaksud adalah paradigma yang bertumpu pada pemerataan dengan kekuatan ekonomi rakyat, kelompok usaha kecil, usaha menengah dan koperasi. Sehingga, setiap Warga Negara Indonesia (WNI) mendapatkan peluang dan kesempatan yang sama untuk meraih kehidupan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.¹¹

Salah satu unsur ekonomi kerakyatan adalah usaha ekonomi mikro yang dikelola oleh kelompok usaha kecil terutama bagi mereka yang kurang beruntung, baik melalui usaha individu, rumah tangga/keluarga, maupun kelompok. Usaha ekonomi berskala mikro memiliki peran sangat penting

⁹ Erwin Yusuf Thaib, *Al-Quran dan As-Sunah sebagai Sumber Inspirasi Etos Kerja Islami*, Jurnal Dakwah Tabligh Vol. 15 No. 1, (Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2014), h. 7.

¹⁰ Beliau sampaikan dalam pidato membuka acara Rapim TNI-Polri di Auditorium Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) Jakarta pada 29 Januari 2016, (sumber: www.harianterbit.com diakses pada 28 Februari 2018)

¹¹ Tim Direktorat Panangulangan Kemiskinan Pedesaan dan Perkotaan, *Pentunjuk dan Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penangulangan Kemiskinan Kementerian Sosial RI, 2015), h. 1.

dalam perekonomian nasional. Ekonomi kerakyatan juga menunjuk pada sifat demokratis sistem ekonomi Indonesia, dimana proses produksi dikerjakan oleh semua warga masyarakat dan hasilnya dibagikan kepada semua anggota masyarakat secara adil dan merata. Sejalan dengan amanat UUD 1945, UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan UU No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, Kementerian Sosial menetapkan kebijakan nasional yang bertumpu pada penguatan ekonomi berskala mikro.¹² Secara umum program pemberdayaan ini bertujuan untuk menciptakan manfaat sosial melalui proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh keuntungan dari hasil usaha masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah Pengembangan Penghidupan Berkelanjutan (P2B) bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM) melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah wadah atau tempat himpunan anggota kelompok yang tergolong masyarakat miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri. Saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan tinggal dalam satuan wilayah dengan tujuan untuk meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.¹³ KUBE dimulai sejak tahun 1982 oleh Kementerian Sosial yang dulu bernama Departemen Sosial. Kemudian sejak tahun 2006, pemerintah pusat melalui Kementerian Sosial

¹² Tim Direktorat, *Pentunjuk dan Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, h. 1-2.

¹³ Tim Direktorat, *Pentunjuk dan Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, h. 7.

mencoba menyempurnakan pendekatan dan penyelenggaraan program KUBE. Sasaran dari program KUBE adalah KSM yang sudah purnabina dari program Kementerian Sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan program pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT) atau RTSM lain yang belum mendapatkan program bantuan.¹⁴

KUBE adalah program pemberian modal kepada kelompok-kelompok masyarakat yang berjumlah antara sepuluh sampai dua belas orang untuk dikembangkan dalam bentuk usaha atau bisnis. Modal ini diberikan secara cuma-cuma atau tanpa harus dikembalikan, tetapi tentunya dengan berbagai aturan, persyaratan dan mekanisme tertentu agar modal tersebut tidak begitu saja atau tujuan dari program KUBE dapat tercapai, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Dengan modal tersebut, diharapkan masyarakat dapat bergotong-royong untuk mengembangkan usaha kelompok sehingga dapat menambah pendapatan para anggotanya atau bahkan pada akhirnya dapat memiliki usaha masing-masing.

KUBE dalam pelaksanaan usaha sosial-ekonominya tentu sering dihadapkan pada berbagai kendala dan masalah. Permasalahan ini pada umumnya berawal dari para anggotanya yang terdiri dari kelompok yang tergolong masyarakat miskin yang notabene memiliki tingkat pendidikan yang rendah, belum memiliki pola pikir maju atau hanya berpikir yang penting bisa makan dan bertahan hirup. Tetapi inilah tantangan yang harus

¹⁴ Tim Direktorat, *Pentunjuk dan Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, h. 2.

dihadapi oleh pemerintah, karena tujuan dari program ini adalah merubah pola pikir tersebut, sehingga masyarakat bisa maju baik secara ekonomi maupun sosial. Sehingga dalam pelaksanaannya dibutuhkan pendamping sebagai orang yang ahli dan memahami mekanisme pelaksanaan program KUBE, serta dekat secara fisik, sosial dan emosional dengan mereka.¹⁵

Peran pendamping merupakan unsur yang sangat vital bagi keberlangsungan program tersebut. Pendamping adalah orang yang terkategori sebagai pengantar perubahan (*agent of change*), baik yang berada di dalam sistem sosial masyarakat (*insider change agents*) maupun yang berada di luar sistem sosial masyarakat bersangkutan (*outsider change agents*).¹⁶ Dengan demikian pendamping memiliki peran yang sangat penting untuk senantiasa mengarahkan masyarakat dalam pemanfaatan bantuan yang telah diterima dengan sebaik-baiknya untuk mengembangkan usaha bahkan memulai usaha, sehingga masyarakat pada akhirnya dapat mandiri.

Melalui KUBE diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan berpikir karena mereka dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola usaha yang sedang dijalankan, dan berupaya menggali dan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di lingkungan untuk keberhasilan kelompoknya.¹⁷ Selain itu, melalui KUBE diharapkan dapat menumbuhkembangkan produktivitas dan etos kerja pada diri

¹⁵ Tim Direktorat, *Pentunjuk dan Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, h. 37.

¹⁶ D. Susanto, *Strategi Peningkatan Kapasitas Modal Sosial dan Kualitas Sumber Daya Manusia Pendamping Pengembangan Masyarakat*, Vol. 8, No. 1 (2010), h. 77-79.

¹⁷ Tim Direktorat, *Pentunjuk dan Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, h. 7.

masyarakat, sehingga mereka mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya secara mandiri tanpa bantuan dari pemerintah.

Pada pelaksanaannya, program KUBE dan pendamping merupakan satu kesatuan. Dapat dikatakan bahwa pendamping merupakan bagian dari program KUBE. Akan tetapi, pada penelitian ini keduanya dibahas seolah-olah terpisah dan menimbulkan pemahaman bahwa program KUBE dan pendamping bukanlah satu-kesatuan. Hal ini terjadi karena dalam penelitian ini, yang menjadi fokus pada program KUBE adalah pemberian modal dengan berbagai aturan, persyaratan dan mekanismenya sebagaimana yang telah dijelaskan. Pada penelitian ini, keduanya perlu dibahas dan diteliti secara terpisah karena memiliki peran masing-masing yang berbeda dan sangat vital.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang KUBE, karena program ini adalah program pemberian bantuan yang dapat bersentuhan langsung pada peningkatan ekonomi masyarakat, membuka wawasan dan mendorong masyarakat untuk berwirausaha atau dapat dikatakan bantuan yang bersifat produktif. Di Kecamatan Sumberejo, KUBE dimulai sejak tahun 2015 yang merupakan salah satu wilayah yang pertama mendapatkan program KUBE di Kabupaten Tanggamus. Itulah yang melatarbelakangi pemilihan KUBE di Kecamatan Sumberejo sebagai objek dalam penelitian ini. Selain itu, sejak awal kemunculannya, KUBE di Kecamatan Sumberejo telah mengalami perkembangan dan berdampak positif bagi masyarakat Kecamatan Sumberejo dan sekitarnya, terutama bagi anggotanya. Berikut

data laba kotor, laba bersih dan saldo kas kelompok-kelompok KUBE yang ada di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus:¹⁸

Tabel 1.1
Laba Kotor, Laba Bersih dan Saldo Kas Kelompok-Kelompok KUBE di Kecamatan Sumberejo

No	Nama Kelompok	Nama Ketua	Jenis Usaha	Pendamping	Laba Kotor	Laba Bersih	Saldo Kas
1	Dadapan 1	Aris Kuswati	Ayam petelur	Saimo	15-20 juta	5-10 juta	Rp. 700.000,-
2	Dadapan 2	Desnawati	Ayam petelur	Saimo	10-15 juta	2-5 juta	Rp. 640.000,-
3	Dadapan 3	Ernita Yumarni	Ayam petelur	Saimo	10-15 juta	2-5 juta	Rp. 400.000,-
4	Argomulyo 1	Herawati	Ayam petelur	Saimo	15-20 juta	5-10 juta	Rp. 660.000,-
5	Argomulyo 2	Kasunah	Ayam petelur	Saimo	10-15 juta	2-5 juta	Rp. 450.000,-
6	Kebumen 1	Maslaini	Ayam petelur	Saimo	15-20 juta	5-10 juta	Rp. 600.000,-
7	Kebumen 2	Nurhayati	Ayam petelur	Saimo	10-15 juta	2-5 juta	Rp. 500.000,-
8	Sumberejo 1	Ristiana	Ayam petelur	Saimo	15-20 juta	5-10 juta	Rp. 720.000,-
9	Sumberejo 2	Roslina	Ayam petelur	Saimo	15-20 juta	5-10 juta	Rp. 700.000,-
10	Sumberejo 3	Siti Arsih	Ayam petelur	Saimo	10-15 juta	2-5 juta	Rp. 300.000,-
11	Sejahtera	Supini	Warung sembako	Muhammad Maulana	10-15 juta	2-5 juta	Rp. 200.000,-
12	Sakai Sambayan	Ayuna	Warung kelontong	Muhammad Maulana	15-20 juta	5-10 juta	Rp. 250.000,-
13	Begawi Jejama	Siti Asmuni	Warung kelontong	Muhammad Maulana	10-15 juta	2-5 juta	Rp. 270.000,-
14	Bulambanan	Titin Riana	Warung sembako	Muhammad Maulana	15-20 juta	5-10 juta	Rp. 320.000,-
15	Tunas Jaya	Adian Sari	Warung sembako	Muhammad Maulana	10-15 juta	2-5 juta	Rp. 300.000,-
16	Mandiri	Turikah	Warung sembako	Muhammad Maulana	10-15 juta	2-5 juta	Rp. 300.000,-
17	Unggul	Linawati	Warung sembako	Muhammad Maulana	10-15 juta	2-5 juta	Rp. 260.000,-
18	Maju Bersama	Listiana	Warung kelontong	Muhammad Maulana	10-15 juta	2-5 juta	Rp. 250.000,-
19	Lamban Kham	Purwati	Warung kelontong	Muhammad Maulana	15-20 juta	5-10 juta	Rp. 320.000,-
20	Barokah	Maah	Warung kelontong	Muhammad Maulana	10-15 juta	2-5 juta	Rp. 250.000,-

Sumber: Laporan bulanan pendamping KUBE per November 2019

¹⁸Data ini diambil berdasarkan laporan bulanan pendamping KUBE per Desember 2019.

Sebagaimana data tersebut, KUBE di Kecamatan Sumberejo telah memiliki beberapa usaha yang telah dijalankan, yaitu peternakan ayam petelur dan warung kelontong dan sembako. Di antara dampak positif yang dirasakan para anggota adalah bertambahnya jumlah pendapatan mereka. Penambahan pendapatan tersebut dapat dijadikan tolok ukur peningkatan etos kerja dan produktivitas mereka. Karena tidak dipungkiri bahwa hasil itu berbanding lurus dengan usaha yang dilakukan. Jadi, data tersebut sedikit banyaknya dapat menunjukkan bahwa program KUBE mampu meningkatkan etos kerja dan produktivitas masyarakat.¹⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama dan Peran Pendamping Terhadap Etos Kerja dan Produktivitas Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya etos kerja dan produktivitas yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

¹⁹ Hasil wawancara dengan salah satu pendamping KUBE Kecamatan Sumberejo, yaitu Pak Riyadi dan Kordinator KUBE Kabupaten Tanggamus, yaitu Bu Roswati.

2. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang kewirausahaan serta minimnya akses permodalan di masyarakat pedesaan.
3. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat pedesaan belum berjalan efektif.
4. Pendamping Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) belum menjalankan perannya dengan maksimal dalam mendampingi masyarakat.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka akan dibatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan para pendamping KUBE yang diadakan oleh Kementerian Sosial RI di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.
2. Objek pada penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus yang menjadi anggota Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
3. Mengingat banyaknya aspek dalam pengembangan sumber daya manusia, maka dalam penelitian ini hanya akan dibatasi dengan aspek etos kerja dan produktivitas masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Program Kelompok Usaha Bersama dan peran pendamping berpengaruh secara parsial terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat dalam perspektif ekonomi islam?
2. Apakah Program Kelompok Usaha Bersama dan peran pendamping berpengaruh secara simultan terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat dalam perspektif ekonomi islam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengkonstruksi model yang dapat menjelaskan hubungan setiap variabel Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping yang berpengaruh positif terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat.

Secara spesifik tujuan yang diharapkan adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping secara parsial terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.
2. Untuk menganalisis pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping secara simultan terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini di antaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.
- b. Menambah wawasan keilmuan dalam bidang ekonomi syariah khususnya untuk Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
- c. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan pemahaman yang berkelanjutan kepada masyarakat terhadap pemanfaatan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) agar digunakan untuk usaha produktif.
- b. Mengoptimalkan peran pendamping dalam rangka mengoptimalkan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
- c. Senantiasa menjalankan kebijakan yang berkaitan dengan masyarakat secara efektif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Tinjauan Ekonomi Islam

1. Pengertian dan Dasar Hukum KUBE

a. Pengertian KUBE

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah suatu kelompok binaan Kementerian Sosial Republik Indonesia yang beranggotakan keluarga binaan sosial untuk melakukan kegiatan usaha ekonomi produktif dalam rangka kemandirian usaha dan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.¹

Di dalam buku petunjuk dan teknis diuraikan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah wadah atau tempat himpunan anggota kelompok yang tergolong masyarakat miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri. Saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan tinggal dalam satuan wilayah dengan tujuan untuk meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah sekelompok

¹ Haryanti Roebiyantho, dkk., *Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan Melalui KUBE*, (Jakarta: P3KS Press, 2011), h. 45.

² Tim Direktorat Pananggulangan Kemiskinan Pedesaan dan Perkotaan, *Petunjuk dan Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kementerian Sosial RI, 2015), h. 7.

masyarakat yang saling berinteraksi dan melakukan kegiatan sosial ekonomi dalam bentuk usaha, karena memiliki kebersamaan tujuan yaitu memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya.

Adapun dalam tinjauan ekonomi islam, KUBE merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk *ta'awun* atau gotong royong. Yang dimaksud pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah membantu klien (pihak yang diberdayakan), yakni kaum fakir dan miskin (*dhuafa*) agar mereka memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan untuk perbaikan hidup mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan daya kesejahteraan mereka. Untuk dapat membantu mereka keluar dari kubangan kemiskinan maka harus diketahui terlebih dahulu penyebab kemiskinan mereka. Kemudian baru dapat dirumuskan strategi dan program untuk membantu mereka.³

Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial yang sangat urgen, sehingga penting untuk dikurangi bahkan dihilangkan dalam kehidupan masyarakat. Apabila tidak ada upaya yang sungguh-sungguh untuk mengentaskannya, maka suatu bangsa atau negara akan mengalami keterbelakangan. Kemiskinan adalah kondisi kehilangan

³ Muhammad Istan, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*, Al Falah: *Journal of Islamic Economics*, vol. 2, no. 1, (Curup: IAIN Curup, 2017), h. 83.

atau kekurangan terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar.⁴

Alquran memandang bahwa kemiskinan adalah masalah sosial yang harus diatasi. Bahkan penyakit berbahaya yang wajib diobati. Sehingga Alquran pun menawarkan banyak model pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan kaum fakir dan miskin untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara ekonomi. Selama ini ada dua strategi yang dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan, yaitu rehabilitasi sosial dan pengembangan sosial (*social development*) atau pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).⁵

Adapun pemberdayaan ekonomi umat pada dasarnya adalah suatu upaya mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan individu, kelompok dan masyarakat dalam suatu lingkungan tertentu agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, utamanya dalam masalah ekonominya.⁶

Kehadiran KUBE adalah salah satu media yang dapat meningkatkan motivasi masyarakat miskin untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak yang

⁴ Bambang Sudibyo, dkk., *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1995), h. 9.

⁵ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, terj. Ikhwan Abidin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 34

⁶ Muhammad Istan, *Pengentasan Kemiskinan*, h. 91.

terkait. Melalui kelompok, setiap keluarga miskin dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal, dan dapat menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan. Dengan sistem KUBE, kegiatan usaha yang dilakukan secara individu dapat dikembangkan menjadi usaha kelompok dan mendapatkan pendampingan berkelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif, usaha kesejahteraan sosial serta kemampuan organisasi.⁷

Akan tetapi, pelaksanaan KUBE harus berlandaskan pada nilai-nilai dasar ekonomi islam, yakni:

1. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran.
2. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.
3. *Takaful* (jaminan sosial), yang mendorong terciptanya hubungan baik di antara individu dan masyarakat dalam berbagai segi kehidupan termasuk ekonomi.⁸

⁷ Tim Direktorat Pananggunan Kemiskinan Pedesaan dan Perkotaan, *Pentunjuk dan Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggunan Kemiskinan Kementerian Sosial RI, 2015), h. 7.

⁸ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 63.

Kemudian ketiga nilai tersebut direpresentasikan dengan empat aksioma etik, yaitu:

1. Tauhid, yang menciptakan hubungan manusia dengan tuhan dan penyerahan tanpa syarat manusia atas segala perbuatan untuk patuh pada perintah-Nya, sehingga segala yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah digariskan. Kepatuhan ini membantu manusia merealisasikan potensi dirinya, dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan bagi seluruh umat manusia, bukan untuk kepentingan pribadi.
2. Keseimbangan (*equilibrium* / *al-'adl*), merupakan prinsip yang menunjuk pada cita-cita sosial. Prinsip keseimbangan dan kesejajaran berlaku bagi seluruh kebijakan dasar bagi semua institusi sosial, baik hukum, politik, maupun ekonomi. Khusus dalam ekonomi prinsip keseimbangan menjadi dasar dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi.
3. Keinginan bebas (*free will*), merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan sehingga menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Manusia memiliki keleluasaan dalam memilih antara jalan yang benar dan yang salah. Kebebasan dalam menentukan pilihan memiliki konsekuensi pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipilih, sehingga pada akhirnya manusia dituntut untuk berada dalam pilihan yang benar.

4. Tanggung jawab (*responsibility*), aksioma ini sangat erat kaitannya dengan keinginan bebas. Islam memberikan perhatian bebsar pada konsep tanggung jawab, dengan menetapkan keseimbangan antara kehendak bebas dan tanggung jawab. Konsep ini melahirkan: *pertama*, perbuatan yang dilakukan harus memberikan kebaikan (*maslahah*) sebesar-besarnya pada masyarakat. Jadi, konsep tanggung jawab melahirkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial, yang berdampak bukan hanya pada kebaikan suatu individu secara khusus, namun pada masyarakat secara umum. *Kedua*, konsep ini juga lahir secara sukarela dari dalam diri manusia tanpa paksaan, sehingga melahirkan kesadaran untuk menjadi diri yang lebih baik.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program KUBE merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah Indonesia dalam upaya memberdayakan masyarakat Indonesia. Program KUBE adalah program pemberian modal usaha untuk kelompok-kelompok yang beranggotakan masyarakat kurang mampu. Dalam pelaksanaannya, KUBE melibatkan seluruh unsur pemerintahan, mulai dari pusat sampai daerah, bahkan seorang pendamping yang mendampingi masyarakat secara langsung dalam berbagai kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, untuk mendukung keberhasilannya, KUBE bekerjasama berbagai sektor, baik sektor pemerintahan yang lain maupun sektor industri. Tetapi yang perlu

⁹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, h. 63-65.

diperhatikan adalah, KUBE harus betul-betul dijalankan dengan prinsip pemerataan, pemberdayaan, kemaslahatan, gotong royong, dan kerjasama dari berbagai pihak agar masalah kemiskinan dapat segera terselesaikan.

b. Dasar Hukum KUBE

Kementerian Sosial menetapkan program KUBE berlandaskan pada UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Tujuan besar dari undang-undang ini adalah untuk memberikan keadilan sosial bagi warga negara untuk hidup secara layak dan bermartabat. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial sendiri harus dilakukan berdasarkan asas kesetiakawanan, keadilan, kemanfaatan, keterpaduan, kemitraan, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi, profesionalitas, dan keberlanjutan. Dan juga UU No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin yang secara umum menjelaskan bahwa penanganan fakir miskin adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara.

Selain itu, pelaksanaan program KUBE telah tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-19/pb/2005 Tentang Petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha Bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui

Pola Pengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), menyebutkan:¹⁰

“Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah himpunan dari keluarga yang tergolong miskin yang dibentuk oleh masyarakat, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, sehingga berinteraksi antara satu dengan yang lain dan tinggal dalam satu wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan relasi sosial yang harmonis, dalam memenuhi kebutuhan Anggotanya, memecahkan masalah sosial ekonomi yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.”

Adapun Agama Islam memiliki sumber pokok dalam pemberdayaan ekonomi umat ini adalah Alquran dan Hadis. Alquran yang merupakan firman Allah swt., banyak memberikan perhatian terhadap pemberdayaan ekonomi dalam struktur kehidupan masyarakat.

Simaklah firman Allah swt. berikut:

... هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا ... {هود: ٦١}

Artinya: ..., Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya¹¹

Di dalam Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata *ansyaakum* mengandung makna mewujudkan serta mendidik dan mengembangkan yang objeknya biasanya adalah manusia dan binatang. Adapun kata *ista'marakum* memiliki arti memakmurkan yang merupakan lawan dari kata *kharab* yang berarti kehancuran. Huruf *sin* dan *ta* pada kata tersebut ada yang memahami

¹⁰ Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-19/PB/2005 Tentang Petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha Bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Pola Pengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM)

¹¹ Al-Quran Cordoba, Tajwid & Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2012)

dalam arti perintah sehingga kalimat tersebut bermakna Allah memerintahkan kamu untuk memakmurkan bumi dan ada juga yang memahaminya sebagai penguat sehingga bermakna menjadikan kamu benar-benar mampu memakmurkan dan membangun bumi. Ada juga yang memahaminya dalam arti menjadikan kamu mendiaminya atau memanjangkan usia kamu. Kemudian beliau mengutip pendapat Ibnu Katsir yang memahaminya dalam arti menjadikan kamu pemakmur-pemakmur dan pengelola. Dan beliau juga mengutip pendapat Thaba'thaba'i yang memahami kata *istamarakum fil ardh* dalam arti mengolah bumi sehingga beralih menjadi suatu tempat dan kondisi yang memungkinkan manfaatnya dapat dipetik seperti membangun pemukiman untuk dihuni, masjid untuk tempat ibadah, tanah untuk pertanian, taman untuk dipetik buahnya dan rekreasi. Dengan demikian penggalan ayat tersebut bermakna bahwa Allah telah mewujudkan melalui bahan bumi ini, manusia yang menjadikan ia mampu mengolah bumi dengan mengalihkannya ke suatu kondisi di mana ia dapat memanfaatkannya untuk kepentingan hidupnya. Sehingga ia dapat terlepas dari segala macam kebutuhan dan kekurangan dan dengan demikian ia tidak takut wujud dan kelanggengan hidupnya kecuali kepada Allah.¹²

Poin penting dari penafsiran ayat tersebut adalah pemberdayaan merupakan suatu keniscayaan dari penciptaan manusia di bumi dan

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), H. 284-285

kedudukannya sebagai khalifah. Dalam menjalankan perannya, manusia dibekali berbagai sumber daya yang sangat luar biasa dan lengkap, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Manusia harus mampu memakmurkan bumi dengan memanfaatkan berbagai sumber tersebut dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu pun dalam konteks pemberdayaan ekonomi umat. Masyarakat harus saling bahu membahu dalam memanfaatkan semua sumber daya ini untuk kepentingan masyarakat luas. Para petani misalnya, memanfaatkan kekayaan bumi untuk memenuhi kebutuhan pangan, para penambang memanfaatkan potensi perut bumi untuk memenuhi kebutuhan industri, para guru bekerja untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia agar dapat menjadi manusia yang cerdas dan beretika, dan lain sebagainya.

Kemudian Alquran menawarkan beberapa prinsip dalam pemberdayaan ekonomi umat, yaitu prinsip *taawun*, yaitu prinsip kerjasama dan sinergi di antara berbagai pihak dan prinsip *syura*, yaitu prinsip musyawarah di antara pemerintah dan pihak-pihak yang terkait.¹³ Pada prinsipnya, kedua prinsip tersebut membutuhkan sinergitas peran dari berbagai pihak, baik antara pemerintah, berbagai lembaga dan organisasi, ulama dan tokoh dan berbagai kelompok masyarakat secara umum. Pemberdayaan ekonomi umat tidak dapat dilakukan hanya dengan ego sektoral, tetapi harus komprehensif dari

¹³ Muhammad Istan, *Pengentasan Kemiskinan*, h. 96-97.

berbagai unsur yaitu pemerintah, peran lembaga terkait dan masyarakat sendiri sebagai subjek dan objek perubahan. Pemberdayaan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat.¹⁴

2. Prinsip Pengelolaan KUBE

Untuk mencapai tujuannya, KUBE dijalankan dengan tujuh prinsip sebagai berikut:

a. Penentuan Nasib Sendiri

Anggota KUBE sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat, mempunyai hak untuk menentukan nasib dirinya sendiri. Artinya, keberhasilan kelompoknya tergantung pada individu-individu kelompoknya tersebut.

b. Kekeluargaan

Prinsip ini menekankan bahwa pengembangan KUBE perlu dibangun atas semangat kekeluargaan diantara sesama anggota KUBE dan lingkungannya. Nilai seperti ini akan menumbuhkan suatu semangat dan sikap kerja tanpa pamrih dalam mewujudkan semangat kebersamaan diantara sesama para anggota KUBE.

c. Kegotongroyongan

Kegotongroyongan berarti menuntut perlu adanya kebersamaan dan semangat kebersamaan di antara sesama para anggota KUBE.

¹⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 255.

Dalam prinsip tidak menonjolkan adanya perbedaan antara atasan dan bawahan, tetapi mengedepankan kebersamaan diantara sesama unsur.

d. Berbasis Potensi Lokal

Pengelolaan dan pengembangan KUBE harus didasarkan pada kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh para anggota KUBE dan didasarkan pada ketersediaan sumber atau potensi yang ada di daerah tersebut agar tidak menjadi suatu kendala.

e. Keberlanjutan

Pengelolaan KUBE, kegiatan-kegiatannya dan bidang usahanya yang dikembangkan harus diwujudkan dalam program yang keberlanjutan bukan hanya untuk sementara waktu.

f. Usaha yang Berorientasi Pasar

Pengembangan KUBE melalui jenis usaha yang dilakukan harus diarahkan pada jenis usaha yang memiliki prospek yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dasar.

g. Transparansi dan Akuntabilitas

Pengelolaan KUBE dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁵

3. Tujuan KUBE

Pada dasarnya tujuan keberadaan Kelompok Usaha Bersama di masyarakat adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup masyarakat

¹⁵ Tim Direktorat, *Pentunjuk dan Teknis KUBE*, h. 39-40.

tersebut. Pemahaman tentang mutu hidup masyarakat sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup dan diyakini oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat akan berbeda dari suatu masyarakat ke masyarakat yang lain. Dengan demikian rumusan tujuan menjadi tolak ukur dari kegiatan yang dilakukan.

Di dalam buku petunjuk dan teknis diuraikan bahwa tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum KUBE

Meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui terwujudnya penghidupan yang berkelanjutan dan juga meningkatkan keberfungsian sosial para anggota kelompok.

b. Tujuan Khusus KUBE

Meningkatnya kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya kemampuan anggota dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi khususnya dalam pengembangan usaha, dan meningkatnya kemampuan dalam menjalankan peranan sosial dalam masyarakat.¹⁶

4. Sasaran KUBE

Kementerian Sosial Republik Indonesia selaku pemegang kebijakan tertinggi dalam tata pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tentu telah menentukan sasaran atau siapa saja yang berhak untuk menerimanya agar program ini tepat guna dan tepat

¹⁶ Tim Direktorat, *Petunjuk dan Teknis KUBE*, h. 8.

sasaran. Terdapat dua mekanisme yang dilakukan dalam penentuan sasaran program KUBE, yaitu mekanisme rujukan program dan non rujukan program.¹⁷

Adapun mekanisme rujukan program terdiri dari:

- a. Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang sudah mendapatkan pelayanan melalui program keluarga harapan (PKH).
- b. Kepala keluarga dalam satuan wilayah Komunitas Adat Terpencil (KAT).
- c. Purnabina lain, baik dari program kementerian sosial atau program lintas sektoral.
- d. Sinergi antar program.

Sedangkan mekanisme non rujukan program terdiri dari:

- a. Kepala keluarga yang tergolong Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), baik yang terdata maupun tidak terdata pada basis data terpadu (BDT) melalui proses verifikasi.
- b. Pengajuan proposal oleh masyarakat yang memenuhi kriteria calon anggota sebagaimana yang telah diatur.

5. Indikator Keberhasilan KUBE

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai kelompok usaha yang dikelola secara bersama, dan dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria atau indikator. Istiana Hermawati menyebutkan bahwa indikator-indikator keberhasilan KUBE adalah sebagai berikut:

¹⁷ Tim Direktorat, *Pentunjuk dan Teknis KUBE*, h. 8-9.

- a. Secara umum keberhasilan KUBE tercermin pada meningkatnya taraf kesejahteraan sosial keluarga yang ditandai oleh meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (pangan, papan, sandang), meningkatnya dinamika sosial, dan meningkatnya kemampuan dan keterampilan pemecahan masalah.
- b. Secara khusus perkembangan KUBE ditunjukkan oleh berkembangnya kerjasama diantara sesama anggota KUBE dan antara KUBE dengan masyarakat sekitar, mantapnya usaha KUBE, berkembangnya usaha KUBE, Meningkatnya pendapatan anggota KUBE, dan Tumbuh kembangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dalam bentuk pengumpulan dana iuran kesetiakawanan sosial.¹⁸

Selain itu, di dalam buku petunjuk dan teknis KUBE dijelaskan bahwa ada sembilan kunci sukses pengembangan KUBE sebagaimana berikut:

- a. Usaha ekonomi berdasarkan rencana usaha dan anggaran belanja yang disepakati bersama;
- b. Usaha ekonomi berorientasi pasar;
- c. Menggunakan modal usaha sesuai dengan kebutuhan usaha;
- d. Menggunakan bahan baku yang mudah diperoleh di lingkungan setempat;
- e. Melakukan usaha sesuai dengan keterampilan yang dimiliki;
- f. Sistem pengelolaan usaha ekonomi dapat dilakukan semua anggota;

¹⁸ Istiana Hermawati, *Uji Coba Model KUBE Dalam Pengentasan Keluarga Miskin*, (Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2006), h. 24.

- g. Ada komitmen dan kerjasama yang kuat dari setiap anggota untuk berhasil;
- h. Harga yang ditawarkan menguntungkan dan bersaing di pasar; dan
- i. Adanya kebersamaan dalam menghadapi berbagai hambatan usaha.¹⁹

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka tujuh prinsip pengelolaan KUBE itulah yang akan digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam penelitian ini.

B. Peran Pendamping Dalam Tinjauan Ekonomi Islam

1. Pengertian Peran Pendamping

Peran merupakan kata dasar dari peranan yang berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.²⁰ Berarti peran adalah aktivitas seseorang dalam suatu organisasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugasnya untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Adapun peranan ialah perilaku seseorang dengan suatu cara untuk menjalankan hak dan kewajiban berdasarkan status sosialnya.²¹ jika demikian, suatu peranan telah dijalankan oleh seseorang jika hak dan kewajibannya telah dilakukan sesuai dengan kedudukannya. Setidaknya, peranan seseorang mencakup tiga poin:

¹⁹ Tim Direktorat, *Pentunjuk dan Teknis KUBE*, h. 40.

²⁰ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.

²¹ Abdul Sani, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 94.

- a. Peranan mencakup norma-norma yang berhubungan dengan posisi seseorang dalam suatu lingkungan masyarakat. Berdasarkan pengertian ini peranan adalah serangkaian aturan yang membimbing seseorang dalam hidup bermasyarakat.
- b. Peranan ialah konsep yang berhubungan dengan tindakan yang dapat dilakukan oleh seseorang di dalam organisasi yang ada di masyarakat.
- c. Peranan juga dapat dipahami sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan interaksi sosial, baik tindakan dalam interaksi maupun kedudukan orang dalam tindakan dan berkaitan dengan norma-norma yang berlaku untuk melaksanakan hak dan kewajibannya.

Adapun pendamping ialah seseorang yang dikelompokkan sebagai pengantar perubahan, baik yang ada di dalam tatanan sosial masyarakat maupun yang ada di luar tatanan sosial masyarakat bersangkutan.²³

Pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman di antara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Kesenjangan dapat disebabkan oleh berbagai perbedaan dan keterbatasan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi. Oleh karenanya para pendamping di tingkat lokal harus

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 243.

²³ D. Susanto, "Strategi Peningkatan Kapasitas Modal Sosial dan Kualitas Sumberdaya Manusia Pendamping Pengembangan Masyarakat". Vol. 8, no. 1 (2010), h. 77.

dipersiapkan dengan baik agar memiliki kemampuan untuk memfasilitasi dengan sumber-sumber baik formal dan informal.²⁴

Pendampingan sosial dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti, merancang program perbaikan kehidupan ekonomi, mobilisasi sumber daya setempat, memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, menjalin kerja sama dengan pihak lainnya yang sesuai dengan konteks pemberdayaan masyarakat.²⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendamping adalah orang yang melaksanakan pendampingan, karena pendamping merupakan subjek dan pendampingan adalah objeknya. Di dalam buku petunjuk dan teknis KUBE dijelaskan bahwa pendampingan adalah suatu proses menjalin hubungan sosial antara pendamping dengan kelompok KUBE dan masyarakat sekitarnya dalam rangka memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses anggota terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, dan fasilitas pelayanan publik.²⁶

Dalam perspektif ekonomi islam, pendamping memiliki peran sebagai pengantar perubahan pada tatanan sosial masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan wirausaha. Dalam menjalankan perannya, pendamping harus dapat menginternalisasi kandungan firman Allah swt. berikut:

²⁴ Gumawan Sumodiningrat, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), h. 106.

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung; Reflika Aditama Suryamin, 2009), h. 68.

²⁶ Tim Direktorat, *Petunjuk dan Teknis KUBE*, h. 37

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.
{النحل: ١٢٥}

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁷

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa (Serulah) manusia, hai Muhammad (kepada jalan *Rabb*-mu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Alquran (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujah-hujah yang jelas. (Sesungguhnya Rabbmu Dialah Yang lebih mengetahui) Maha Mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) maka Dia membalas mereka; ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang; ketika Nabi saw. melihat keadaan jenazahnya, lalu Beliau saw. bersumpah melalui sabdanya, "Sungguh aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantinya."²⁸

Ayat ini menjelaskan bagaimana seseorang yang berdakwah atau mengajak orang lain kepada kebaikan, hendaknya dilakukan dengan cara-

²⁷ Al-Quran Cordoba, Tajwid & Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2012)

²⁸ Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, (t.tmp.: Dar Ibnu Katsir, t.th.), h. 281

cara yang terbaik dan disesuaikan dengan sasaran yang dihadapi, misalnya ilmuwan dengan argumentasi ilmiah, orang kebanyakan dengan sentuhan halus, dan non muslim dengan diskusi dengan cara, bukan saja yang baik, tetapi yang terbaik.²⁹

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, jalan Tuhanmu pada ayat tersebut juga dapat dipahami dalam aspek duniawi, yaitu harta duniawi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia. Dan seruan atau ajakan itu juga dapat dipahami sebagai ajakan untuk bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun ajakan tersebut, harus dilakukan dengan berdasarkan ajaran yang baik yang tidak bertentangan dengan hukum islam yang bersumber dari Alquran dan hadis, yaitu ekonomi islam. Dan ajakan tersebut juga dilakukan dengan cara terbaik dan disesuaikan dengan sasaran yang dihadapi, sebagaimana yang telah dijelaskan, agar tujuan dari pemberdayaan ekonomi islam dapat tercapai. Oleh karena itu, dalam menjalankan perannya di masyarakat, seorang pendamping harus membimbing masyarakat dalam menjalankan usahanya dengan menggunakan prinsip-prinsip tersebut.

Akan tetapi, dalam menjalankan perannya, pendamping harus berlandaskan pada nilai-nilai dasar ekonomi islam, yakni:

1. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran,

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab Jilid 2*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 207

2. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.
3. *Takaful* (jaminan sosial), yang mendorong terciptanya hubungan baik di antara individu dan masyarakat dalam berbagai segi kehidupan termasuk ekonomi.³⁰

Kemudian ketiga nilai tersebut direpresentasikan dengan empat aksioma etik, yaitu:

1. Tauhid, yang menciptakan hubungan manusia dengan tuhan dan penyerahan tanpa syarat manusia atas segala perbuatan untuk patuh pada perintah-Nya, sehingga segala yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah digariskan. Kepatuhan ini membantu manusia merealisasikan potensi dirinya, dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan bagi seluruh umat manusia, bukan untuk kepentingan pribadi.
2. Keseimbangan (*equilibrium* / *al-'adl*), merupakan prinsip yang menunjuk pada cita-cita sosial. Prinsip keseimbangan dan kesejajaran berlaku bagi seluruh kebijakan dasar bagi semua institusi sosial, baik hukum, politik, maupun ekonomi. Khusus dalam ekonomi prinsip

³⁰ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, h. 63.

keseimbangan menjadi dasar dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi.

3. Keinginan bebas (*free will*), merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan sehingga menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Manusia memiliki keleluasaan dalam memilih antara jalan yang benar dan yang salah. Kebebasan dalam menentukan pilihan memiliki konsekuensi pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipilih, sehingga pada akhirnya manusia dituntut untuk berada dalam pilihan yang benar.
4. Tanggung jawab (*responsibility*), aksioma ini sangat erat kaitannya dengan keinginan bebas. Islam memberikan perhatian bebsar pada konsep tanggung jawab, dengan menetapkan keseimbangan antara kehendak bebas dan tanggung jawab. Konsep ini melahirkan: *pertama*, perbuatan yang dilakukan harus memberikan kebaikan (*maslahah*) sebesar-besarnya pada masyarakat. Jadi, konsep tanggung jawab melahirkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial, yang berdampak bukan hanya pada kebaikan suatu individu secara khusus, namun pada masyarakat secara umum. *Kedua*, konsep ini juga lahir secara sukarela dari dalam diri manusia tanpa paksaan, sehingga melahirkan kesadaran untuk menjadi diri yang lebih baik.³¹

Jadi, peran pendamping merupakan bentuk keterlibatan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk menjadi pengantar perubahan, baik

³¹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, h. 63-65.

di dalam tatanan sosial masyarakat maupun di luar tatanan sosial bersangkutan, misalnya merencanakan program perbaikan ekonomi, memanfaatkan sumber daya setempat, memecahkan masalah sosial, dan memberikan akses untuk memenuhi berbagai kebutuhan dengan cara membangun kerja sama antara masyarakat dengan instansi terkait yang semuanya harus dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam.

2. Optimalisasi Peran Pendamping

Optimalisasi peran pendamping adalah suatu langkah yang harus ditempuh untuk mengoptimalkan peran pendamping itu sendiri, sehingga target dari program KUBE dapat dicapai dengan maksimal.

Peran pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam posisinya sebagai pendamping bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah secara langsung. Oleh karena itu, pekerja sosial lah yang turut serta dalam mendampingi masyarakat untuk menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan pemberdayaan.³²

Departemen Sosial RI telah menentukan beberapa peran pendamping yang harus dimaksimalkan agar tujuan suatu program sosial masyarakat dapat tercapai. Adapun peranan-peranan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencana

Perencanaan membutuhkan suatu tujuan yang mengarah pada suatu kemajuan sebagai kekuatan yang dapat mendorong untuk

³² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat*, h. 93.

mengembangkan sumberdaya dan meningkatkan kemampuan agar pelaksanaannya berjalan dengan efektif.

b. Pembimbing

Sebagai pembimbing, pendamping sosial harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengajak, mengarahkan dan membina masyarakat sehingga dapat memahami dan melaksanakan hasil bimbingannya dengan aktif dan kreatif.

c. Pemberi Informasi

Pendamping sosial menjelaskan tentang gambaran umum program pengentasan kemiskinan dengan pemanfaatan bantuan produktif dan cara mengembangkannya dalam bentuk usaha mikro.

d. Motivator

Pendamping sosial mendorong para penerima manfaat program agar semangat dan merangsang mereka agar mampu mengidentifikasi masalah dan kelebihan yang mereka miliki. Sehingga diharapkan dapat merubah pola pikir dan sikap mereka untuk terus mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui upaya pemberdayaan.

e. Fasilitator

Pendamping sosial memfasilitasi para penerima manfaat program, baik berupa barang, peralatan dan pengaplikasiannya, sehingga program tersebut berdampak positif berupa peningkatan kemampuan dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi dan sosial serta mampu mengatasi berbagai masalah yang berkaitan.

f. Evaluator

Pendamping sosial melakukan observasi dan memberikan penilaian terhadap seluruh kegiatan guna mengukur sejauh mana efektifitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Penilaian tersebut tentunya sebagai bahan evaluasi program guna meningkatkan kualitas program pendampingan. Selanjutnya, pendamping sosial memberikan saran, dan masukan kepada penerima manfaat program tentang pilihan mana yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.³³

Berdasarkan pemaparan tentang peran pendamping tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa enam hal tersebut adalah yang akan digunakan sebagai indikator untuk mengukur peran pendamping dalam penelitian ini.

C. Etos Kerja Dalam Tinjauan Ekonomi Islam

1. Pengertian dan Dasar Hukum Etos Kerja

a. Pengertian Etos Kerja

Etos secara bahasa berasal dari Bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap tersebut bukan hanya dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari

³³ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Umum Program Pemberdayaan Fakir Miskin*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2009), h. 93.

kata etos ini, dikenal pula kata *etika*, *etiket* yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.³⁴

Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Selain kata etos, dikenal pula etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik-buruk (moral). Kata etos mengandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, bahkan berupaya untuk mencapai kualitas yang sesempurna mungkin.³⁵

Adapun etika sendiri menurut Toto Tasmara terlahir dari kata etos tersebut yang disebut dengan "*ethic*" atau etik yang berarti pedoman, moral dan perilaku atau dikenal pula dengan istilah etiket yang artinya cara bersopan santun dan berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang.³⁶ Kemudian beliau kembali menjelaskan bahwa etika adalah sikap kejiwaan dari seseorang atau sekelompok orang dalam membina hubungan yang serasi, selaras dan seimbang baik di dalam kelompok itu sendiri maupun dengan kelompok lain. Etika

³⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, h. 15.

³⁵ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, h. 15.

³⁶ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2000), h. 25.

dalam hubungan kerja dapat diartikan sebagai terciptanya hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara pelaku dalam proses produksi ke arah peningkatan produksi dan produktivitas kerja.³⁷

Hal ini berarti, etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan.³⁸

Adapun kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu atau sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian.³⁹ Dari kata dasar kerja itu, timbullah kata pekerjaan yang berarti bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai mata pencaharian. Menurut Toto Tasmara, tidak semua apa yang dilakukan manusia adalah bentuk pekerjaan. Di dalam arti pekerjaan terdapat dua aspek yang harus dipenuhi, yaitu pertama, aktivitasnya dilakukan karena terdapat dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga timbul rasa tanggung jawab yang kuat untuk menghasilkan suatu karya atau hasil yang berkualitas; kedua, aktivitas tersebut dilakukan karena kesengajaan dan direncanakan dengan matang sehingga terkandung gairah dan semangat

³⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, h. 25.

³⁸ Sonny Keraf, *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 14.

³⁹ Pusat Bahasa Depdiknas, *KBBI*, h. 751.

untuk mengerahkan semua potensinya agar benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat.⁴⁰

Apabila etos dihubungkan dengan kerja, maka maknanya menjadi lebih khas. Etos kerja adalah kata majemuk yang terdiri dari dua kata dengan arti yang menyatu. Dua makna khas itu adalah semangat kerja, dan keyakinan seseorang atau kelompok. Selain itu juga sering diartikan sebagai setiap kegiatan manusia yang dengan sengaja diarahkan pada suatu tujuan tertentu. Tujuan itu adalah kekayaan manusia sendiri, entah itu jasmani maupun rohani atau pertahanan terhadap kekayaan yang telah diperoleh.

Menurut Sinamo, etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral. Sedangkan etos kerja profesional adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral. Setiap organisasi yang selalu ingin maju akan melibatkan anggota untuk meningkatkan mutu kerjanya, di antaranya setiap organisasi harus memiliki etos kerja.⁴¹

Menurut Pandji Anoraga, etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja. Kalau pandangan dan sikap itu melihat bekerja sebagai suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia sebagai etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya kalau

⁴⁰ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, h. 24-25.

⁴¹ Jansen Sinamo, *Delapan Etos Kerja Profesional*, (Jakarta: Institut Mahardika, 2011), h.

melihat kerja sebagai suatu hal yang tak berarti untuk kehidupan manusia. Apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja. Oleh sebab itu untuk menimbulkan pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai sesuatu yang luhur, diperlukan dorongan atau motivasi.⁴²

Adapun islam memandang bahwa berusaha atau bekerja adalah bagian integral dari ajaran islam.⁴³ Makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik atau dengan kata lain bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya sendiri. Secara lebih hakiki, bekerja bagi seorang muslim ibadah atau bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan Ilahi agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos yang terbaik.⁴⁴

Ajaran Islam sendiri memiliki tiga pilar pokok, pertama aqidah, yaitu komponen ajaran islam yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah; kedua syariah, yaitu komponen ajaran islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim, baik

⁴² Panji Anaroga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 29.

⁴³ Fasiha, *Ekonomi dan Bisnis Islami*, h. 446.

⁴⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 25.

dalam bidang ibadah maupun muamalah yang merupakan aktualisasi dari akidah; dan ketiga akhlak, yaitu landasan perilaku dan kepribadian yang akan mencirikan dirinya sebagai seorang muslim yang taat berdasarkan syariah dan akidah.⁴⁵

Berdasarkan ketiga pilar agama tersebut maka prinsip-prinsip ekonomi islam adalah, pertama tauhid, yaitu keyakinan dasar manusia adalah iman kepada Allah yang Esa, yang memelihara manusia dengan memberi rezeki manusia berdasarkan usahanya; kedua *istikmar* dan *istikhlaf*, yaitu wewenang untuk mengelola bumi dan isinya dengan menerapkan aturan-aturan agama dan mengembangkan norma-norma dari ajaran agama; ketiga kemaslahatan dan keserasian, yaitu bukan saja bermanfaat tetapi juga tidak menimbulkan kerusakan; keempat keadilan, yaitu seluruh kegiatan ekonomi harus berdasarkan hukum agama dan hukum *qanuni*; dan terakhir kehidupan sejahtera dan kesentosaan dunia akhirat.⁴⁶

Selain itu, etos kerja setiap muslim harus berlandaskan pada nilai-nilai dasar ekonomi islam, yakni:

1. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran,
2. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki

⁴⁵ Madziatul Churiyah, *Mengenal Ekonomi Syariah*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2011), h. 1.

⁴⁶Fasiha, *Ekonomi dan Bisnis Islami*, h. 447-448.

tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

3. *Takaful* (jaminan sosial), yang mendorong terciptanya hubungan baik di antara individu dan masyarakat dalam berbagai segi kehidupan termasuk ekonomi.⁴⁷

Kemudian ketiga nilai tersebut direpresentasikan dengan empat aksioma etik, yaitu:

1. Tauhid, yang menciptakan hubungan manusia dengan tuhan dan penyerahan tanpa syarat manusia atas segala perbuatan untuk patuh pada perintah-Nya, sehingga segala yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah digariskan. Kepatuhan ini membantu manusia merealisasikan potensi dirinya, dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan bagi seluruh umat manusia, bukan untuk kepentingan pribadi.
2. Keseimbangan (*equilibrium* / *al-'adl*), merupakan prinsip yang menunjuk pada cita-cita sosial. Prinsip keseimbangan dan kesejajaran berlaku bagi seluruh kebijakan dasar bagi semua institusi sosial, baik hukum, politik, maupun ekonomi. Khusus dalam ekonomi prinsip keseimbangan menjadi dasar dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi.

⁴⁷ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, h. 63.

3. Keinginan bebas (*free will*), merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan sehingga menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Manusia memiliki keleluasaan dalam memilih antara jalan yang benar dan yang salah. Kebebasan dalam menentukan pilihan memiliki konsekuensi pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipilih, sehingga pada akhirnya manusia dituntut untuk berada dalam pilihan yang benar.
4. Tanggung jawab (*responsibility*), aksioma ini sangat erat kaitannya dengan keinginan bebas. Islam memberikan perhatian bebsar pada konsep tanggung jawab, dengan menetapkan keseimbangan antara kehendak bebas dan tanggung jawab. Konsep ini melahirkan: *pertama*, perbuatan yang dilakukan harus memberikan kebaikan (*maslahah*) sebesar-besarnya pada masyarakat. Jadi, konsep tanggung jawab melahirkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial, yang berdampak bukan hanya pada kebaikan suatu individu secara khusus, namun pada masyarakat secara umum. *Kedua*, konsep ini juga lahir secara sukarela dari dalam diri manusia tanpa paksaan, sehingga melahirkan kesadaran untuk menjadi diri yang lebih baik.⁴⁸

Menurut Toto Tasmara etos kerja muslim adalah sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampilkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal

⁴⁸ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, h. 63-65.

soleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.⁴⁹ Artinya, etos kerja dalam perspektif ekonomi islam adalah etos kerja yang didasarkan oleh kelima prinsip tersebut.

Dengan demikian, etos kerja adalah watak atau kepribadian seseorang yang melahirkan semangat dan keyakinan yang kuat untuk berusaha semaksimal mungkin dan mencapai sesuatu yang dibutuhkan atau diinginkan dengan dilandasi oleh moral dan etika yang baik yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam.

b. Dasar Hukum Etos Kerja

Prinsip-prinsip ekonomi Islam adalah seperangkat ajaran Islam yang mendasari dan menjadi acuan segala aktivitas ekonomi manusia.⁵⁰ Dan ajaran tersebut tentu bersumber dari Alquran dan Hadis sebagai landasar pokok umat islam dalam setiap perbuatannya. Berkaitan tentang etos kerja, Alquran dengan tegas dan jelas telah menjelaskan bahwa setiap muslim harus bekerja dan berusaha sesuai dengan kemampuan dan bidang kehidupannya masing-masing. Allah swt. berfirman:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ.
مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ. {الزمر:
٣٩-٤٠}

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih

⁴⁹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, h. 27.

⁵⁰ Fasiha, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*/FORDEBI, ADESy, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 446.

benar jalannya. siapa yang akan mendapat siksa yang menghinakannya dan lagi ditimpa oleh azab yang kekal".⁵¹

Dalam Tafsir Al-Lubab, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk menyampaikan kepada kaumnya: “hai kamumku, yakni kerabat, suku, dan orang-orang yang hidup dalam satu masyarakat denganku, lakukanlah secara terus-menerus atau lanjutknlah apa yang sedang kamu lakukan sesuai dengan keadaan, kemampuan dan sikap hidup kamu! Sesungguhnya aku akan bekerja pula, yakni dalam aneka kegiatan positif sesuai kemampuan dan sikap hidup yang diajarkan Allah swt. kepadaku, maka kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan mendapatkan siksa yang menghinakannya di dunia ini dan ditimpa pula oleh azab yang kekal di akhirat nanti”.⁵²

Ayat tersebut secara gamblang memerintahkan manusia untuk bekerja, bagaimana pun keadaanya. Jadi tidak ada alasan untuk tidak bekerja dan berusaha, apalagi berpangku tangan mengharapkan bantuan orang lain. Pada kalimat terakhir, ayat tersebut mengingatkan bahwa apapun yang akan kita dapatkan, pasti merupakan akibat dari yang kita usahakan.

Pada ayat yang lain Allah swt. berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ اِلَى عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ. {التوبة: ١٠٥}

⁵¹ Al-Quran Cordoba, Tajwid & Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2012)

⁵² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab Jilid 3*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 436

Artinya: *Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".*⁵³

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan, (Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum ("Bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada Yang Mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.") lalu Dia akan membalasnya kepada kalian.⁵⁴

Secara eksplisit, memang ayat ini berbicara pada aspek ukhrawi, yaitu kata bekerja dimaknai sebagai perbuatan dan perintah tersebut bermakna ancaman. Akan tetapi jika kita pahami pada aspek duniawi, ayat ini dapat dipahami sebagai perintah agar bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi, semua pekerjaan harus didasari oleh keimanan dan ketaatan. Karena semua perbuatan atau pekerjaan manusia di dunia, tidak luput dari pantauan Allah, Rasul dan sesama manusia agar mendapatkan imbalan yang sesuai, baik di dunia maupun akhirat.

2. Aspek-Aspek Etos Kerja

Menurut Sinamo ada delapan aspek dalam mengukur etos kerja, yaitu:

⁵³ Al-Quran Cordoba, Tajwid & Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2012)

⁵⁴ Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, h. 203

- a. Kerja adalah rahmat, karena kerja merupakan pemberian dari Yang Maha Kuasa maka individu harus dapat bekerja dengan tulus dan penuh syukur.
- b. Kerja adalah amanah, kerja merupakan titipan berharga yang dipercayakan kepada kita sehingga kita mampu bekerja dengan benar dan penuh tanggung jawab.
- c. Kerja adalah panggilan, kerja merupakan suatu dharma yang sesuai dengan panggilan jiwa kita sehingga kita mampu bekerja keras dengan penuh integritas.
- d. Kerja adalah aktualisasi, pekerjaan adalah sarana bagi kita untuk mencapai hakikat yang tertinggi sehingga kita akan bekerja keras dengan penuh semangat.
- e. Kerja adalah ibadah, bekerja merupakan bentuk bakti dan ketaqwaan kepada Sang Khalik, sehingga melalui pekerjaan individu mengarahkan dirinya pada tujuan agung Sang Pencipta dalam Pengabdian.
- f. Kerja adalah seni, kerja dapat mendatangkan kesenangan dan kegairahan kerja sehingga lahirnya daya cipta, kreasi baru, dan gagasan inovatif.
- g. Kerja adalah kehormatan, pekerjaan dapat membangkitkan harga diri sehingga harus dilakukan dengan tekun dan penuh keunggulan.

- h. Kerja adalah pelayanan, manusia bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri saja tetapi untuk melayani sehingga harus bekerja sempurna dan penuh kerendahan hati.⁵⁵

Toto Tasmara dalam bukunya menyebutkan ada 25 ciri etos kerja, yaitu kecanduan terhadap waktu, memiliki moralitas yang bersih (*Ikhlas*), kecanduan kejujuran, memiliki komitmen, kuat pendirian (*istiqomah*), kecanduan disiplin, konsekuen dan berani menghadapi tantangan (*challenge*), memiliki sikap percaya diri, kreatif, bertanggung jawab, bahagia karena melayani, memiliki harga diri, memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*), berorientasi ke masa depan, hidup berhemat dan efisien, memiliki jiwa wiraswasta (*entrepreneurship*), memiliki insting bertanding, keinginan untuk mandiri, mereka kecanduan belajar dan haus mencari ilmu, memiliki semangat perantauan, memperhatikan kesehatan dan gizi, tangguh dan pentang menyerah, berorientasi pada produktivitas, memperkaya jaringan silaturahmi, mereka memiliki semangat perubahan (*spirit of change*).⁵⁶

Dalam pandangan Islam, Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung menyebutkan enam ciri etos kerja sebagai berikut:⁵⁷

- a. *Al-Salah* atau baik dan manfaat, adalah melakukan suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta dapat bermanfaat bagi orang sekitar dan orang banyak.

⁵⁵ Jansen Sinamo, *Delapan Etos Kerja Profesional*, h. 34.

⁵⁶ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, h. 73.

⁵⁷ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 40-41.

- b. *Al-Itqan* atau kemantapan dan *perfectness*, adalah dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, tekun, dan teliti. Dengan kata lain yaitu melakukan suatu pekerjaan dengan sempurna.
- c. *Al-Ihsan* atau melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi, adalah melakukan pekerjaan dengan lebih baik lagi, yaitu bekerja tanpa kata puas, artinya bekerja dengan sebaik-baiknya lebih tepatnya selalu ingin melakukan pekerjaan dengan lebih baik lagi dari hari sebelumnya.
- d. *Al-Mujahadah* atau kerja keras dan optimal, adalah melakukan pekerjaan dengan kerja keras tanpa pantang menyerah agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal.
- e. *Tanafus* dan *taawun* atau berkompetisi dan tolong menolong, adalah seseorang yang melakukan pekerjaan dengan bekerjasama dengan orang lain dalam mewujudkan sesuatu untuk kebaikan diri maupun kebaikan bersama.
- f. Mencermati nilai waktu, adalah mengenai bagaimana seseorang mengatur waktu dalam kehidupan demi kebaikan dirinya, artinya seseorang yang melakukan pekerjaan harus mampu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka enam ciri etos kerja yang dijelaskan oleh Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung adalah yang akan digunakan sebagai indikator dari etos kerja dalam penelitian ini.

D. Produktivitas Dalam Tinjauan Ekonomi Islam

1. Pengertian dan Dasar Hukum Produktivitas

a. Pengertian Produktivitas

Produktivitas berasal dari kata *productivity* dalam Bahasa Inggris mengandung pengertian *product* atau hasil sehingga *productivity* mungkin dapat diartikan sebagai daya hasil, daya atau kemampuan menghasilkan.⁵⁸ Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran, baik berupa barang maupun jasa, dengan masukan, berupa tenaga kerja, bahan dan uang. Produktivitas adalah ukuran dari efisiensi produktif, yaitu suatu perbandingan antara jumlah keluaran dan masukan.⁵⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu atau daya produksi.⁶⁰

Pengertian umum tersebut dipertegas oleh Rusli Syarif yang mengemukakan bahwa produktivitas secara sederhana adalah hubungan antara kualitas yang dihasilkan dengan jumlah kerja yang dilakukan untuk mencapai hasil itu. Sedangkan secara umum produktivitas merupakan rasio antara kepuasan atas kebutuhan dan pengorbanan yang dilakukan.⁶¹

⁵⁸ Buchari Zainun MPA, *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1994), h. 45.

⁵⁹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Predana Media Group, 2009), h. 99.

⁶⁰ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1136.

⁶¹ Rusli Syarif, *Produktivitas*, (Jakarta: Depdikbud, 1991), h. 1.

Kemudian Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo menjelaskan bahwa produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (*output*) dengan sumber yang ada seperti jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dikenal juga dengan *input*.⁶² Pengertian tersebut dipertegas oleh Sedarmayanti bahwa produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara efisien. Jadi, produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan tertentu.⁶³

Selain pengertian tersebut, Komaruddin mengemukakan bahwa produktivitas pada hakekatnya meliputi sikap yang senantiasa mempunyai pandangan bahwa metode kerja hari ini harus lebih baik dari metode kerja kemarin dan hasil yang dapat diraih esok harus lebih banyak atau lebih bermutu daripada hasil yang diraih hari ini.⁶⁴ Pengertian tersebut dipertegas oleh Woekirno bahwa produktivitas adalah kesadaran untuk menghasilkan sesuatu yang lebih banyak daripada yang telah atau sedang berada dalam usahanya.⁶⁵

Menurut Edy Sutrisno, produktivitas terdiri dari tiga aspek, yaitu pertama, produktivitas adalah keluaran fisik per unit dari usaha produktif; kedua, produktivitas merupakan tingkatan keefektifan dari

⁶² Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, (Jakarta: Liberty, 1995), h. 281.

⁶³ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju, 2001), h. 57.

⁶⁴ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 121

⁶⁵ Woekirno Sumardi, *Faktor-Faktor Produktivitas Karyawan*, (Jakarta: Gramedia, 1979), h. 3.

manajemen industri di dalam penggunaan fasilitas-fasilitas untuk produksi; dan ketiga, produktivitas adalah keefektifan penggunaan tenaga kerja dan peralatan. Tetapi intinya semua mengarah pada tujuan yang sama, bahwa produktivitas kerja adalah pengukuran dari hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja.⁶⁶

Mohammed Faris merumuskan bahwa produktivitas terdiri dari tiga unsur, yaitu fokus, energi dan waktu. Sehingga beliau mendefinisikan produktivitas adalah tentang membuat pilihan yang cerdas (secara terus-menerus) dengan energi, fokus dan waktu untuk memaksimalkan potensi serta meraih hasil yang bermanfaat.⁶⁷

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam adalah, pertama tauhid, *istikmar* dan *istikhlaf*, kemaslahatan dan keserasian, keadilan dan kehidupan sejahtera serta kesentosaan dunia akhirat. Dengan demikian, produktivitas seorang muslim harus didasari oleh keyakinan bahwa segala sumber daya (*input*) adalah hanya milik Allah sebagai bukti bahwa Allah itu Maha Esa dan Kuasa. Keyakinan itu berimplikasi pada motivasi untuk memanfaatkan segala sumber daya dan potensi untuk menghasilkan sesuatu (*output*) dengan bersandar pada aturan dan norma agama, sehingga menimbulkan manfaat (*maslahat*) tanpa menyebabkan bencana (*mudharat*). Kemudian

⁶⁶ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 102.

⁶⁷ Mohammed Faris, *Muslim Produktif*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), H.

produktivitas didasari pula oleh sikap adil, yaitu melakukan sesuatu sesuai porsinya dan berorientasi pada kebahagiaan dunia dan akherat.

Selain itu, produktivitas setiap muslim harus berlandaskan pada nilai-nilai dasar ekonomi islam, yakni:

1. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran,
2. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.
3. *Takaful* (jaminan sosial), yang mendorong terciptanya hubungan baik di antara individu dan masyarakat dalam berbagai segi kehidupan termasuk ekonomi.⁶⁸

Kemudian ketiga nilai tersebut direpresentasikan dengan empat aksioma etik, yaitu:

1. Tauhid, yang menciptakan hubungan manusia dengan tuhan dan penyerahan tanpa syarat manusia atas segala perbuatan untuk patuh pada perintah-Nya, sehingga segala yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah digariskan. Kepatuhan ini membantu manusia merealisasikan potensi dirinya, dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan

⁶⁸ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, h. 63.

- kesejahteraan. Kesejahteraan bagi seluruh umat manusia, bukan untuk kepentingan pribadi.
2. Keseimbangan (*equilibrium* / *al-'adl*), merupakan prinsip yang menunjuk pada cita-cita sosial. Prinsip keseimbangan dan kesejajaran berlaku bagi seluruh kebijakan dasar bagi semua institusi sosial, baik hukum, politik, maupun ekonomi. Khusus dalam ekonomi prinsip keseimbangan menjadi dasar dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi.
 3. Keinginan bebas (*free will*), merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan sehingga menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Manusia memiliki keleluasaan dalam memilih antara jalan yang benar dan yang salah. Kebebasan dalam menentukan pilihan memiliki konsekuensi pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipilih, sehingga pada akhirnya manusia dituntut untuk berada dalam pilihan yang benar.
 4. Tanggung jawab (*responsibility*), aksioma ini sangat erat kaitannya dengan keinginan bebas. Islam memberikan perhatian bebsar pada konsep tanggung jawab, dengan menetapkan keseimbangan antara kehendak bebas dan tanggung jawab. Konsep ini melahirkan: *pertama*, perbuatan yang dilakukan harus memberikan kebaikan (*maslahah*) sebesar-besarnya pada masyarakat. Jadi, konsep tanggung jawab melahirkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial, yang berdampak bukan hanya pada kebaikan suatu individu

secara khusus, namun pada masyarakat secara umum. *Kedua*, konsep ini juga lahir secara sukarela dari dalam diri manusia tanpa paksaan, sehingga melahirkan kesadaran untuk menjadi diri yang lebih baik.⁶⁹

Definisi-definisi tersebut menunjukkan bahwa produktivitas dalam ekonomi islam adalah sikap mental seseorang yang selalu meningkatkan usahanya dalam memanfaatkan berbagai sumber daya agar terus menjadi lebih baik yang diukur dengan rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan tertentu dengan tujuan maslahat bagi seluruh manusia yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam.

b. Dasar Hukum Produktivitas

Seorang muslim itu seharusnya sangat menghayati makna yang difirmankan Allah berikut ini:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ. {الاعراف: ٩}

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.*⁷⁰

Di dalam Tafsir Jalalain dijelaskan, (Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian) hai anak-anak Adam (di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu sumber-sumber penghidupan) dengan memakai huruf *ya*, yakni sarana-sarana untuk kamu bisa hidup. *Ma`ayisy* jamak dari kata *maisyah* (amat sedikitlah) untuk

⁶⁹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, h. 63-65.

⁷⁰ Al-Quran Cordoba, Tajwid & Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2012)

mengukuhkan keminiman (kamu bersyukur) terhadap kesemuanya itu.⁷¹

Berdasarkan penafsiran ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah menyediakan di muka bumi ini berbagai macam potensi sebagai modal yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Jadi manusia khususnya kaum muslim dituntut untuk produktif, dapat memanfaatkan sarana dan potensi yang untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupannya. Hutan, lautan, isi bumi, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya merupakan aset yang diberikan Allah agar manusia tidak hanya berpangku tangan. Kalimat terakhir pada ayat tersebut merupakan suatu peringatan agar manusia tidak memiliki sikap yang tidak produktif. Karena salah satu ungkapan dari rasa syukur seorang muslim kepada Allah adalah dengan memanfaatkan segala potensi yang telah disediakan dan tidak menyia-nyiakannya.

Selain berbagai sumber daya alam sebagaimana tersebut, Allah juga menganugerahkan manusia pada dirinya potensi yang sangat luar biasa, yaitu pendengaran, penglihatan, hati dan akal,⁷² serta menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna.⁷³ Allah juga telah memberi petunjuk kepada manusia betapa berharganya waktu dan kesempatan,⁷⁴ sebagai modal utama juga dalam segala

⁷¹ Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, h. 151

⁷² QS. An-Nahl (16) ayat 78

⁷³ QS. At-Tiin (95) ayat 4

⁷⁴ QS. Al-Ashr (103) ayat 1-3

aktivitas manusia. Jadi, tidak ada lagi alasan bagi setiap muslim untuk tidak produktif, karena Allah telah menyediakan potensi yang luar biasa dan petunjuk yang jelas. Terlebih lagi, Rasulullah saw. telah menegaskan bahwa suatu produk atau hasil pekerjaan yang terbaik adalah yang dihasilkan oleh usaha sendiri, sebagaimana dalam hadisnya:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ {رواه البزار وصححه الحاكم}

Artinya: *Dari Rifaah bin Rafi radhiyallahu anhu, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam ditanya: "Apakah pekerjaan yang paling baik/afdhol?" Beliau menjawab: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri (hasil jerih payah sendiri), dan setiap jual beli yang mabrur.*⁷⁵

Yang perlu menjadi perhatian adalah, bagaimana mengaktualisasikan produktivitas tersebut agar tidak menyalahi ketentuan yang telah ditentukan Allah. Karena manusia terikat oleh rasa syukur kepada Allah sebagaimana yang telah dijelaskan pada ayat di atas. Oleh karena itu, semua aktivitas manusia termasuk produksi dalam ekonomi Islam terikat oleh nilai dan norma. Nilai dan norma merupakan kunci yang tidak bisa ditawar-tawar, karena Islam adalah sumber nilai dalam segala aspek ekonomi Islam. Sehingga produktivitas dalam ekonomi Islam tidak hanya menekankan keuntungan semata, melainkan kepada ibadah dan kemaslahatan.⁷⁶

⁷⁵ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam*, Kitab Al-Buyu' Hadis No. 775, (Mesir: Daar Al-Astaar, 2007), h. 236

⁷⁶ Samsul Basri, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, h. 250-251.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Pentingnya usaha meningkatkan produktivitas sudah menjadi hal yang mendasar. Oleh karena itu perlu sekali mengetahui dan memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya. Tanpa mengetahui dan memahami faktor-faktor tersebut akan mempersulit perusahaan dalam membuat suatu perencanaan strategis yang nantinya akan digunakan untuk perbaikan dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efesiensi perusahaan.

Menurut Nitisemito, ada dua belas faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu pendidikan dan pelatihan, gizi dan kesehatan, motivasi, kesempatan kerja, kesempatan berprestasi, kebijaksanaan pemerintah, keterampilan karyawan itu sendiri, teknologi, lingkungan dan iklim kerja, sikap dan etika kerja, disiplin, dan tingkat kompensasi.⁷⁷

Menurut Anoraga, ada sepuluh faktor yang sangat diinginkan oleh para karyawan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan, yaitu pekerjaan yang menarik, upah yang baik, keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan, etos kerja, lingkungan atau sarana kerja yang baik, promosi dan perkembangan diri mereka sejalan dengan perkembangan perusahaan, merasa terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi, pengertian dan simpati atas persoalan-persoalan pribadi, kesetiaan pimpinan pada diri si pekerja, dan disiplin kerja yang keras.⁷⁸

⁷⁷ Nitisemito, *Manajemen Personalia: Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ed. 3, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), h. 146.

⁷⁸ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 56-60.

Sedangkan menurut Sinungan, yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja adalah sebagai berikut:

- a. Tenaga kerja, yang kenaikan sumbangannya pada produktivitas adalah karena adanya tenaga kerja yang lebih sehat, lebih terdidik dan lebih giat. Produktivitas dapat meningkat karena hari kerja yang lebih pendek. Imbalan dari pengawas dapat mendorong karyawan lebih giat dalam mencapai prestasi. Dengan demikian jelas bahwa tenaga kerja berperan penting dalam produktivitas;
- b. Seni serta ilmu manajemen. Manajemen adalah faktor produksi dan sumberdaya ekonomi, sedangkan seni adalah pengetahuan manajemen yang memberikan kemungkinan peningkatan produktivitas. Manajemen termasuk perbaikan melalui penerapan teknologi dan pemanfaatan pengetahuan yang memerlukan pendidikan dan penelitian; dan
- c. Modal, yaitu landasan gerak suatu usaha perusahaan, karena dengan modal perusahaan dapat menyediakan peralatan bagi manusia yaitu untuk membantu melakukan pekerjaan dalam meningkatkan produktivitas kerja. Fasilitas yang memadai akan membuat semangat kerja bertambah secara tidak langsung produktivitas kerja dapat meningkat.⁷⁹

⁷⁹ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 75.

3. Indikator Produktivitas

Produktivitas merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, baik dalam posisinya sebagai individu, maupun sebagai anggota dalam organisasi atau karyawan dalam perusahaan. Dengan adanya produktivitas diharapkan pekerjaannya terlaksana dengan efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah indikator untuk mengukur produktivitas:

- a. Kemampuan untuk melaksanakan tugas, dimana kemampuan seseorang sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja;
- b. Meningkatkan hasil yang dicapai. Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut;
- c. Semangat kerja, merupakan usaha untuk lebih baik dari hari kemarin. Indikator ini dapat dilihat dari hasil kerja yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya;
- d. Pengembangan diri, yaitu untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi. Sebab, semakin kuat tantangannya, pengembangan diri mutlak dilakukan. Begitu juga harapan untuk menjadi lebih baik akan sangat berdampak pada keinginan karyawan untuk meningkatkan kemampuan;

- e. Mutu, yaitu hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai. Jadi, meningkatkan mutu bertujuan untuk memberikan hasil yang terbaik yang akan sangat berguna bagi organisasi dan dirinya sendiri; dan
- f. Efisiensi, yaitu perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek yang cukup signifikan bagi karyawan.⁸⁰

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka enam indikator produktivitas yang dijelaskan oleh Edy Sutrisno akan digunakan sebagai indikator untuk mengukur produktivitas dalam penelitian ini.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

1. I Gusti Agung Alit Semara Putra dan I. A. Nyoman Saskara, pada Oktober 2015 menulis jurnal yang berjudul “Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas pelaksanaan Program Bantuan KUR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada di Kota Denpasar menunjukan hasil yang sangat efektif yang dilihat dari hasil perhitungan kumulatif pada indikator variabel input, variabel proses, serta variabel output yakni sebesar 90,6 persen; 2) Program KUR PT. Bank Rakyat Indonesia

⁸⁰ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 104-105.

(Persero) Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada berdampak positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar setelah UMKM mengikuti Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat; 3) Program KUR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada berdampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar setelah UMKM mengikuti Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat.⁸¹

2. I Made Oka Wirawan, pada tahun 2015 menulis jurnal yang berjudul “Efektivitas Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Rumah Miskin di Kecamatan Kerambitan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas pelaksanaan program bantuan UEP realisasi totalnya sebesar 15.405 atau 82,82 persen dari nilai target total sebesar 18.600 dan dapat dikategorikan cukup efektif; 2) Kesempatan kerja RTM setelah menerima program bantuan UEP meningkat, ditunjukkan dari 45,16 atau 42 orang menyatakan dapat meningkatkan kesempatan kerja $1 \geq 4$ jam/hari dikategorikan cukup efektif dan nilai peningkatan atau nilai thitung sebesar $14,18 > \text{nilai } t \text{ tabel}$ yaitu 1,66; 3) Pendapatan RTM setelah menerima program bantuan UEP mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan 36,56 persen atau 34 responden menyatakan dapat meningkatkan pendapatan sebesar $200.000 \geq 400.000$

⁸¹ I Gusti Agung Alit Semara Putra, dkk., *Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar*, e-Jurnal EP UNUD, Vol. 2, No. 10, (Oktober 2013), 457-468

dikategorikan cukup efektif dengan nilai t hitung sebesar $11,27 > \text{nilai } t$ tabel yaitu $1,66$.⁸²

3. Lailatul Qadarsi Patty, pada tahun 2016 menulis skripsi yang berjudul “Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Kelompok Tani di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hipotesis nol telah ditolak, berarti ada pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar kelompok tani di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.⁸³
4. Ristinura Indrika, pada Januari 2013 menulis skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Program KUBE merupakan kelompok sebagai tempat belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mendapatkan kesempatan kerja untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui kegiatan pembuatan ceriping ketela, pendekatan partisipatif yaitu upaya pendidik melibatkan anggotamulai dari perencanaan sampai evaluasi program; 2) Keberhasilan program KUBE yaitu anggota mempunyai pengetahuan, keterampilan

⁸² I Made Oka Wirawan, *Efektivitas Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Kerambitan*, Vol. 5, No. 1, (2015)

⁸³ Lailatul Qadarsi Patty, *Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Kelompok Tani di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2016)

membuat ceriping, meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga yang ditandai dengan mendapatkan kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan anggota, meningkatnya tingkat pendidikan anggota keluarga, hubungan sosial terjalin baik; 3) Faktor pendukung meliputi adanya kerjasama antara pengelola, anggota, pemasok bahan baku, pasar, pemerintah; adanya motivasi; bersifat transparan; menjaga kepercayaan dan permintaan pasar banyak. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya modal; keterbatasan bahan baku, terkadang ada hubungan kurang baik antar anggota sehingga menimbulkan rasa bosan; sepiya permintaan pasar pada bulan tertentu dan banyaknya pesaing.⁸⁴

5. Masfufati Azizah, pada tahun 2015 menulis tesis yang berjudul “Pola Pendidikan Kewirausahaan pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Anugrah di Desa Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik anggota KUBE Anugrah heterogen, terdiri atas tingkat pendidikan formal, usia, status pekerjaan, kapasitas produksi, penghasilan per bulan, dan daerah tinggal. Sedangkan yang melatarbelakangi pembentukan KUBE adalah keterampilan anggota yang homogen, yaitu keterampilan menjahit. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui pelatihan dan pembinaan. Dampak pelaksanaan pendidikan kewirausahaan KUBE Anugrah adalah pengembangan kepribadian, peningkatan pendapatan masyarakat dan

⁸⁴Ristinura Indrika, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup*, (Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

fleksibilitas waktu, dan peningkatan partisipasi sosial ekonomi masyarakat dalam pembangunan.⁸⁵

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian ini dalam hal objek penelitian. Kelima penelitian tersebut meneliti program-program bantuan permodalan untuk pengembangan UMKM atau kewirausahaan di pedesaan bagi masyarakat yang kurang mampu. Selain itu kelima penelitian tersebut juga meneliti bagaimana dampak program-program bantuan bagi masyarakat.

Adapun perbedaan antara kelima penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel terikatnya. Selain itu, variabel terikat pada penelitian ini adalah berkaitan dengan dampak kondisi internal, sifat, sikap atau kepribadian masyarakat yang menerima program-program bantuan tersebut. Berbeda dengan kelima penelitian tersebut yang variabel terikatnya berkaitan dengan dampak atau kondisi eksternal masyarakat yang menerima program-program bantuan tersebut. Sehingga penelitian ini adalah penelitian baru yang mudah-mudahan dapat menambah khazanah keilmuan ekonomi islam dan dapat menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya yang hampir serupa.

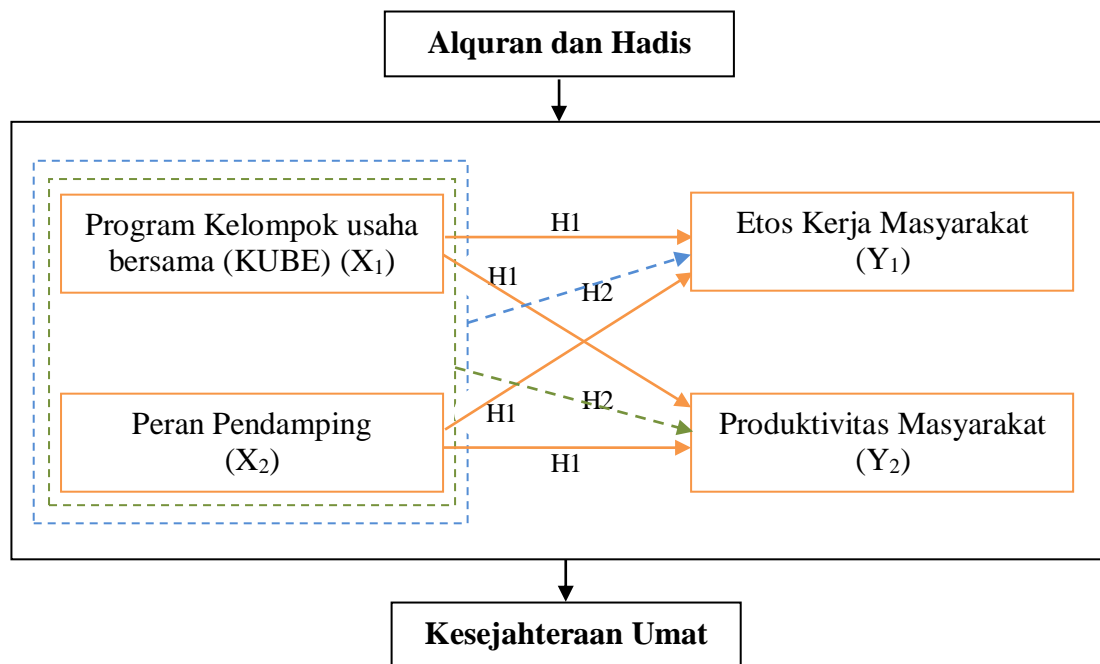
F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan telaah pustaka yang telah diuraikan maka kerangka berpikir yang diajukan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan

⁸⁵ Masfufati Azizah, *Pola Pendidikan Kewirausahaan pada Kelompok Usaha Bersama (KUBe) Anugrah di Desa Wonoyoss Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015)

pengembangan yang dilakukan menyesuaikan kondisi objek penelitian. Adapun model penelitian yang dilakukan pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Keterangan:

— = berpengaruh secara parsial

- - - / - - - = berpengaruh secara bersama-sama (simultan)

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada sejumlah kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Dalam perspektif ekonomi islam, Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping KUBE secara parsial berpengaruh terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat.

H₂ : Dalam perspektif ekonomi islam, Program Kelompok Usaha

Bersama (KUBE) dan peran pendamping KUBE secara simultan berpengaruh terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.¹ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika.²

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional yaitu penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel yang dipilih dan dijelaskan dan bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel yang lain.³

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini, terdapat empat variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan dua variabel terikat yang akan dianalisis dengan teknik SEM - PLS. Dalam teknik SEM - PLS, keempat variabel tersebut disebut dengan variabel laten yang masing-masing variabel memiliki indikator yang

¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok- Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

² Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 5.

³ M. Iqbal Hasan, *Pokok- Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, h. 23

disebut dengan variabel manifest. Sehingga, variabel bebas dalam penelitian ini disebut dengan variabel laten eksogenus dan variabel terikat disebut dengan variabel laten endogenus.

Masing-masing variabel laten dan variabel manifestnya akan diuraikan dan dirumuskan dalam definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Bentuk Kuesioner	Skala
Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (X1)	Pemberdayaan masyarakat guna menanggulangi kemiskinan berupa pemberian bantuan stimulan untuk kegiatan usaha ekonomi produktif (UEP) dan pendampingan dalam merintis dan mengembangkan usaha serta peningkatan keterampilan teknis anggota dengan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi islam.	Penentuan nasib sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Kebebasan melakukan perubahan hidup • Nasib seseorang bergantung pada usahanya 	<i>Likert</i> sangat setuju setuju ragu-ragu tidak setuju sangat tidak setuju
		Kekeluargaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengedepankan saling peduli • Sikap kerja tanpa pamrih 	
		Kegotongroyongan	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen dan kerjasama yang kuat • Menonjolkan perbedaan antara atasan dan bawahan 	
		Berbasis potensi lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan baku yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar • Modal usaha sesuai kebutuhan • Sesuai dengan keterampilan 	
		Keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Tangguh atau tidak mudah putus asa • Penerapan inovasi baru 	
		Usaha yang berorientasi pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki produk yang berprospek baik • Sesuai dengan kebutuhan pasar 	
		Transparansi dan akuntabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadministrasian yang baik dan rapih • Mempertahankan azas musyawarah dan mufakat 	
Peran Pendamping (X2)	Bentuk keterlibatan seseorang yang memiliki tanggung jawab	Perencana	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menetapkan tujuan • Mampu merumuskan keadaan terkini dan rencana untuk pencapaian tujuan • Mampu mengidentifikasi 	<i>Likert</i> sangat setuju setuju ragu-ragu

	untuk menjadi pengantar perubahan, baik di dalam tatanan sosial masyarakat maupun di luar tatanan sosial bersangkutan, misalnya merencanakan program perbaikan ekonomi, memanfaatkan sumber daya setempat, memecahkan masalah sosial, dan memberikan akses untuk memenuhi berbagai kebutuhan dengan cara membangun kerja sama antara masyarakat dengan instansi terkait yang semuanya harus dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam.		segala kemudahan dan hambatan yang dihadapinya	tidak setuju sangat tidak setuju
		Pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengajak dan mengarahkan masyarakat • Membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat 	
		Pemberi informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Senang memberikan segala informasi tentang operasional kelompok • Memanfaatkan teknologi untuk memperlancar arus informasi 	
		Motivator	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu merangsang semangat masyarakat • Mampu merubah pola pikir masyarakat 	
		Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan akses sarana dan prasarana • Memberikan atau memfasilitasi pelatihan dan keterampilan 	
		Evaluator	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi terhadap kegiatan anggota • Memberikan penilaian untuk mengukur efektifitas kegiatan • Memberikan saran dan masukan tentang rencana selanjutnya 	
Etos Kerja (Y1)	Watak atau kepribadian seseorang yang melahirkan semangat dan keyakinan yang kuat untuk berusaha semaksimal mungkin dan mencapai sesuatu yang dibutuhkan atau diinginkan dengan dilandasi oleh moral dan etika yang baik yang sesuai dengan prinsip-	<i>Al-Salah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja dengan orientasi manfaat untuk orang lain • Melakukan sesuatu yang merugikan orang lain 	Likert selalu sering terkadang jarang tidak pernah
		<i>Al-Itqan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki niat yang kuat untuk bekerja • Bekerja dengan tekun dan teliti 	
		<i>Al-Ihsan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki etika kerja yang baik • Pantang cepat merasa puas • Berusaha lebih baik dari sebelumnya 	
		<i>Al-Mujahadah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeluarkan kemampuan terbaik • Pantang menyerah ketika gagal 	
		<i>Tanafus dan Taawun</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa iri kepada orang lain yang dapat bekerja dengan 	

	prinsip ekonmiislam.		baik <ul style="list-style-type: none"> • Berusaha lebih baik dari orang lain • Mampu bekerja dalam tim • Dapat menerima berbagai kritik dan masukan 	
		Mencermati nilai waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu bekerja sesuai anggaran waktu • Suka menyia-nyiakan waktu 	
Produktivitas (Y2)	Sikap mental seseorang yang selalu meningkatkan usahanya dalam memanfaatkan berbagai sumber daya agar terus menjadi lebih baik yang diukur dengan rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan tertentu dengan tujuan maslahat bagi seluruh manusia yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonmiislam.	Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan diri sendiri • Mau belajar dan mengikuti pelatihan 	Likert selalu sering terkadang jarang tidak pernah
		Meningkatkan hasil yang dicapai	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat target pencapaian • Melakukan evaluasi terhadap hasil pencapaian 	
		Semangat kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha bekerja lebih baik dari yang lalu • Membuat perbandingan dengan hasil kerja sebelumnya 	
		Pengembangan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Senang menghadapi tantangan • Memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan 	
		Mutu	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja dengan orientasi hasil yang berkualitas • Berusaha meningkatkan kualitas hasil kerja 	
		Efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu meminimalisir modal kerja • Mampu memaksimalkan hasil kerja 	

C. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa maupun fakta.⁴

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data langsung memberikan data pada pengumpul data. Data yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini sebagai dasar untuk menguji hipotesis adalah data yang

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102.

diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Data ini diperoleh dari, hasil observasi secara langsung, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada pihak lain.⁵ Data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak.⁶

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.⁷

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menjadi anggota Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Sumberejo Kabup: 63 nggamus. Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, terdapat dua pendamping KUBE yang secara keseluruhan anggotanya berjumlah 213 orang dan akan dijadikan sebagai populasi pada penelitian ini.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 80.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 81.

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 61.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁸ Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik dilakukan karena anggota populasi pada penelitian ini bersifat homogen.⁹

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:¹⁰

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran / taraf kesalahan

dengan taraf kesalahan 5%, maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 138 orang yang kemudian disebut dengan responden.

⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 74.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 82.

¹⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 180.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer yang paling vital digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan yang ditanyakan kepada responden yang terdiri dari baris dan kolom untuk diisi sesuai pertanyaan yang diajukan.¹¹ Data diperoleh berdasarkan skala *likert* yang kemudian diberi skor 5-4-3-2-1.¹² Kuesioner disebarikan kepada seluruh responden yang terdiri dari masyarakat yang menjadi anggota kelompok KUBE di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Adapun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden berupa daftar pertanyaan tertutup. Daftar pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.¹³ Daftar pertanyaan tertutup yang dimaksud digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini.

Selain kuesioner, data primer juga didapatkan melalui wawancara kepada para pendamping. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sebenarnya yang sesuai dengan keadaan di lapangan seputar Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

85. ¹¹Supranto, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), h.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 143.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 143.

Data yang dimaksud adalah jumlah seluruh anggota, kegiatan dan jenis usaha yang dilakukan, sejarah dan perkembangannya, dan data lain yang tidak akan didapatkan melalui data kepustakaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan, jurnal, skripsi, literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan, dan informasi dokumen lain yang dapat diambil melalui sistem internet.

Di antara data sekunder yang paling mendukung penelitian ini adalah buku petunjuk teknis KUBE yang disusun oleh Kementerian Sosial. Buku tersebut memberikan penjelasan secara detail tentang Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), sehingga penelitian ini menjadi terarah. Selain itu, data lain yang mendukung penelitian ini adalah laporan keuangan beberapa kelompok KUBE di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus yang memberikan gambaran umum tentang perkembangan KUBE di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus secara umum, sehingga peneliti yakin untuk melakukan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) atau disingkat menjadi SEM – PLS. Masing-masing hipotesis akan

dianalisis dengan menggunakan aplikasi Smart PLS versi 2.0 untuk menguji hubungan antar variabel. SEM – PLS adalah suatu alternatif untuk menggunakan analisis SEM di mana data tidak berdistribusi normal, jadi PLS – SEM dikenal juga sebagai teknik pemodelan lunak yang persyaratannya tidak seketat yang ada pada SEM, misalnya dalam hal skala pengukuran, ukuran sampel dan distribusi residual.¹⁴

Selama ini orang mengenal SEM dengan didasarkan pada kovarian yang membuat estimasi parameter-parameter model dengan menghasilkan perbedaan kovarian matriks antara estimasi dan sampel menjadi kecil. Adapun SEM dengan menggunakan PLS didasarkan pada komponen atau varian dari variabel laten endogenus yang dijelaskan dimaksimalkan dengan membuat estimasi hubungan model parsial dalam urutan iterasi regresi kuadrat terkecil biasa (OLS). Pada SEM – PLS, nilai-nilai variabel laten diestimasi sesuai dengan kombinasi linier dari variabel-variabel manifest/indikator yang terkait dengan variabel laten tersebut serta diperlakukan sebagai pengganti variabel-variabel manifest tersebut. Jika SEM yang berbasis kovarian mengharuskan data berdistribusi normal, maka SEM – PLS membolehkan data tidak berdistribusi normal. Tujuan utama menggunakan SEM – PLS adalah memaksimalkan varian variabel laten endogenus (tergantung) yang dijelaskan. Hal ini bertentangan dengan SEM

¹⁴ Jonathan Sarwono dan Umi Narimawati, *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS – SEM)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), h. 3.

yang berbasis kovarian yang bertujuan untuk mereproduksi matriks kovarian yang didasarkan pada teori tanpa berfokus pada varian yang dijelaskan.¹⁵

Perhitungan dengan menggunakan SEM – PLS dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah estimasi iterasi nilai-nilai variabel laten melalui langkah sebagai berikut:
 - a) Aproksimasi bagian luar dari nilai-nilai variabel laten yang dihitung dengan didasarkan pada nilai-nilai variabel manifest/indikator dan koefisien bagian luar dari langkah ke-4.
 - b) Estimasi indikator-indikator untuk hubungan model struktural antara variabel-variabel laten.
 - c) Aproksimasi bagian dalam nilai-nilai variabel yang didasarkan pada nilai-nilai untuk masing-masing variabel laten yang dihasilkan dari langkah ke-1 dan indikator-indikator untuk hubungan model struktural di langkah ke-2.
 - d) Estimasi indikator-indikator untuk koefisien dalam model-model pengukuran hubungan antara variabel-variabel indikator dengan variabel-variabel laten dengan nilai-nilai yang dihasilkan pada langkah ke-3.
2. Tahap kedua adalah estimasi terakhir semua koefisien seperti bobot luar, loadings dan hubungan model struktural yang ditentukan dengan

¹⁵Jonathan dan Umi, *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan PLS – SEM*, h. 3-4.

menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) untuk setiap regresi parsial pada model SEM – PLS.¹⁶

Pengukuran pada SEM – PLS tidak menggunakan kriteria model global seperti pada SEM yang berbasis kovarian. Pengukuran yang dilakukan pada SEM – PLS meliputi:

1. Penilaian model bagian luar atau disebut juga dengan model pengukuran, yaitu menghubungkan semua variabel manifest atau indikator dengan variabel latennya.
2. Penilaian model bagian dalam atau model struktural, yaitu di mana semua variabel laten dihubungkan satu dengan yang lain dengan didasarkan pada teori.¹⁷

Pada model bagian luar, penelitian ini menggunakan pengukuran model reflektif yang dinilai dengan menggunakan reliabilitas dan validitas.¹⁸ Sedang besaran nilai yang digunakan sebagai pengukuran dapat diringkas pada tabel berikut:¹⁹

Tabel 3.2
Pengukuran Model Reflektif

Kriteria	Deskripsi
Reliabilitas komposit (ρ_c)	Pengukuran konsistensi internal dengan nilai $\geq 0,6$ yang diinterpretasikan sama dengan nilai Cronbachs Alpha.
Reliabilitas indikator	Loading baku absolut bagian luar dengan nilai $> 0,7$
AVE	Rata-rata varian ekstrak dengan nilai $> 0,5$. Digunakan sebagai penentu validitas konvergen.
Kriteria Fornell – Larcker	Digunakan untuk meyakinkan validitas diskriminan, maka AVE untuk setiap variabel laten harus lebih tinggi dari

¹⁶ Jonathan dan Umi, *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan PLS – SEM*, h. 15-16

¹⁷ Jonathan dan Umi, *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan PLS – SEM*, h. 18.

¹⁸ Jonathan dan Umi, *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan PLS – SEM*, h. 18.

¹⁹ Jonathan dan Umi, *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan PLS – SEM*, h. 20-21

	pada R^2 dengan semua variabel laten lainnya. Dengan demikian, masing-masing variabel laten berbagi varian lebih dengan masing-masing blok indikatornya daripada dengan variabel laten lainnya yang mewakili satu blok indikator yang berbeda.
Cross – loadings	digunakan untuk pengecekan validitas diskriminan selain kriteria di atas. Jika suatu indikator mempunyai korelasi yang lebih tinggi dengan variabel laten lainnya dari pada dengan variabel latennya sendiri, maka kecocokan model harus dipertimbangkan ulang.

Sedangkan pengukuran model struktural adalah model yang menghubungkan antar variabel laten. Pengukuran model struktural dapat diringkas pada tabel berikut:²⁰

Tabel 3.3
Pengukuran Model Struktural

Kriteria	Deskripsi
R^2 variabel laten endogenus	<p>Nilai R^2 sebesar 0,67 dikategorikan sebagai substansial</p> <p>Nilai R^2 sebesar 0,33 dikategorikan sebagai moderate</p> <p>Nilai R^2 sebesar 0,19 dikategorikan sebagai lemah</p> <p>Nilai R^2 sebesar $> 0,7$ dikategorikan sebagai kuat</p>
Estimasi untuk koefisien jalur	Nilai-nilai yang diestimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus dievaluasi dalam perspektif kekuatan dan signifikansi hubungan
Ukuran pengaruh f^2	<p>Nilai f^2 sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh lemah variabel laten prediktor (variabel laten eksogenus) pada tataran struktural.</p> <p>Nilai f^2 sebesar 0,15 dikategorikan sebagai pengaruh cukup variabel laten prediktor (variabel laten eksogenus) pada tataran struktural.</p> <p>Nilai f^2 sebesar 0,35 dikategorikan sebagai pengaruh kuat variabel laten prediktor (variabel laten eksogenus) pada tataran struktural.</p>

²⁰ Jonathan dan Umi, *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan PLS – SEM*, h. 23-24

Relevansi prediksi (Q^2 dan q^2)	<p>nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bukti bahwa nilai-nilai yang diobservasi sudah direkonstruksi dengan baik. Dengan demikian, model mempunyai relevansi prediktif. Sedang nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan tidak adanya relevansi prediktif.</p> <p>nilai q^2 digunakan untuk melihat pengaruh relatif model struktural terhadap pengukuran observasi untuk variabel tergantung laten (variabel laten endogenus).</p>
Nilai Beta untuk koefisien jalur pada SEM – PLS	koefisien jalur individual pada model struktural diinterpretasikan sebagai koefisien beta baku dari regresi OLS (<i>Ordinary Least Square</i>).

Untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial dalam PLS SEM, dilakukan dengan menggunakan nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun secara simultan dilakukan dengan menggunakan nilai F hitung kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum KUBE di Kecamatan Sumberejo

Saat ini, di Kecamatan Sumberejo terdapat 20 kelompok KUBE dan dua orang pendamping. Di Kecamatan Sumberejo, KUBE dimulai sejak tahun 2015 yang merupakan salah satu wilayah yang pertama mendapatkan program KUBE di Kabupaten Tanggamus. Terdapat sepuluh kelompok yang didampingi oleh seorang pendamping dan masing-masing terdiri dari sepuluh sampai dua belas anggota. Kemudian pada tahun 2018, bertambah sepuluh kelompok dan satu pendamping.

2. Identitas Para Pendamping KUBE dan Kelompok-Kelompok KUBE di Kecamatan Sumberejo

Berikut adalah identitas para pendamping KUBE di Kecamatan Sumberejo:

Tabel 4.1
Identitas Pendamping KUBE di Kecamatan Sumberejo

Nama	Alamat	Jenis KUBE	TMT SK Penetapan	Jumlah KUBE dampingan
Saimo	Jl. Mangkubumi Dusun 1 Argomulyo Kec. Sumberejo	KUBE PKH	Tahun 2015	10 kelompok
Muhammad Maulana	Jl. Raden Intan Wonoharjo Kec. Sumberejo	KUBE PKH	Tahun 2018	10 kelompok

Sumber data : Pendamping KUBE

Dan berikut ini adalah identitas kelompok-kelompok KUBE di Kecamatan Sumberejo:

Tabel 4.2
Identitas Kelompok-Kelompok KUBE di Kecamatan Sumberejo

No	Nama Kelompok	Nama Ketua	Jenis Usaha	Waktu Berdiri	Pendamping	Jml Anggota	Alamat	Jumlah bantuan
1	Dadapan 1	Aris Kuswati	Ayam petelur	April 2015	Saimo	10 orang	Dadapan, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-
2	Dadapan 2	Desnawati	Ayam petelur	April 2015	Saimo	11 orang	Dadapan, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-
3	Dadapan 3	Ernita Yumarni	Ayam petelur	April 2015	Saimo	11 orang	Dadapan, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-
4	Argomulyo 1	Herawati	Ayam petelur	April 2015	Saimo	11 orang	Argomulyo, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-
5	Argomulyo 2	Kasunah	Ayam petelur	April 2015	Saimo	10 orang	Argomulyo, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-
6	Kebumen 1	Maslaini	Ayam petelur	April 2015	Saimo	10 orang	Kebumen, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-
7	Kebumen 2	Nurhayati	Ayam petelur	April 2015	Saimo	10 orang	Kebumen, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-
8	Sumberejo 1	Ristiana	Ayam petelur	April 2015	Saimo	11 orang	Sumberejo, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-
9	Sumberejo 2	Roslina	Ayam petelur	April 2015	Saimo	12 orang	Sumberejo, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-
10	Sumberejo 3	Siti Arsih	Ayam petelur	April 2015	Saimo	10 orang	Sumberejo, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-
11	Sejahtera	Supini	Warung sembako	November 2018	Muhammad Maulana	12 orang	Margoyoso, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-
12	Sakai Sambayan	Ayuna	Warung kelontong	November 2018	Muhammad Maulana	11 orang	Margoyoso, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-
13	Begawi Jejama	Siti Asmuni	Warung kelontong	November 2018	Muhammad Maulana	10 orang	Margoyoso, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-
14	Bulambanan	Titin Riana	Warung sembako	November 2018	Muhammad Maulana	10 orang	Margoyoso, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-

15	Tunas Jaya	Adian Sari	Warung sembako	November 2018	Muhammad Maulana	11 orang	Wonoharjo, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-
16	Mandiri	Turikah	Warung sembako	November 2018	Muhammad Maulana	11 orang	Wonoharjo, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-
17	Unggul	Linawati	Warung sembako	November 2018	Muhammad Maulana	10 orang	Wonoharjo, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-
18	Maju Bersama	Listiana	Warung kelontong	November 2018	Muhammad Maulana	12 orang	Argopeni, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-
19	Lamban Kham	Purwati	Warung kelontong	November 2018	Muhammad Maulana	10 orang	Argopeni, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-
20	Barokah	Maah	Warung kelontong	November 2018	Muhammad Maulana	10 orang	Argopeni, Sumberejo	Rp. 20.000.000,-

Sumber data : Pendamping KUBE

B. Analisis Data Statistik

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif meliputi distribusi frekuensi dari tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada masing-masing variabel KUBE (X1), Peran Pendamping (X2), Etos Kerja (Y₁), Produktivitas (Y₂).

Analisis deskripsi untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu Sangat tidak baik, Tidak baik, Cukup, Baik, Sangat baik dengan perhitungan sebagai berikut :

- Nilai Maksimum = 5
- Nilai Minimum = 1
- Jarak Interval = [nilai maksimum - nilai minimum] : 5
= [5-1] : 5 = **0,8**

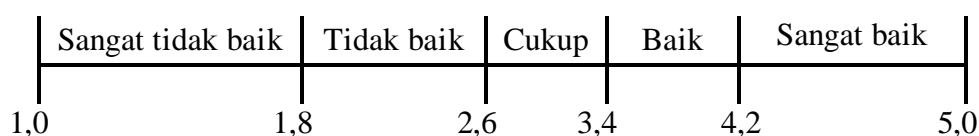
Sehingga diperoleh kategori interval sebagai berikut :

Tabel 4.3
Kategori Interval

Interval (Skor)	Kategori
1,0 – 1,8	Sangat tidak baik
1,9 – 2,6	Tidak baik
2,7 – 3,4	Cukup
3,5 – 4,2	Baik
4,3 – 5,0	Sangat baik

Kategori interval tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, sehingga diperoleh sebagai berikut:

Gambar 4.1
Garis Kontinum



Berikut ini merupakan tanggapan responden pada masing-masing variabel KUBE (X1), Peran Pendamping (X2), Etos Kerja (Y1), Produktivitas (Y2):

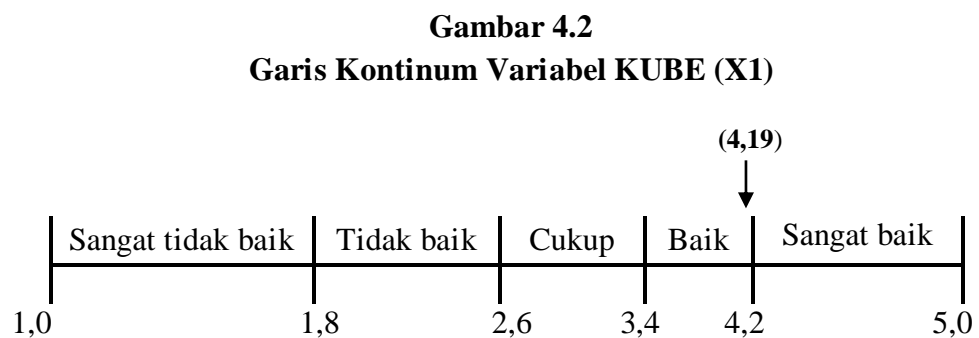
a. Tanggapan Responden Terhadap Variabel KUBE (X1)

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Mengenai KUBE (X1)

Indikator	Pilihan Jawaban					Skor	Mean
	STS	TS	RR	SS	STS		
X1.1	0	5	12	99	67	777	4,25
	0,0%	2,7%	6,6%	54,1%	36,6%		
X1.2	0	4	31	90	58	751	4,10
	0,0%	2,2%	16,9%	49,2%	31,7%		
X1.3	0	10	19	86	68	761	4,16
	0,0%	5,5%	10,4%	47,0%	37,2%		
X1.4	0	10	52	73	48	708	3,87
	0,0%	5,5%	28,4%	39,9%	26,2%		
X1.5	0	0	10	103	70	792	4,33

	0,0%	0,0%	5,5%	56,3%	38,3%		
X1.6	0	14	27	72	70	747	4,08
	0,0%	7,7%	14,8%	39,3%	38,3%		
X1.7	0	0	13	94	76	795	4,34
	0,0%	0,0%	7,1%	51,4%	41,5%		
X1.8	0	18	36	81	48	708	3,87
	0,0%	9,8%	19,7%	44,3%	26,2%		
X1.9	0	0	25	78	80	787	4,30
	0,0%	0,0%	13,7%	42,6%	43,7%		
X1.10	0	1	25	106	51	756	4,13
	0,0%	0,5%	13,7%	57,9%	27,9%		
X1.11	0	2	21	79	81	788	4,31
	0,0%	1,1%	11,5%	43,2%	44,3%		
X1.12	0	0	35	86	62	759	4,15
	0,0%	0,0%	19,1%	47,0%	33,9%		
X1.13	0	0	7	100	76	801	4,38
	0,0%	0,0%	3,8%	54,6%	41,5%		
X1.14	0	0	17	79	87	802	4,38
	0,0%	0,0%	9,3%	43,2%	47,5%		
X1.15	0	0	33	88	62	761	4,16
	0,0%	0,0%	18,0%	48,1%	33,9%		
Total						11493	4,19

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai Variabel KUBE (X1). Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total untuk Variabel KUBE (X1) adalah 11493 dan rata-ratanya 4,19. Nilai rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum maka diperoleh:



Berdasarkan garis kontinum tersebut, rata-rata variabel KUBE (X1) berada dalam interval 3,5 – 4,2. Sehingga disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai KUBE (X1) termasuk dalam kategori Baik.

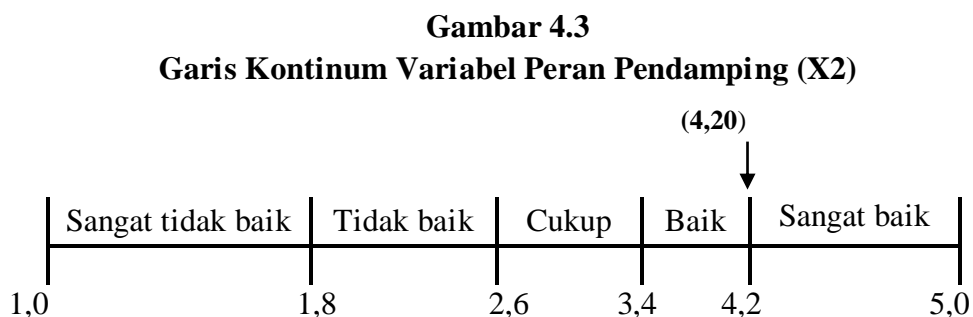
b. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Peran Pendamping (X2)

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Mengenai Peran Pendamping (X2)

Indikator	Pilihan Jawaban					Skor	Mean
	STS	TS	RR	SS	STS		
X2.1	0	18	43	67	55	708	3,87
	0,0%	9,8%	23,5%	36,6%	30,1%		
X2.2	0	0	11	103	69	790	4,32
	0,0%	0,0%	6,0%	56,3%	37,7%		
X2.3	0	12	35	71	65	738	4,03
	0,0%	6,6%	19,1%	38,8%	35,5%		
X2.4	0	5	24	87	67	765	4,18
	0,0%	2,7%	13,1%	47,5%	36,6%		
X2.5	0	1	33	89	60	757	4,14
	0,0%	0,5%	18,0%	48,6%	32,8%		
X2.6	0	3	6	88	86	806	4,40
	0,0%	1,6%	3,3%	48,1%	47,0%		
X2.7	0	0	23	86	74	783	4,28
	0,0%	0,0%	12,6%	47,0%	40,4%		
X2.8	0	18	31	75	59	724	3,96
	0,0%	9,8%	16,9%	41,0%	32,2%		
X2.9	0	0	20	106	57	769	4,20
	0,0%	0,0%	10,9%	57,9%	31,1%		
X2.10	0	0	25	88	70	777	4,25
	0,0%	0,0%	13,7%	48,1%	38,3%		
X2.11	0	0	19	94	70	783	4,28
	0,0%	0,0%	10,4%	51,4%	38,3%		
X2.12	0	2	38	81	62	752	4,11
	0,0%	1,1%	20,8%	44,3%	33,9%		
X2.13	0	0	13	89	81	800	4,37
	0,0%	0,0%	7,1%	48,6%	44,3%		

X2.14	0	0	12	92	79	799	4,37
	0,0%	0,0%	6,6%	50,3%	43,2%		
Total						10751	4,20

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai Variabel Peran Pendamping (X2). Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total untuk Variabel Peran Pendamping (X2) adalah 10751 dan rata-ratanya 4,20. Nilai rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum maka diperoleh:



Berdasarkan garis kontinum tersebut, rata-rata variabel Peran Pendamping (X2) berada dalam interval 3,5 – 4,2. Sehingga disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai Peran Pendamping (X2) termasuk dalam kategori Baik.

c. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Etos Kerja (Y1)

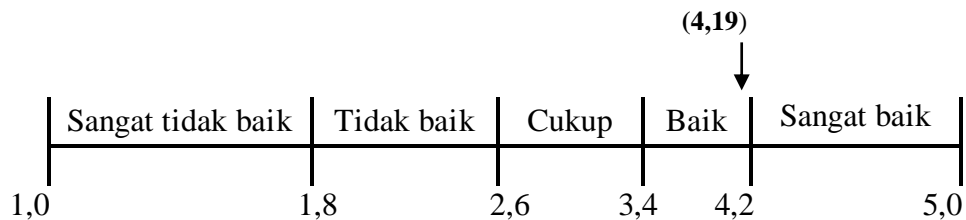
Tabel 4.6
Tanggapan Responden Mengenai Etos Kerja (Y1)

Indikator	Pilihan Jawaban					Skor	Mean
	STS	TS	RR	SS	STS		
Y1.1	0	3	23	89	68	771	4,21
	0,0%	1,6%	12,6%	48,6%	37,2%		
Y1.2	0	0	11	84	88	809	4,42
	0,0%	0,0%	6,0%	45,9%	48,1%		
Y1.3	0	18	45	68	52	703	3,84

	0,0%	9,8%	24,6%	37,2%	28,4%		
Y1.4	0	0	13	108	62	781	4,27
	0,0%	0,0%	7,1%	59,0%	33,9%		
Y1.5	0	0	19	106	58	771	4,21
	0,0%	0,0%	10,4%	57,9%	31,7%		
Y1.6	0	1	29	77	76	777	4,25
	0,0%	0,5%	15,8%	42,1%	41,5%		
Y1.7	0	1	44	82	56	742	4,05
	0,0%	0,5%	24,0%	44,8%	30,6%		
Y1.8	0	2	18	88	75	785	4,29
	0,0%	1,1%	9,8%	48,1%	41,0%		
Y1.9	0	0	15	80	88	805	4,40
	0,0%	0,0%	8,2%	43,7%	48,1%		
Y1.10	1	1	10	97	74	791	4,32
	0,5%	0,5%	5,5%	53,0%	40,4%		
Y1.11	0	0	16	91	76	792	4,33
	0,0%	0,0%	8,7%	49,7%	41,5%		
Y1.12	0	10	28	77	68	752	4,11
	0,0%	5,5%	15,3%	42,1%	37,2%		
Y1.13	0	15	32	91	45	715	3,91
	0,0%	8,2%	17,5%	49,7%	24,6%		
Y1.14	0	7	35	93	48	731	3,99
	0,0%	3,8%	19,1%	50,8%	26,2%		
Y1.15	0	3	13	101	66	779	4,26
	0,0%	1,6%	7,1%	55,2%	36,1%		
Total						11504	4,19

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai Variabel Etos Kerja (Y1). Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total untuk Variabel Etos Kerja (Y1) adalah 11504 dan rata-ratanya 4,19. Nilai rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum maka diperoleh:

Gambar 4.4
Garis Kontinum Variabel Etos Kerja (Y1)



Berdasarkan garis kontinum tersebut, rata-rata variabel Etos Kerja (Y1) berada dalam interval 3,5 – 4,2. Sehingga disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai Etos Kerja (Y1) termasuk dalam kategori Baik.

d. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Produktivitas (Y2)

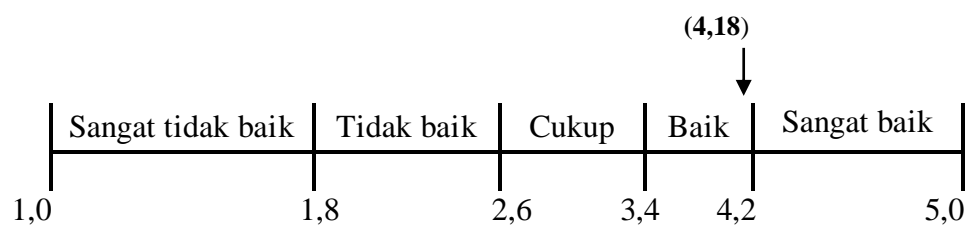
Tabel 4.7
Tanggapan Responden Mengenai Produktivitas (Y2)

Indikator	Pilihan Jawaban					Skor	Mean
	STS	TS	RR	SS	STS		
Y2.1	0	21	38	56	68	720	3,93
	0,0%	11,5%	20,8%	30,6%	37,2%		
Y2.2	0	0	22	93	68	778	4,25
	0,0%	0,0%	12,0%	50,8%	37,2%		
Y2.3	0	10	9	95	69	772	4,22
	0,0%	5,5%	4,9%	51,9%	37,7%		
Y2.4	0	5	25	77	76	773	4,22
	0,0%	2,7%	13,7%	42,1%	41,5%		
Y2.5	0	0	41	97	45	736	4,02
	0,0%	0,0%	22,4%	53,0%	24,6%		
Y2.6	0	3	9	97	74	791	4,32
	0,0%	1,6%	4,9%	53,0%	40,4%		
Y2.7	0	0	28	87	68	772	4,22
	0,0%	0,0%	15,3%	47,5%	37,2%		
Y2.8	0	18	35	81	49	710	3,88
	0,0%	9,8%	19,1%	44,3%	26,8%		
Y2.9	0	1	22	93	67	775	4,23
	0,0%	0,5%	12,0%	50,8%	36,6%		
Y2.10	0	0	21	89	73	784	4,28

	0,0%	0,0%	11,5%	48,6%	39,9%		
Y2.11	0	0	14	80	89	807	4,41
	0,0%	0,0%	7,7%	43,7%	48,6%		
Y2.12	0	2	39	77	65	754	4,12
	0,0%	1,1%	21,3%	42,1%	35,5%		
Total						9172	4,18

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai Variabel Produktivitas (Y2). Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total untuk Variabel Produktivitas (Y2) adalah 9172 dan rata-ratanya 4,18. Nilai rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum maka diperoleh:

Gambar 4.5
Garis Kontinum Variabel Produktivitas (Y2)



Berdasarkan garis kontinum tersebut, rata-rata variabel Produktivitas (Y2) berada dalam interval 3,5 – 4,2. Sehingga disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai Produktivitas (Y2) termasuk dalam kategori Baik.

2. Evaluasi Model Pengukuran *Outer Model* (menilai validitas dan reliabilitas model)

Model pengukuran/*measurement model* (*outer model*) dievaluasi dengan *convergent validity* dan *discriminan validity*.

a. Validitas Konvergen

1) Loading Factor

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif seperti dalam model penelitian ini, berdasarkan loading factor indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Suatu indikator dikatakan cukup jika nilai loading factornya $> 0,7$.

Berikut ini adalah hasil uji *loading factor* menggunakan software PLS:

Tabel 4.8
Loading Factor

Konstruk	Indikator	Loading faktor	Titik kritis	Kesimpulan
X1	X1.1	0,781819	0,7	Valid
	X1.2	0,835722	0,7	Valid
	X1.3	0,763137	0,7	Valid
	X1.4	0,802848	0,7	Valid
	X1.5	0,770813	0,7	Valid
	X1.6	0,859692	0,7	Valid
	X1.7	0,819991	0,7	Valid
	X1.8	0,789371	0,7	Valid
	X1.9	0,771565	0,7	Valid
	X1.10	0,732007	0,7	Valid
	X1.11	0,812261	0,7	Valid
	X1.12	0,799127	0,7	Valid
	X1.13	0,835300	0,7	Valid
	X1.14	0,704593	0,7	Valid
	X1.15	0,879184	0,7	Valid
X2	X2.1	0,791563	0,7	Valid
	X2.2	0,767063	0,7	Valid
	X2.3	0,844821	0,7	Valid
	X2.4	0,738217	0,7	Valid
	X2.5	0,787145	0,7	Valid
	X2.6	0,809688	0,7	Valid
	X2.7	0,801960	0,7	Valid
	X2.8	0,817985	0,7	Valid
	X2.9	0,867484	0,7	Valid

	X2.10	0,801361	0,7	Valid
	X2.11	0,803798	0,7	Valid
	X2.12	0,803881	0,7	Valid
	X2.13	0,870395	0,7	Valid
	X2.14	0,833391	0,7	Valid
Y1	Y1.1	0,829785	0,7	Valid
	Y1.2	0,786840	0,7	Valid
	Y1.3	0,748589	0,7	Valid
	Y1.4	0,829460	0,7	Valid
	Y1.5	0,825002	0,7	Valid
	Y1.6	0,767129	0,7	Valid
	Y1.7	0,830178	0,7	Valid
	Y1.8	0,843162	0,7	Valid
	Y1.9	0,743624	0,7	Valid
	Y1.10	0,793531	0,7	Valid
	Y1.11	0,806735	0,7	Valid
	Y1.12	0,799051	0,7	Valid
	Y1.13	0,843344	0,7	Valid
	Y1.14	0,849310	0,7	Valid
	Y1.15	0,749546	0,7	Valid
Y2	Y2.1	0,857577	0,7	Valid
	Y2.2	0,796802	0,7	Valid
	Y2.3	0,826048	0,7	Valid
	Y2.4	0,826886	0,7	Valid
	Y2.5	0,784196	0,7	Valid
	Y2.6	0,822038	0,7	Valid
	Y2.7	0,761320	0,7	Valid
	Y2.8	0,844072	0,7	Valid
	Y2.9	0,859795	0,7	Valid
	Y2.10	0,744373	0,7	Valid
	Y2.11	0,756929	0,7	Valid
	Y2.12	0,814832	0,7	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai loading factor tertinggi adalah 0,879184 (indikator X1.15) dan nilai loading factor terendah adalah 0,704593 (indikator X1.14). Karena semua indikator memiliki nilai loading factor yang lebih tinggi dari 0,7 sehingga disimpulkan bahwa semua indikator di variabel X1, X2, Y1, dan Y2 adalah valid.

2) Average Variance Extracted (AVE)

Nilai Average Variance Extracted (AVE) menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikator dalam rata-rata. *Role of thumb* yang digunakan untuk AVE adalah lebih besar dari 0,5.

Tabel 4.9
Average Variance Extracted (AVE)

	AVE	Titik kritis	Kesimpulan
X1	0,63747	0,5	Baik
X2	0,65716	0,5	Baik
Y1	0,64611	0,5	Baik
Y2	0,65412	0,5	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk masing-masing memiliki nilai AVE yang lebih tinggi dari 0,5 sehingga disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki validitas konvergen yang baik.

b. Validitas Diskriminan

1) *Cross Loading*

Jika suatu indikator mempunyai korelasi yang lebih tinggi dengan variabel laten lainnya dari pada dengan variabel latennya sendiri, maka kecocokan model harus dipertimbangkan ulang. Berikut ini adalah hasil uji validitas diskriminan dengan metode cross loading menggunakan software PLS:

Tabel 4.10
Cross Loading

	X1	X2	Y1	Y2	Max	Kesimpulan
X1.1	0,78182	0,28693	0,25561	0,24613	0,78182	Baik
X1.2	0,83572	0,32064	0,27312	0,29720	0,83572	Baik
X1.3	0,76314	0,29426	0,25579	0,29575	0,76314	Baik
X1.4	0,80285	0,28116	0,27065	0,29760	0,80285	Baik
X1.5	0,77081	0,34530	0,30717	0,35619	0,77081	Baik
X1.6	0,85969	0,31720	0,20713	0,26268	0,85969	Baik
X1.7	0,81999	0,34731	0,30123	0,32887	0,81999	Baik
X1.8	0,78937	0,25146	0,19772	0,22223	0,78937	Baik
X1.9	0,77157	0,27405	0,27800	0,23967	0,77157	Baik
X1.10	0,73201	0,30663	0,27202	0,23604	0,73201	Baik
X1.11	0,81226	0,33235	0,26726	0,25859	0,81226	Baik
X1.12	0,79913	0,29741	0,27341	0,29834	0,79913	Baik
X1.13	0,83530	0,32474	0,27426	0,29216	0,83530	Baik
X1.14	0,70459	0,27787	0,20804	0,24217	0,70459	Baik
X1.15	0,87918	0,36828	0,26635	0,31516	0,87918	Baik
X2.1	0,25627	0,79156	0,49639	0,52749	0,79156	Baik
X2.2	0,32582	0,76706	0,51937	0,39211	0,76706	Baik
X2.3	0,30957	0,84482	0,46134	0,42767	0,84482	Baik
X2.4	0,25558	0,73822	0,43695	0,31639	0,73822	Baik
X2.5	0,29741	0,78715	0,52753	0,42824	0,78715	Baik
X2.6	0,27740	0,80969	0,60588	0,42187	0,80969	Baik
X2.7	0,36009	0,80196	0,52660	0,44493	0,80196	Baik
X2.8	0,32365	0,81799	0,44969	0,36744	0,81799	Baik
X2.9	0,32634	0,86748	0,52980	0,42141	0,86748	Baik
X2.10	0,29610	0,80136	0,45677	0,31374	0,80136	Baik
X2.11	0,35213	0,80380	0,53868	0,39138	0,80380	Baik
X2.12	0,29839	0,80388	0,44999	0,43978	0,80388	Baik
X2.13	0,36451	0,87040	0,57792	0,41205	0,87040	Baik
X2.14	0,36331	0,83339	0,56792	0,43392	0,83339	Baik
Y1.1	0,22511	0,47075	0,82979	0,42763	0,82979	Baik
Y1.2	0,32204	0,51215	0,78684	0,46058	0,78684	Baik
Y1.3	0,28194	0,53746	0,74859	0,42528	0,74859	Baik
Y1.4	0,31869	0,48664	0,82946	0,47045	0,82946	Baik
Y1.5	0,33914	0,48299	0,82500	0,52391	0,82500	Baik
Y1.6	0,19401	0,47328	0,76713	0,40142	0,76713	Baik
Y1.7	0,31231	0,59917	0,83018	0,53619	0,83018	Baik
Y1.8	0,19336	0,49843	0,84316	0,48607	0,84316	Baik
Y1.9	0,17730	0,45218	0,74362	0,38028	0,74362	Baik

Y1.10	0,27364	0,47105	0,79353	0,41726	0,79353	Baik
Y1.11	0,28767	0,53777	0,80674	0,46051	0,80674	Baik
Y1.12	0,20652	0,44871	0,79905	0,43100	0,79905	Baik
Y1.13	0,27189	0,53575	0,84334	0,50862	0,84334	Baik
Y1.14	0,28030	0,59005	0,84931	0,49150	0,84931	Baik
Y1.15	0,25813	0,49524	0,74955	0,41612	0,74955	Baik
Y2.1	0,23949	0,36668	0,47801	0,85758	0,85758	Baik
Y2.2	0,33747	0,40416	0,47016	0,79680	0,79680	Baik
Y2.3	0,23411	0,35776	0,41819	0,82605	0,82605	Baik
Y2.4	0,24225	0,43467	0,45753	0,82689	0,82689	Baik
Y2.5	0,31788	0,43277	0,51425	0,78420	0,78420	Baik
Y2.6	0,29290	0,44454	0,44492	0,82204	0,82204	Baik
Y2.7	0,31716	0,34740	0,44156	0,76132	0,76132	Baik
Y2.8	0,30959	0,40948	0,47926	0,84407	0,84407	Baik
Y2.9	0,32425	0,40949	0,47754	0,85980	0,85980	Baik
Y2.10	0,24042	0,45472	0,45246	0,74437	0,74437	Baik
Y2.11	0,27229	0,41633	0,44230	0,75693	0,75693	Baik
Y2.12	0,29617	0,43638	0,44038	0,81483	0,81483	Baik

Kotak yang berwarna abu-abu dalam tabel di atas menunjukkan korelasi antara masing-masing indikator dengan konstruknya. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua nilai yang tercantum dalam kotak abu tersebut sama dengan nilai maksimum yang dicantumkan dalam kolom Max. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap konstruknya, dibandingkan terhadap konstruk lainnya. Sehingga disimpulkan bahwa semua indikator memiliki validitas diskriminan yang baik.

2) Akar AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten (Fornell-Locker)

Berikut ini adalah hasil uji validitas diskriminan dengan cara membandingkan nilai akar AVE terhadap korelasi antar konstruk laten menggunakan software PLS, jika nilai akar AVE

lebih besar dari nilai korelasi tertinggi antar konstruknya, artinya konstruk tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 4.11
Kriteria Fornell-Locker pada Level Konstruk

	X1	X2	Y1	Y2
X1	0,798415			
X2	0,38926	0,810653		
Y1	0,33024	0,63413	0,803809	
Y2	0,35476	0,50988	0,57013	0,808776

*) nilai pada arah diagonal dengan huruf tebal merupakan nilai akar AVE

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik karena masing-masing konstruk memiliki nilai akar AVE yang lebih tinggi dari nilai korelasi tertingginya.

c. Reliabilitas

Selain uji validitas, PLS juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu Cronbachs Alpha dan Composite reliability. *Rule of thumb* nilai Cronbachs Alpha lebih besar dari 0,6 dan Composite reliability harus lebih besar dari 0,6.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan metode Cronbachs Alpha menggunakan software PLS:

Tabel 4.12
Cronbachs Alpha dan Composite Reliability

	Cronbachs Alpha	Composite Reliability	Titik Kritis	Kesimpulan
X1	0,959095	0,963360	0,6	Reliabel

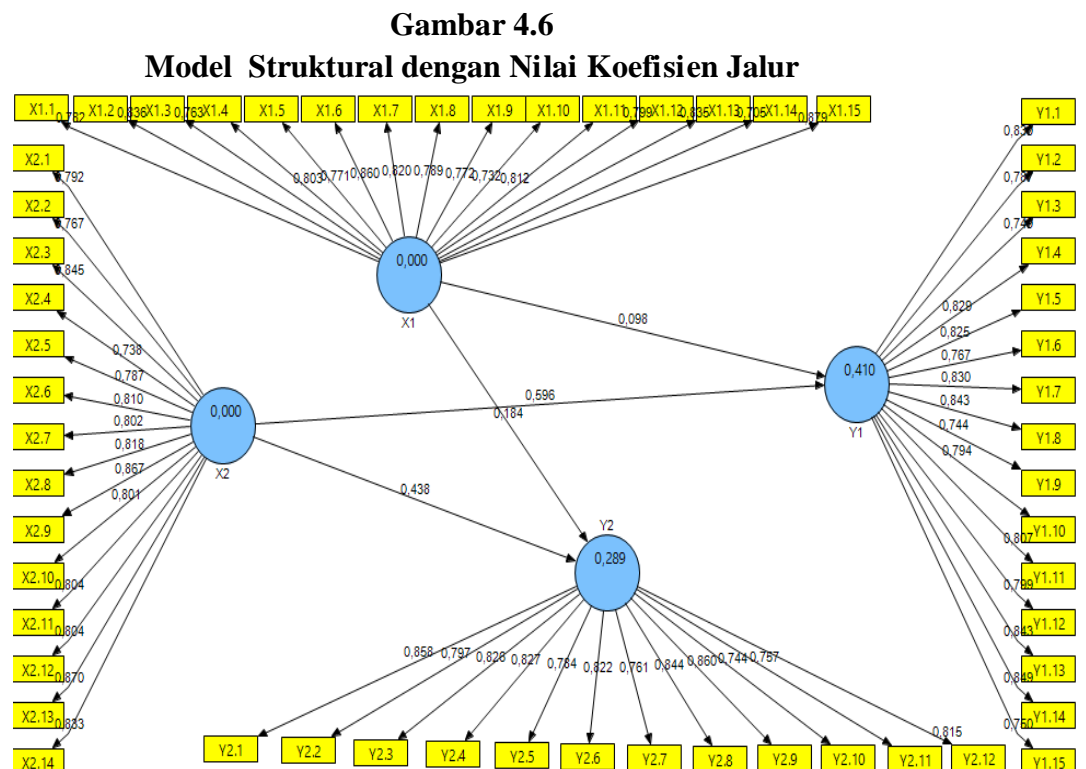
X2	0,959723	0,964011	0,6	Reliabel
Y1	0,960714	0,964704	0,6	Reliabel
Y2	0,951661	0,957708	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki nilai *Cronbachs Alpha* dan Composite Reliability yang lebih besar dari 0,6 artinya masing-masing konstruk dan dimensi adalah reliabel.

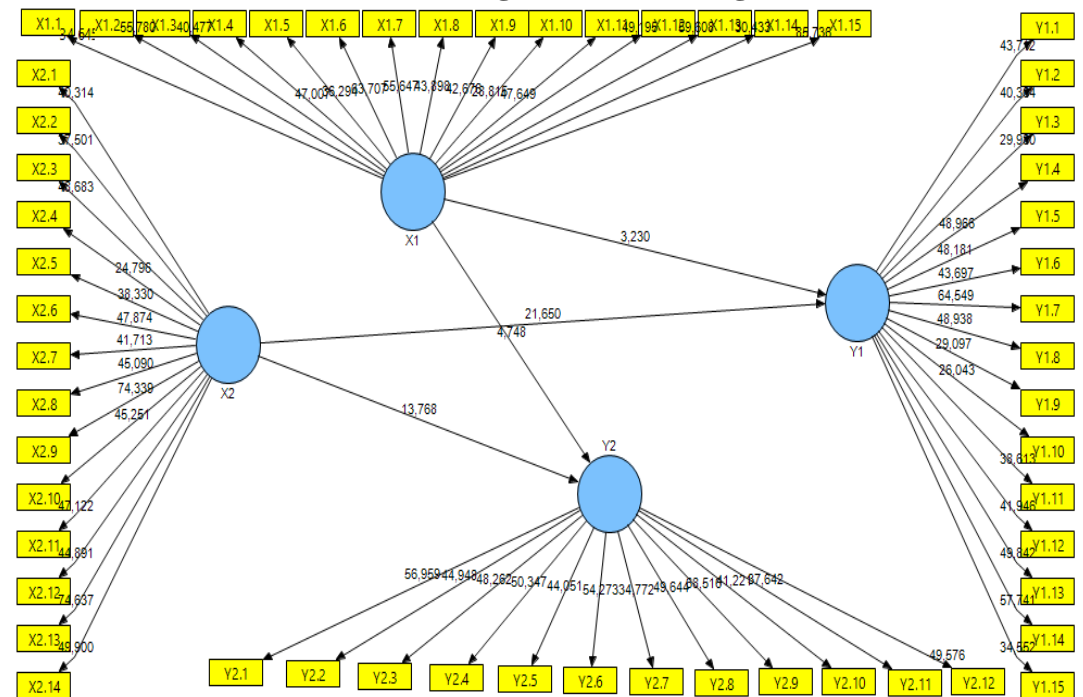
3. Evaluasi Model Pengukuran *Inner Model* (memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten)

a. Model Penelitian

Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari rumusan masalah:



Gambar 4.7
Model Struktural dengan Nilai t Hitung



Keterangan:

X1 = KUBE

X2 = Peran Pendamping

Y1 = Etos Kerja

Y2 = Produktivitas

b. Persamaan

Berdasarkan output perhitungan nilai koefisien jalur pada gambar di atas, maka dapat disimpulkan persamaan sebagai berikut:

$$Y1 = 0,098294X1 + 0,595863X2, R^2 = 0,410312$$

$$Y2 = 0,184192X1 + 0,438177X2, R^2 = 0,288759$$

Keterangan:

- Pada persamaan pertama, koefisien jalur X1 bernilai positif sebesar 0,098294 artinya terdapat hubungan yang searah antara X1 dengan

Y1. Jika X1 naik sebesar satu satuan maka Y1 akan meningkat sebesar 0,098294, begitu juga sebaliknya.

- Koefisien jalur X2 bernilai positif sebesar 0,595863 artinya terdapat hubungan yang searah antara X2 dengan Y2. Jika X2 naik sebesar satu satuan maka Y2 akan meningkat sebesar 0,595863, begitu juga sebaliknya.
- Nilai R square sebesar 0,410312 artinya konstruk Y1 dapat dijelaskan oleh konstruk X1 dan X2 sebesar 41,0% sedangkan sisanya yaitu 59,0% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Pada persamaan kedua, koefisien jalur X1 bernilai positif sebesar 0,184192 artinya terdapat hubungan yang searah antara X1 dengan Y2. Jika X1 naik sebesar satu satuan maka Y2 akan meningkat sebesar 0,184192, begitu juga sebaliknya.
- Koefisien jalur X2 bernilai positif sebesar 0,438177 artinya terdapat hubungan yang searah antara X2 dengan Y2. Jika X2 naik sebesar satu satuan maka Y2 akan meningkat sebesar 0,438177, begitu juga sebaliknya.
- Nilai R square sebesar 0,288759 artinya konstruk Y2 dapat dijelaskan oleh konstruk X1 dan X2 sebesar 28,8% sedangkan sisanya yaitu 71,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Goodness of Fit R-Square

Nilai R square berada pada rentang 0 hingga 1, semakin tinggi nilai R square menunjukkan bahwa semakin besar jumlah varian dari variabel dependen tersebut yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya dengan kriteria:

- Nilai R^2 sebesar 0,67 dikategorikan sebagai substansial
- Nilai R^2 sebesar 0,33 dikategorikan sebagai moderate
- Nilai R^2 sebesar 0,19 dikategorikan sebagai lemah
- Nilai R^2 sebesar $> 0,7$ dikategorikan sebagai kuat

Tabel 4.13
R square

Hubungan	R square
X1 dan X2 -> Y1	0,410312
X1 dan X2 -> Y2	0,288759

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, berdasarkan table di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- R square konstruk Y1 sebesar 0,410312 menunjukkan bahwa model berada dalam kategori moderate.
- R square konstruk Y2 sebesar 0,288759 menunjukkan bahwa model berada dalam kategori moderate

d. Ukuran Pengaruh f^2

Pengaruh besarnya f^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R^2_{\text{included}} - R^2_{\text{excluded}}}{1 - R^2_{\text{included}}}$$

Keterangan :

R^2_{included} = nilai R^2 ketika prediktor dimasukan ke dalam model

R^2_{excluded} = nilai R^2 ketika prediktor dikeluarkan dari model

Dengan kriteria:

- Nilai f^2 sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh lemah variabel laten prediktor (variabel laten eksogenus) pada tataran struktural.
- Nilai f^2 sebesar 0,15 dikategorikan sebagai pengaruh cukup variabel laten prediktor (variabel laten eksogenus) pada tataran struktural.
- Nilai f^2 sebesar 0,35 dikategorikan sebagai pengaruh kuat variabel laten prediktor (variabel laten eksogenus) pada tataran struktural.

Berikut merupakan hasil perhitungan f^2 untuk variabel X1 dan X2:

Tabel 4.14
Besar Pengaruh f^2

Konstruk		R square Y1	R square Y2
X1	X1include	0,410312	0,288759
	X1 exclude	0,402140	0,260800
	f2 X1	0,014 (lemah)	0,039 (lemah)
X2	X2 include	0,410312	0,288759
	X2 exclude	0,114387	0,128670
	f2 X2	0,502 (kuat)	0,225 (cukup)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa konstruk X1 memiliki pengaruh yang termasuk dalam kategori menengah dan positif terhadap konstruk Y1 begitu juga terhadap Y2.

Konstruk X2 memiliki pengaruh yang termasuk dalam kategori kuat dan positif terhadap Y1 sedangkan terhadap Y2 pengaruhnya termasuk kategori cukup dan positif.

e. Q^2 Predictive Relevance

Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bukti bahwa nilai-nilai yang diobservasi sudah direkonstruksi dengan baik. Dengan demikian, model mempunyai relevansi prediktif. Sedang nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan tidak adanya relevansi prediktif. Nilai Q^2 digunakan untuk melihat pengaruh relatif model struktural terhadap pengukuran observasi untuk variabel tergantung laten (variabel laten endogenus).

Nilai Q-square yang diperoleh dengan menggunakan nilai R^2 pada tabel di atas dengan menggunakan rumus $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.15
 Q^2 Predictive Relevance

Variabel	R Square	1-R Square	Q^2
Y1	0,410312	0,590	0,581
Y2	0,288759	0,711	

Berdasarkan tabel diatas, nilai Q^2 (Q-square predictive relevance) yang diperoleh adalah 0,581. Karena nilainya lebih besar dari 0 (nol) artinya model mempunyai nilai model mempunyai relevansi prediktif.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho₁ : Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap etos kerja masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan. (X1 -> Y1)

Ho₂ : Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan. (X1 -> Y2)

Ho₃ : Peran pendamping KUBE beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap etos kerja masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan. (X2 -> Y1)

Ho₄ : Peran pendamping KUBE beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan. (X2 -> Y2)

Tabel 4.16
Uji Hipotesis Parsial

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	Kesimpulan
X1 -> Y1	0,098294	3,230270	H0 Diterima
X1 -> Y2	0,184192	21,650025	H0 Diterima
X2 -> Y1	0,595863	4,748001	H0 Diterima
X2 -> Y2	0,438177	13,768009	H0 Diterima

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien X_1 terhadap Y_1 adalah 0,098294 dengan arah positif dengan nilai t hitung = 3,230270. Nilai koefisien jalur diatas menunjukkan hubungan yang searah antara KUBE (X_1) dan Etos Kerja (Y_1), karena bernilai positif ($0,098294 > 0$). Artinya jika KUBE (X_1) meningkat maka Etos Kerja (Y_1) akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung ($3,230270$) $>$ t tabel ($1,96$). Dengan demikian koefisien signifikan, H_0 diterima, artinya Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap etos kerja masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

- 2) Nilai koefisien X_1 terhadap Y_2 adalah 0,184192 dengan arah positif dengan nilai t hitung = 21,650025. Nilai koefisien jalur diatas menunjukkan hubungan yang searah antara KUBE (X_1) dan Produktivitas (Y_2), karena bernilai positif ($0,184192 > 0$). Artinya jika KUBE (X_1) meningkat maka Produktivitas (Y_2) akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung ($21,650025$) $>$ t tabel ($1,96$). Dengan demikian koefisien signifikan, H_0 diterima, artinya Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh

terhadap produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

- 3) Nilai koefisien X_2 terhadap Y_1 adalah 0,595863 dengan arah positif dengan nilai t hitung = 4,748001. Nilai koefisien jalur diatas menunjukkan hubungan yang searah antara Peran Pendamping KUBE (X_2) dan Etos Kerja (Y_1), karena bernilai positif ($0,595863 > 0$). Artinya jika Peran Pendamping KUBE (X_2) meningkat maka Etos Kerja (Y_1) akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung ($4,748001$) $>$ t tabel ($1,96$). Dengan demikian koefisien signifikan, H_0 diterima, artinya Peran pendamping KUBE beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap etos kerja masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan

- 4) Nilai koefisien X_2 terhadap Y_2 adalah 0,438177 dengan arah positif dengan nilai t hitung = 13,768009. Nilai koefisien jalur diatas menunjukkan hubungan yang searah antara Peran Pendamping KUBE (X_2) dan Produktivitas (Y_2), karena bernilai positif ($0,438177 > 0$). Artinya jika Peran Pendamping KUBE (X_2) meningkat maka Produktivitas (Y_2) akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung ($13,768009$) $>$ t tabel ($1,96$). Dengan demikian koefisien signifikan, H_0 diterima, artinya Peran pendamping KUBE beserta

dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

b. Uji Hipotesis Simultan

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho₅ : Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping KUBE beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap etos kerja masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan (X1 dan X2 -> Y1)

Ho₆ : Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping KUBE beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan.(X1 dan X2 -> Y2)

Untuk menguji hipotesis simultan, digunakan rumus berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)(R^2)}{k(1 - R^2)}$$

Dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Hipotesis Simultan

Hubungan	R square	F hitung	K (jumlah variabel bebas)	F tabel	Kesimpulan
X1, X2 terhadap Y1	0,410312	62,623	2	3,046	Ho diterima
X1, X2 terhadap Y2	0,288759	36,539	2	3,046	Ho diterima

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pada hubungan X1 dan X2 terhadap Y1, nilai F hitung yang diperoleh adalah 62,623. Nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 3,046$ sehingga $F \text{ hitung } (62,623) > F \text{ tabel } (3,046)$. Dengan demikian koefisien signifikan, H_0 diterima, artinya Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping KUBE beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap etos kerja masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan.
- 2) Pada hubungan X1 dan X2 terhadap Y2, nilai F hitung yang diperoleh adalah 36,539. Nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 3,046$ sehingga $F \text{ hitung } (36,539) > F \text{ tabel } (3,046)$. Dengan demikian koefisien signifikan, H_0 diterima, artinya Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping KUBE beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat, baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil analisis bahwa:

1. Pengaruh Program KUBE dan Peran Pendamping Secara Parsial Terhadap Etos Kerja dan Produktivitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pada hubungan variabel Program KUBE terhadap etos kerja diperoleh nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (3,230270) $>$ t tabel (1,96). Hal ini menunjukkan variabel Program KUBE beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap etos kerja masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Program KUBE beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap etos kerja masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan diterima.

Kemudian pada hubungan variabel Program KUBE terhadap produktivitas diperoleh nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (21,650025) $>$ t tabel (1,96). Hal ini menunjukkan variabel Program KUBE beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Program KUBE beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan diterima.

Kemudian pada hubungan variabel peran pendamping terhadap etos kerja masyarakat diperoleh nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05

adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (4,748001) $>$ t tabel (1,96). Hal ini menunjukkan variabel peran pendamping beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap etos kerja masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel peran pendamping beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap etos kerja masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan diterima.

Dan pada hubungan variabel peran pendamping terhadap produktivitas masyarakat diperoleh nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (13,768009) $>$ t tabel (1,96). Hal ini menunjukkan variabel peran pendamping beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel peran pendamping beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa secara parsial Program KUBE dan peran pendamping berpengaruh terhadap peningkatan etos kerja dan produktivitas masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

KUBE adalah sekelompok masyarakat yang saling berinteraksi dan melakukan kegiatan sosial ekonomi dalam bentuk usaha, karena memiliki kebersamaan tujuan yaitu memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya. Adapun Program KUBE adalah program pemberian bantuan

modal usaha bagi masyarakat kurang mampu agar mereka menjadi sejahtera dan mandiri secara ekonomi dengan cara mengelola bantuan tersebut secara produktif. Akan tetapi pemerintah membutuhkan peran pendamping sebagai ujung tombak dari program KUBE atau panjang tangan pemerintah yang pada kesehariannya bersentuhan langsung dengan masyarakat penerima program KUBE. Pendamping memiliki peran yang sangat penting untuk senantiasa mengarahkan masyarakat dalam pemanfaatan bantuan yang telah diterima dengan sebaik-baiknya untuk mengembangkan usaha bahkan memulai usaha, sehingga masyarakat pada akhirnya dapat mandiri.

Tidak dipungkiri bahwa Program KUBE tidak dapat sepenuhnya menyelesaikan permasalahan ekonomi masyarakat. Tetapi kehadiran Program KUBE beserta peran pendamping diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk tidak bergantung pada bantuan orang lain atau bantuan pemerintah, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak yang terkait. Melalui kelompok, setiap keluarga miskin dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal, dan dapat menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan. Karena, mereka juga butuh akses, butuh dorongan, butuh stimulan dari pihak lain agar mereka dapat mengerahkan kemampuan terbaiknya dalam berusaha.

Kehadiran Program KUBE dan peran pendamping tentunya diharapkan dapat menjadi salah satu faktor agar masyarakat memiliki sikap mental yang selalu meningkatkan usahanya dalam memanfaatkan berbagai sumber daya agar terus menjadi lebih baik yang diukur dengan rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan tertentu. Melalui Program KUBE dan peran pendamping mereka mampu mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan diri sendiri serta belajar, selalu memiliki target pekerjaan, selalu berusaha agar lebih baik dari yang lalu, bekerja dengan orientasi hasil yang berkualitas, dan mampu memaksimalkan hasil kerja.

Melalui Program KUBE inilah pemerintah hadir sebagai stimulan yang dapat merubah masyarakat yang dimarginalkan sebagaimana tersebut, menjadi masyarakat yang memiliki watak atau kepribadian yang melahirkan semangat dan keyakinan yang kuat untuk berusaha semaksimal mungkin dan mencapai sesuatu yang dibutuhkan atau diinginkan dengan dilandasi oleh moral dan etika yang baik. Program KUBE memberikan pemberdayaan masyarakat guna menanggulangi kemiskinan berupa pemberian bantuan stimulan untuk kegiatan usaha ekonomi produktif (UEP). Dan pendamping memiliki peran untuk mengajak, mengarahkan dan membina masyarakat sehingga dapat memahami dan melaksanakan hasil bimbingannya dengan aktif dan kreatif. Selain itu, mereka juga telah mendorong para penerima manfaat program agar semangat dan merangsang mereka agar mampu

mengidentifikasi masalah dan kelebihan yang mereka miliki. Sehingga diharapkan dapat merubah pola pikir dan sikap mereka untuk terus mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui upaya pemberdayaan. Dengan sistem KUBE, kegiatan usaha yang dilakukan secara individu dapat dikembangkan menjadi usaha kelompok dan mendapatkan pendampingan berkelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif, usaha kesejahteraan sosial serta kemampuan organisasi. Melalui Program KUBE mereka selalu bekerja dengan tekun dilandasi dengan niat beribadah dan etika, bekerja dengan orientasi manfaat untuk orang lain, bekerja dengan kemampuan terbaik dan pantang menyerah, mampu bekerjasama, selalu berusaha lebih baik dan tidak menyia-nyiakan waktu.

Dalam kajian ekonomi islam, terdapat empat nilai dasar, yaitu keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran; pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum; dan *takaful* (jaminan sosial), yang mendorong terciptanya hubungan baik di antara individu dan masyarakat dalam berbagai segi kehidupan termasuk ekonomi.

Kemudian ketiga nilai tersebut direpresentasikan dengan empat aksioma etik, yaitu tauhid, yang menciptakan hubungan manusia dengan

tuhan dan penyerahan tanpa syarat manusia atas segala perbuatan untuk patuh pada perintah-Nya, sehingga segala yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah digariskan; keseimbangan (*equilibrium* / *al-'adl*), merupakan prinsip yang menunjuk pada cita-cita sosial; keinginan bebas (*free will*), merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan sehingga menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi; dan tanggung jawab (*responsibility*), aksioma ini sangat erat kaitannya dengan keinginan bebas. Islam memberikan perhatian bebsar pada konsep tanggung jawab, dengan menetapkan keseimbangan antara kehendak bebas dan tanggung jawab. Konsep ini melahirkan: *pertama*, perbuatan yang dilakukan harus memberikan kebaikan (*maslahah*) sebesar-besarnya pada masyarakat. Jadi, konsep tanggung jawab melahirkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial, yang berdampak bukan hanya pada kebaikan suatu individu secara khusus, namun pada masyarakat secara umum. *Kedua*, konsep ini juga lahir secara sukarela dari dalam diri manusia tanpa paksaan, sehingga melahirkan kesadaran untuk menjadi diri yang lebih baik.

Mengacu pada nilai-nilai tersebut, para pelaku ekonomi dalam aktivitas ekonomi dan bisnisnya harus didasari dengan ilmu, kecerdikan dan pengoptimalan semua potensi yang ada, seperti potensi akal, potensi tubuh, potensi alam, potensi sosial, dan lain sebagainya, sehingga usahanya menjadi efektif dan efisien. Sehingga pelaku ekonomi dan bisnis dituntut untuk terus intropeksi pada kemampuan dan kekurangan

diri sendiri, terus belajar dan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan.

Prinsip ini sejalan dengan prinsip KUBE, yaitu anggota KUBE sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat, mempunyai hak untuk menentukan nasib dirinya sendiri. Artinya, keberhasilan kelompoknya tergantung pada individu-individu kelompoknya tersebut. Dan juga bertujuan agar meningkatnya kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya kemampuan anggota dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi khususnya dalam pengembangan usaha, dan meningkatnya kemampuan dalam menjalankan peranan sosial di masyarakat.

Dalam penerapannya, secara tidak langsung program KUBE mendorong anggotanya untuk meneladani semangat berusaha ala Nabi Muhammad yang pada kenyataannya hidup dalam kesederhanaan, walaupun sebenarnya Allah telah menjanjikan kehidupan yang layak kepada beliau sebagai seorang utusan. Oleh karena itu, program KUBE diperuntukkan untuk orang yang kurang mampu, agar mereka dapat hidup sejahtera. Akan tetapi para anggota juga sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat, harus berusaha dengan menerapkan nilai keadilan dengan tidak melakukan hal-hal yang menimbulkan kerusakan dan kerugian bagi pihak, baik alam maupun sosial, materil maupun non materil.

KUBE memiliki prinsip bahwa anggota KUBE sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat, mempunyai hak untuk menentukan nasib dirinya sendiri. Artinya, keberhasilan kelompoknya tergantung pada individu-individu kelompoknya tersebut. Jika prinsip diaktualisasi dengan maksimal, maka tidak sulit untuk mewujudkan pemberdayaan dan pemerataan ekonomi masyarakat sebagaimana yang dicita-citakan oleh sistem ekonomi islam. Karena bagaimana pun besarnya dorongan yang diberikan oleh pihak tertentu, cita-cita tersebut hanya akan menjadi angan-angan saja jika tidak dibarengi dengan dorongan yang kuat dari dalam diri masyarakat.

Selain itu, pengembangan KUBE perlu dibangun atas semangat kekeluargaan diantara sesama anggota KUBE dan lingkungannya. Nilai seperti ini akan menumbuhkan suatu semangat dan sikap kerja tanpa pamrih dalam mewujudkan semangat kebersamaan diantara sesama para anggota KUBE. Artinya antar masyarakat dan pihak-pihak yang terkait harus saling peduli. Kepedulian dapat ditunjukkan dengan menanamkan dalam diri bahwa dalam harta ada hak milik orang lain, sehingga harta tersebut disebar ke masyarakat yang membutuhkan dan terjadi pemerataan ekonomi.

Kemudian kegotongroyongan berarti menuntut perlu adanya kebersamaan dan semangat kebersamaan di antara sesama para anggota KUBE. Dalam prinsip tidak menonjolkan adanya perbedaan antara atasan dan bawahan, tetapi mengedepankan kebersamaan di antara sesama unsur.

Prinsip *taawun* inilah yang harus terpatri secara mendalam dalam diri masyarakat. Karena bagaimana pun, suatu masalah tidak akan selesai jika dihadapi sendiri. Apalagi masalah kemiskinan, masyarakat harus saling bekerja sama dalam berusaha dan bekerja, walaupun pada akhirnya tujuannya adalah kesejahteraan bagi masing-masing. Artinya, kesejahteraan itu pun harus dirasakan oleh semua masyarakat yang terlibat dalam kerja sama tersebut.

Pengelolaan dan pengembangan KUBE harus didasarkan pada kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh para anggota KUBE dan didasarkan pada ketersediaan sumber atau potensi yang ada di daerah tersebut agar tidak menjadi suatu kendala. Dalam sistem ekonomi islam telah dijelaskan bahwa Allah telah memberikan begitu banyak potensi kepada semua makhluknya. Semuanya pasti memiliki manfaat dan tidak ada yang sia-sia. Jadi, yang terbaik adalah berusaha untuk memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Karena ini pun bentuk rasa syukur manusia kepada Allah atas apa yang telah diberikan oleh-Nya.

Suatu pemberdayaan tidak akan berhasil jika dilakukan dengan tujuan yang berjangka waktu sementara. Jadi pengelolaan KUBE, kegiatan-kegiatannya dan bidang usahanya yang dikembangkan harus diwujudkan dalam program yang keberlanjutan bukan hanya untuk sementara waktu. Suatu pemberdayaan tidak akan berhasil jika dilakukan dengan tujuan yang berjangka waktu sementara. Hal ini hanya akan menimbulkan masalah baru dan kesenjangan ekonomi akan terus terjadi.

Artinya suatu program pemberdayaan harus dikelola agar berjalan terus-menerus. Bukankah dalam islam diajarkan bahwa untuk urusan duniawi itu harus diupayakan seolah-olah akan hidup selamanya.

Pengembangan KUBE melalui jenis usaha yang dilakukan harus diarahkan pada jenis usaha yang memiliki prospek yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dasar. Dengan memiliki tujuan jangka panjang, masyarakat akan memikirkan bagaimana hasil kerja dan usaha itu kan diterima oleh masyarakat lainnya. Sehingga usahanya terus berjalan dan pemberdayaan masyarakat berjalan sebagaimana mestinya.

Pengelolaan KUBE harus dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan, karena suatu pemberdayaan dilakukan dengan prinsip gotong royong dan musyawarah. Bagaimana suatu program pemberdayaan akan berhasil jika ada pihak yang tidak dapat dipertanggung-jawabkan. Tentu ini pun akan menciderai nilai-nilai gotong royong dan musyawarah, dan pada akhirnya program pemberdayaan hanya akan menjadi sebuah program saja tanpa ada artinya atau bahkan hancur.

Prinsip-prinsip sebagaimana tersebut, jika direnungi dan diaktualisasikan oleh masyarakat, pasti akan tercipta masyarakat yang memiliki etos kerja yang luar biasa. Dan tentunya etos inilah yang harus benar-benar ditanamkan dalam diri masyarakat.

Program KUBE dengan prinsip-prinsipnya mendorong masyarakat untuk memiliki sikap *al-salah* atau baik dan manfaat dalam

diri mereka, yaitu melakukan suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta dapat bermanfaat bagi orang sekitar dan orang banyak. Seorang muslim harus bekerja dengan orientasi manfaat untuk orang lain dan tidak akan melakukan sesuatu yang menguntungkan diri sendiri tetapi merugikan orang lain.

Selain itu juga sikap *al-itqan* atau kemantapan dan *perfectness*, yaitu dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, tekun, dan teliti. Dengan kata lain yaitu melakukan suatu pekerjaan dengan sempurna. Suatu pekerjaan dilakukan dengan didasari niat yang kuat dan lurus. Karena islam mengajarkan umatnya untuk memulai setiap aktivitas yang baik dengan kalimat basmalah.

Kemudian *al-ihsan* atau melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi, yaitu melakukan pekerjaan dengan lebih baik lagi, yaitu bekerja tanpa kata puas, artinya bekerja dengan sebaik-baiknya lebih tepatnya selalu ingin melakukan pekerjaan dengan lebih baik lagi dari hari sebelumnya. Selain itu, pekerjaan yang dilakukan juga didasari oleh etika kerja yang baik. Inilah perbedaan dasar sistem ekonomi islam dengan sistem ekonomi lainnya.

Kemudian *al-mujahadah* atau kerja keras dan optimal, yaitu melakukan pekerjaan dengan kerja keras dan mengeluarkan kemampuan terbaiknya tanpa pantang menyerah walaupun terkadang dihadapkan pada suatu kegagalan, agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal dalam jangka waktu yang panjang.

Kemudian *tanafus* dan *taawun* atau berkompetisi dan tolong menolong, yaitu seseorang yang melakukan pekerjaan dengan bekerjasama dengan orang lain dalam mewujudkan sesuatu untuk kebaikan diri maupun kebaikan bersama.

Dan mencermati nilai waktu, yaitu mengenai bagaimana seseorang mengatur waktu dalam kehidupan demi kebaikan dirinya, artinya seseorang yang melakukan pekerjaan harus mampu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.

Jika prinsip-prinsip KUBE sebagaimana yang telah dijelaskan itu direnungi dan diaktualisasikan oleh semua pihak terutama masyarakat, pasti akan tercipta masyarakat yang memiliki produktivitas luar biasa. Dan tentunya produktivitas inilah yang harus benar-benar ditanamkan dalam diri masyarakat.

Di antara ciri produktivitas yang dimiliki adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas, di mana kemampuan seseorang sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja. Artinya masyarakat harus memanfaatkan potensi dirinya secara maksimal untuk menghasilkan hasil kerja atau karya yang berkualitas (*itqon*).

Selanjutnya meningkatkan hasil yang dicapai agar selalu menjadi lebih baik dari yang lalu. Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut. Apalagi, kehidupan manusia itu dinamis atau selalu

mengalami perubahan. Artinya masyarakat harus mampu selalu meningkatkan hasil kerja agar dapat mengikuti perkembangan zaman.

Selanjutnya semangat kerja atau *mujahadah*, merupakan usaha untuk lebih baik dari hari kemarin. Indikator ini dapat dilihat dari hasil kerja yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya. Semangat kerja ini juga harus dibarengi dengan etika dan norma. Karena dalam ekonomi islam, etika dan norma merupakan kunci yang tidak bisa ditawar-tawar.

Selanjutnya adalah pengembangan diri, yaitu untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi. Sebab, semakin kuat tantangannya, pengembangan diri mutlak dilakukan. Begitu juga harapan untuk menjadi lebih baik akan sangat berdampak pada keinginan karyawan untuk meningkatkan kemampuan. Dengan melihat tantangan dan harapan, maka akan terdorong untuk belajar agar dirinya dapat terus berkembang.

Selanjutnya adalah mutu, yaitu hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai. Jadi, meningkatkan mutu bertujuan untuk memberikan hasil yang terbaik yang akan sangat berguna bagi organisasi dan dirinya sendiri. Ekonomi islam juga menghendaki agar masyarakat muslim mampu menghasilkan suatu karya atau hasil kerja yang berkualitas dan terbaik. Bukan hanya itu, tetapi juga menghasilkan sesuatu (*output*) dengan bersandar pada aturan dan norma

agama, sehingga menimbulkan manfaat (*maslahat*) tanpa menyebabkan bencana (*mudharat*).

Dan terakhir adalah efisiensi, yaitu perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek yang cukup signifikan bagi karyawan. Ekonomi islam menghendaki masyarakat muslim untuk bertanggung jawab dalam segala aktivitasnya dengan didasari ilmu, kecerdikan dan pengoptimalan semua potensi yang ada, seperti potensi akal, potensi tubuh, potensi alam, potensi sosial, dan lain sebagainya, supaya usahanya efektif dan efisien.

Melalui kehadiran Program KUBE inilah, sebagian besar masyarakat yang menjadi anggota KUBE merasakan dampak positifnya. Kini mereka memiliki usaha dan sumber pemasukan tambahan selain mereka bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga. KUBE juga sedikit banyaknya telah merubah pola pikir yang kurang maju, seperti pasrah dengan keadaan dan bergantung dengan orang lain. Kini mereka menyadari bahwa, bekerja dan berusaha merupakan esensi dari keberadaanya di bumi ini dan pemanfaatan segala sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam, merupakan bentuk dari ibadah dan rasa syukur seorang hamba kepada Tuhan. Kesadaran inilah yang saat ini membuat mereka menjadi semangat untuk bekerja dan berusaha tanpa bergantung dengan orang lain. Selain itu, kini mereka mampu mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan diri

sendiri, mau belajar, berusaha bekerja lebih baik dari yang lalu, bekerja dengan orientasi hasil yang berkualitas, dan mampu memaksimalkan hasil kerja sebagai ciri dari sikap produktif. Dan seharusnya inilah yang harus menjadi fokus utama Program KUBE. Bukan hanya bagaimana usahanya berkembang, tetapi bagaimana masyarakat memiliki etos kerja yang luar biasa.

Adapun peran pendamping, untuk memaksimalkan perannya, pendamping memiliki peran sebagai perencana. Sebagai perencana, tentu seorang pendamping harus menyusun suatu perencanaan, agar proses pendampingannya berjalan dengan baik dan tujuannya tercapai. Perencanaan membutuhkan suatu tujuan yang mengarah pada suatu kemajuan sebagai kekuatan yang dapat mendorong untuk mengembangkan sumber daya dan meningkatkan kemampuan agar pelaksanaannya berjalan dengan efektif. Peran ini merupakan bentuk aktualisasi dari pelayanan yang paripurna, sebagaimana yang dikehendaki oleh prinsip ekonomi islam.

Kemudian pendamping juga memiliki peran sebagai pembimbing, yaitu pendamping harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengajak, mengarahkan dan membina masyarakat sehingga dapat memahami dan melaksanakan hasil bimbingannya dengan aktif dan kreatif. Peran inilah yang betul-betul dicontohkan oleh Rasul ketika membimbing umatnya menuju jalan hidayah. Dengan memaksimalkan

pembimbingan kepada masyarakat, secara tidak langsung telah menjunjung tinggi prinsip-prinsip ekonomi islam.

Kemudian, pendamping harus menjelaskan tentang gambaran umum program pengentasan kemiskinan dengan pemanfaatan bantuan produktif dan cara mengembangkannya dalam bentuk usaha mikro. Inilah tujuan dari pemberdayaan dalam ekonomi islam. Karena islam menuntut umatnya untuk menjadi manusia yang produktif, bukan menjadi umat yang bergantung kepada pihak lain atau menjadi tangan di bawah.

Kemudian pendamping memiliki peran untuk mendorong para penerima manfaat program agar semangat dan merangsang mereka agar mampu mengidentifikasi masalah dan kelebihan yang mereka miliki. Sehingga diharapkan dapat merubah pola pikir dan sikap mereka untuk terus mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui upaya pemberdayaan. Dalam islam, hal ini disebut dengan *muhasabah* diri. *Muhasabah* adalah hal ini sangat penting untuk ditanamkan dan dilakukan dalam bidang apapun, termasuk bidang ekonomi. Karena dengan *muhasabah*, seseorang akan terhindar dari sifat sombong dan akan menjadi lebih baik lagi dalam bidangnya. Inilah yang perlu dilakukan oleh pendamping, yaitu menstimulasi masyarakat agar tidak enggan untuk selalu melakukan *muhasabah* diri.

Kemudian pendamping memfasilitasi para penerima manfaat program, baik berupa barang, peralatan dan pengaplikasiannya, sehingga program tersebut berdampak positif berupa peningkatan kemampuan

dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi dan sosial serta mampu mengatasi berbagai masalah yang berkaitan. Dalam prinsip ekonomi islam, sumber daya dan sarana merupakan sesuatu yang tidak dapat dinafikan. Karena bagaimana seseorang bisa bekerja jika tidak tersedia sumber daya dan sarana. Oleh karena itu, Allah pun ketika memerintahkan hambanya untuk bekerja, tentu dibarengi dengan berbagai sumber daya dan potensi.

Dan terakhir, pendamping berperan untuk melakukan observasi dan memberikan penilaian terhadap seluruh kegiatan guna mengukur sejauh mana efektifitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Penilaian tersebut tentunya sebagai bahan evaluasi program guna meningkatkan kualitas program pendampingan. Selanjutnya, pendamping sosial memberikan saran, dan masukan kepada penerima manfaat program tentang pilihan mana yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Ini merupakan upaya untuk melakukan penilaian, perenungan dan selalu berupaya untuk memberdayakan seluruh aset yang ada.

Prinsip-prinsip tersebut sangat penting sekali untuk benar-benar diterapkan oleh seorang pendamping. Jika seorang pendamping melakukan perannya secara maksimal serta diiringi kesadaran diri bahwa dia adalah seorang pelayan, maka pasti akan tercipta masyarakat yang memiliki etos kerja yang luar biasa.

Peran pendamping sebagaimana yang telah diuraikan, akan berdampak positif untuk mendorong masyarakat untuk memiliki sikap *al-salah* atau baik dan manfaat dalam diri mereka, yaitu melakukan suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta dapat bermanfaat bagi orang sekitar dan orang banyak. Selain itu juga bekerja dengan orientasi manfaat untuk orang lain dan melakukan sesuatu yang merugikan orang lain.

Selain itu juga akan timbul sikap *al-itqan* atau kemantapan dan *perfectness*, yaitu dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, tekun, dan teliti. Dan pekerjaannya dilakukan dengan didasari niat yang kuat dan lurus. Karena islam mengajarkan umatnya untuk memulai setiap aktivitas yang baik dengan doa dan basmalah.

Kemudian sikap *al-ihsan* atau melakukan yang terbaik dan berusaha lebih baik lagi. Tetapi yang paling penting adalah memiliki etika kerja yang baik, pantang cepat merasa puas dan berusaha lebih baik dari sebelumnya. Inilah perbedaan dasar sistem ekonomi islam dengan sistem ekonomi lainnya.

Kemudian sikap *al-mujahadah* atau kerja keras dan optimal, yaitu melakukan pekerjaan dengan kerja keras dan mengeluarkan kemampuan terbaiknya tanpa pantang menyerah walaupun terkadang dihadapkan pada suatu kegagalan. Islam pun mengajarkan umatnya untuk bersungguh-sungguh dan pantang menyerah, sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Ya'qub kepada putra-putra untuk mencari Nabi Yusuf dan saudaranya.

Kemudian sikap *tanafus* dan *taawun* atau berkompetisi dan tolong menolong, yaitu seseorang yang melakukan pekerjaan dengan bekerjasama dengan orang lain dalam mewujudkan sesuatu untuk kebaikan diri maupun kebaikan bersama. Sikap ini diaktualisasikan dengan merasa iri kepada orang lain yang dapat bekerja dengan baik, berusaha lebih baik dari orang lain, mampu bekerja dalam tim dan dapat menerima berbagai kritik dan masukan.

Dan terakhir adalah kebiasaan menghargai waktu, yaitu mengenai bagaimana seseorang mengatur waktu dalam bekerja, artinya seseorang yang melakukan pekerjaan harus mampu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, dimulai dari perencanaan dengan mengestimasi waktu kemudian bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan. Hal ini dilakukan karena telah tertanam dalam dirinya bahwa waktu itu sangat berharga, sehingga enggan untuk menyia-nyiakannya.

Selain etos kerja, jika seorang pendamping menjalankan peran sebagaimana yang telah dijelaskan tentu akan tercipta masyarakat yang memiliki produktivitas luar biasa. Di antara ciri produktivitas yang dimiliki adalah kemampuan untuk mengidentifikasi kemampuan dan kurang diri sendiri, sehingga menyadari terhadap apa yang mesti dibenahi dan apa yang harus ditingkatkan. Dengan kesadaran itulah, masyarakat akan terdorong untuk belajar dan membenahi diri sendiri agar memiliki kemampuan untuk bekerja dan menghasilkan hasil kerja atau karya yang berkualitas (*itqon*).

Selanjutnya masyarakat akan terdorong untuk terus meningkatkan hasil yang dicapai agar selalu menjadi lebih baik dari yang lalu. Hal ini dilakukan dengan cara membuat target pencapaian agar dalam berusaha dan bekerja dilakukan secara maksimal demi tercapainya target yang telah ditentukan. Kemudian melakukan evaluasi terhadap hasil pencapaian. Hal ini berguna untuk mengukur sejauh mana pencapaian suatu target dan berguna untuk menentukan langkah selanjutnya agar pencapaian yang diharapkan lebih baik lagi.

Selanjutnya semangat kerja atau *mujahadah*, yaitu berusaha untuk lebih baik dari yang lalu. Hal ini dapat dicapai dengan cara melakukan evaluasi terhadap hasil pencapaian. Semangat kerja ini juga harus dibarengi dengan etika dan norma. Karena dalam ekonomi islam, etika dan norma merupakan kunci yang tidak bisa ditawar-tawar.

Selanjutnya adalah pengembangan diri, yaitu untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan dapat dibuktikan dengan kesenangan dalam menghadapi suatu tantangan. Dengan adanya tantangan, maka ada dorongan dalam diri atau tuntutan untuk meningkatkan kemampuan.

Selanjutnya adalah mutu, yaitu hasil pekerjaan yang berkualitas. Hal ini dapat dicapai dengan cara bekerja dengan orientasi hasil yang berkualitas dan berusaha meningkatkan kualitas hasil kerja. Apalagi dalam ekonomi islam terdapat teori agar muslim mampu menghasilkan suatu karya atau hasil kerja yang berkualitas dan terbaik. Bukan hanya itu, tetapi juga menghasilkan sesuatu (*output*) dengan bersandar pada aturan

dan norma agama, sehingga menimbulkan manfaat (*maslahat*) tanpa menyebabkan bencana (*mudharat*).

Dan terakhir adalah efisiensi, yaitu perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Hal ini dapat dicapai dengan cara meminimalisir modal kerja dan memaksimalkan hasil kerja yang didasari dengan ilmu, kecerdikan dan pengoptimalan semua potensi yang ada, seperti potensi akal, potensi tubuh, potensi alam, potensi sosial, dan lain sebagainya, supaya kerja dan usahanya menjadi efektif dan efisien.

Dengan adanya dampingan dari seorang pendamping inilah, masyarakat seolah dianungi dengan lentera dalam mengikuti program KUBE. Karena mereka mendapatkan arahan dan bimbingan dari pendamping, sejak tahap awal sampai berjalannya usaha mereka saat ini. Tanpa mereka sadari etos kerja dan produktivitas mereka tumbuh, karena peran pendamping yang selalu mendorong, membimbing, memonitoring dan mengevaluasi semua kegiatan mereka yang berhubungan dengan usaha di program KUBE. Bahkan, perubahan ini juga berdampak positif terhadap sebagian usaha atau pekerjaan mereka di luar usaha di program KUBE. Kini mereka tidak lagi bekerja dan berusaha dengan asal-asalan, tidak lagi berusaha dan bekerja tanpa adanya perencanaan dan mereka tidak enggan untuk terus belajar dan berusaha menjadi lebih baik lagi.

2. Pengaruh Program KUBE dan Peran Pendamping Secara Simultan Terhadap Etos Kerja dan Produktivitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pada hubungan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping terhadap etos kerja masyarakat, nilai F hitung yang diperoleh adalah 62,623. Nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 3,046$ sehingga F hitung ($62,623$) > F tabel ($3,046$). Dengan demikian Program KUBE dan peran pendamping beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap etos kerja masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Program KUBE dan peran pendamping beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap etos kerja masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan diterima.

Pada hubungan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping terhadap produktivitas masyarakat, nilai F hitung yang diperoleh adalah 36,539. Nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 3,046$ sehingga F hitung ($36,539$) > F tabel ($3,046$). Dengan demikian Program KUBE dan peran pendamping beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Program KUBE dan peran pendamping beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap

produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa secara simultan Program KUBE dan peran pendamping berpengaruh terhadap peningkatan etos kerja dan produktivitas masyarakat perspektif ekonomi islam.

Kehadiran program KUBE memang sangat berarti bagi masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan perekonomiannya dan pada akhirnya mampu berkembang secara mandiri. Akan tetapi dengan adanya peran pendamping, tujuan dari program KUBE akan tercapai dengan maksimal. Kementerian Sosial sebagai busur, tentu memerlukan peran pendamping sebagai panah agar sasaran dapat tercapai. Karena pendampinglah yang berada di dekat para penerima manfaat dan dapat berinteraksi secara langsung dengan mereka. Inilah bentuk kerjasama antar berbagai pihak, agar tujuan dan target yang diharapkan dapat tercapai.

Sinergitas antara program KUBE dan peran pendamping, sejalan dengan salah satu nilai dalam ekonomi islam, yaitu pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Prinsip ini menghendaki agar para pelaku ekonom islam berusaha dengan jujur, amanah, mau belajar dan berusaha meningkatkan potensi diri, tidak enggan untuk membimbing dan berbagi pengetahuan dengan orang lain, kemudian berusaha sebagaimana mestinya tanpa melakukan hal-hal yang

dapat merugikan orang lain, seperti *zhalim*, riba, judi, dan harus ada sosok atau pihak yang mampu bertindak sebagai wasit yang mengawasi para pelaku ekonomi dan bisnis untuk menjamin tidak dilanggarnya nilai-nilai ekonomi islam, sehingga tercipta iklim ekonomi dan bisnis yang sehat.

Selain itu, pengaruh program KUBE dan peran pendamping terhadap produktivitas merupakan aktualisasi nilai keadilan, pertanggungjawaban dan *takaful* (jaminan sosial). Dalam islam, pemerintah bertanggung jawab untuk menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya dan menciptakan keseimbangan sosial. Dalam ekonomi islam, keadilan sosial dapat dicapai dengan intervensi pemerintah atau pihak lain dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Intervensi tersebut dapat diwujudkan dengan membuat berbagai program pemberdayaan masyarakat, membuat berbagai kebijakan, baik ekonomi, hukum, dan lain sebagainya yang berdasarkan prinsip keadilan. Tentunya berbagai intervensi tersebut dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam tatanan mekanisme pelaksanaan program KUBE, prinsip ini diterapkan dengan cara optimalisasi peran pendamping oleh Kementerian Sosial sebagai pemilik program. Optimalisasi peran pendamping adalah suatu langkah yang harus ditempuh untuk mengoptimalkan peran pendamping itu sendiri. Program KUBE memiliki prinsip penentuan nasib sendiri, kekeluargaan, kegotongroyongan, berbasis potensi lokal, keberlanjutan, usaha yang berorientasi pasar, dan

transparansi dan akuntabilitas. Semua prinsip itu diterapkan oleh pendamping kepada masyarakat dalam menjalankan perannya melalui suatu perencanaan, pembimbingan, penyampaian berbagai informasi, pemberian motivasi, pemberian berbagai fasilitas penunjang, dan pengevaluasian terhadap kegiatan dan pencapaiannya.

Sehingga target dari program KUBE dapat dicapai dengan maksimal, khususnya meningkatkan etos kerja masyarakat, di antaranya nilai *al-salah* yaitu bekerja dengan orientasi manfaat untuk orang lain dan melakukan sesuatu yang merugikan orang lain, *al-itqan* yaitu memiliki niat yang kuat untuk bekerja dan bekerja dengan tekun dan teliti, *al-ihsan* yaitu memiliki etika kerja yang baik, pantang cepat merasa puas dan berusaha lebih baik dari sebelumnya, *al-mujahadah* yaitu mengeluarkan kemampuan terbaik dan pantang menyerah ketika gagal, *tanafus* dan *taawun* yaitu merasa iri kepada orang lain yang dapat bekerja dengan baik, berusaha lebih baik dari orang lain, mampu bekerja dalam tim dan dapat menerima berbagai kritik dan masukan serta mencermati nilai waktu.

Selain itu, sinergitas tersebut adalah suatu keniscayaan agar tujuan dari program dapat tercapai, yaitu meningkatnya produktivitas para penerima manfaat sebagai objeknya. Inilah bentuk pelaksanaan tanggung jawab pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya, salah satunya dengan cara menjadikan masyarakatnya sebagai masyarakat yang produktif. Produktivitas tersebut dapat dilihat dari kemampuan

masyarakat untuk mengidentifikasi kemampuan dan kekurang diri sendiri, membuat target pencapaian, melakukan evaluasi terhadap hasil pencapaian, berusaha bekerja lebih baik dari yang lalu, membuat perbandingan dengan hasil kerja sebelumnya, senang menghadapi tantangan, memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan, bekerja dengan orientasi hasil yang berkualitas, berusaha meningkatkan kualitas hasil kerja, mampu meminimalisir modal kerja dan memaksimalkan hasil kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada hubungan X1 terhadap Y1, variabel Program KUBE memiliki nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (3,230270) > t tabel (1,96). Pada hubungan X1 terhadap Y2, variabel Program KUBE memiliki nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (21,650025) > t tabel (1,96). Pada hubungan X2 terhadap Y1, variabel peran pendamping memiliki nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (4,748001) > t tabel (1,96). Pada hubungan X2 terhadap Y2, variabel peran pendamping memiliki nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (13,768009) > t tabel (1,96). Dengan demikian koefisien signifikan, H_0 diterima, artinya dalam perspektif ekonomi islam, Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh secara parsial terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan.
2. Pada hubungan X1 dan X2 terhadap Y1, nilai F hitung yang diperoleh adalah 62,623. Nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 3,046$ sehingga F hitung (62,623) > F tabel (3,046). Pada hubungan X1 dan X2

terhadap Y2, nilai F hitung yang diperoleh adalah 36,539. Nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 3,046$ sehingga F hitung (36,539) > F tabel (3,046). Dengan demikian koefisien signifikan, H_0 diterima, artinya dalam perspektif ekonomi islam, Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh secara simultan terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

B. Saran

Penelitian ini berfokus pada ada atau tiadanya pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping terhadap peningkatan produktivitas dan etos kerja masyarakat. Diharapkan pemerintah melalui Kementerian Sosial meneruskan program ini yang tujuan akhirnya adalah sebagai salah satu upaya untuk menurunkan angka kemiskinan. Selain itu diharapkan juga pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas program tersebut salah satunya dengan cara meningkatkan kualitas kinerja dan melakukan monev kepada para pendamping. Dan yang terpenting, pendamping sebagai ujung tombak dari program tersebut, diharapkan dapat bekerja dengan segala kemampuan terbaiknya demi suksesnya program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*, Cetakan Ketiga. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Anaroga, Pandji. *Psikologi Kerja*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992)
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam*, Kitab Al-Buyu' Hadis No. 775. (Mesir: Daar Al-Astaar, 2007)
- Al-Hasyimi, Ahmad. *Mukhtar al-Ahadis an-Nabawiyah*, No. 953. (Surabaya, CV. Pustaka Assalam, 1434 H)
- Al-Qur'an Cordoba, Tajwid & Terjemah. (Bandung: Cordoba, 2012)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- As-Suyuti, Jalaluddin. *Tafsir Jalalain*. (t.tmp.: Dar Ibnu Katsir, t.th.)
- Azizah, Masfufati. *Pola Pendidikan Kewirausahaan pada Kelompok Usaha Bersama (KUBe) Anugrah di Desa Wonoyoss Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015)
- Azwar, Syaifudin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Chapra, M. Umer. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, terj. Ikhwan Abidin. (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)
- Churiyah, Madziatul. *Mengenal Ekonomi Syariah*. (Malang: Surya Pena Gemilang, 2011)
- Faris, Mohammed. *Muslim Produktif*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016)

- Fasiha. *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*/FORDEBI, ADESy. (Jakarta: Rajawali Press, 2016)
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)
- Hardana, Ali. “*Manajemen Sumber Daya Insani*”, Al-Masharif Vol. 3 No. 1. (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2015)
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok- Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Hermawati, Istiana. *Uji Coba Model KUBE Dalam Pengentasan Keluarga Miskin*. (Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2006)
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180726/12/821006/produktivitas-pekerja-indonesia-kalah-saing-di-asean> di akses pada 23 Desember 2018
- Indrika, Ristinura. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup*. (Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)
- Istan, Muhammad. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*, Al Falah: *Journal of Islamic Economics*, vol. 2, no. 1. (Curup: IAIN Curup, 2017)
- Keraf, Sonny. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*. (Yogyakarta: Kanisius, 2010)
- Komaruddin. *Ensiklopedia Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Edisi Revisi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Nitisemito. *Manajemen Personalial: Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ed. 3. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000)
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Patty, Lailatul Qadarsi. *Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Kelompok Tani di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah*. (Bandung: Universitas Pasundan, 2016)
- Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-19/pb/2005
- Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Putra, I Gusti Agung Alit Semara, dkk. *Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar*, e-Jurnal EP UNUD, Vol. 2, No. 10. (Oktober 2013)
- Roebiyantho, Haryanti, dkk. *Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan Melalui KUBE*. (Jakarta: P3KS Press, 2011)
- Sani, Abdul. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2008)

- Sarwono, Jonathan dan Umi Narimawati. *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS – SEM)*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015)
- Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. (Bandung: Mandar Maju, 2001)
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Lubab Jilid 2*. (Tangerang: Lentera Hati, 2012)
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Lubab Jilid 3*. (Tangerang: Lentera Hati, 2012)
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Jilid 6*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Sinamo, Jansen. *Delapan Etos Kerja Profesional*. (Jakarta: Institut Mahardika, 2011)
- Sinungan, Muchdarsyah. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Sudibyo, Bambang, dkk. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. (Yogyakarta: Aditya Media, 1995)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Reflika Aditama Suryamin, 2009)

- Sumardi, Woekirno. *Faktor-Faktor Produktivitas Karyawan*. (Jakarta: Gramedia, 1979)
- Sumodiningrat, Gunawan. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009)
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999)
- Supranto. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. (Jakarta; Rineka Cipta, 2006)
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Kencana, 2011)
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. *Pengantar Bisnis Modern*. (Jakarta: Liberty, 1995)
- Syarif, Rusli. *Produktivitas*. (Jakarta: Depdikbud, 1991)
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)
- Thaib, Erwin Yusuf. *Al-Qur'an dan As-Sunah sebagai Sumber Inspirasi Etos Kerja Islami*, Jurnal Dakwah Tabligh Vol. 15 No. 1. (Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2014)
- Tim Direktorat Panangulangan Kemiskinan Pedesaan dan Perkotaan. *Pentunjuk dan Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kementerian Sosial RI, 2015)

Tim Penyusun. *Buku Pedoman Umum Program Pemberdayaan Fakir Miskin.*

(Jakarta: Departemen Sosial RI, 2009)

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen

Pendidikan Nasional, 2008)

Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim.* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima

Yasa, 2000)

Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami.* (Jakarta: Gema Insani Press,

2002)

Wirawan, I Made Oka. *Efektivitas Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif*

(UEP) dalam Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja dan Pendapatan

Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Kerambitan, Vol. 5, No. 1. (2015)

www.harianterbit.com diakses pada 28 Februari 2018

Zainun, Buchari. *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia.* (Jakarta: PT.

Gunung Agung, 1994)

KUESIONER PENELITIAN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian. Jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan akan menjadi rahasia yang akan dijaga dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

Judul Penelitian

Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Peran Pendamping Terhadap Etos Kerja dan Produktivitas Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Identitas Responden

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i!

1. Sangat Setuju (SS) atau Selalu (Sll)
2. Setuju (S) atau Sering (Srg)
3. Ragu-Ragu (R) atau Terkadang (K)
4. Tidak Setuju (TS) atau Jarang (J)
5. Sangat Tidak Setuju (STS) atau Tidak Pernah (TP)

Variabel Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Program KUBE mendorong saya untuk merubah nasib menjadi lebih baik.					
2	Program KUBE mendorong saya untuk menggantungkan nasib pada usaha sendiri.					
3	Program KUBE mendorong saya untuk mengedepankan saling peduli.					
4	Program KUBE mendorong saya untuk memiliki sikap kerja tanpa pamrih.					
5	Program KUBE mendorong saya untuk memiliki komitmen dan kerjasama yang kuat.					
6	Program KUBE mendorong saya untuk menonjolkan perbedaan antara atasan dan bawahan.					
7	Program KUBE mendorong saya untuk memanfaatkan bahan baku yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar.					
8	Program KUBE mendorong saya untuk hanya menggunakan modal sesuai dengan kebutuhan.					
9	Program KUBE mendorong saya untuk berusaha dan bekerja sesuai dengan keterampilan.					
10	Program KUBE mendorong saya untuk tangguh atau tidak mudah putus asa dalam berusaha dan bekerja.					
11	Program KUBE mendorong saya untuk berinovasi atau kreatif dalam berusaha.					
12	Program KUBE mendorong saya untuk membuat produk yang memiliki prospek yang bagus.					
13	Program KUBE mendorong saya untuk Program KUBE mendorong saya untuk membuat produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar.					
14	Program KUBE mendorong saya untuk menjalankan administrasi yang baik dan rapih dalam suatu organisasi dan usaha.					
15	Program KUBE mendorong saya untuk mempertahankan azas musyawarah dan mufakat dalam suatu kelompok.					

Variabel Peran Pendamping

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Berkat peran dari pendamping saya mampu menetapkan tujuan saya dalam berusaha.					
2	Berkat peran dari pendamping saya mampu membaca situasi saat ini dan membuat rencana untuk mencapai tujuan.					
3	Berkat peran dari pendamping saya mengetahui segala kemudahan dan hambatan yang akan dihadapi dalam usaha saya jalankan.					
4	Berkat peran dari pendamping saya jadi memiliki keinginan dan niat yang kuat untuk melakukan usaha.					
5	Berkat peran dari pendamping saya merasa terbantu dalam melakukan kegiatan usaha yang saya jalankan.					
6	Berkat peran dari pendamping saya mendapatkan berbagai informasi tentang pelaksanaan kegiatan usaha kelompok saya.					
7	Saya mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber karena pendamping memanfaatkan teknologi.					
8	Berkat peran dari pendamping saya memiliki semangat untuk menjalankan usaha.					
9	Berkat peran dari pendamping, pola pikir saya berubah menjadi lebih berkembang dan maju.					
10	Berkat peran dari pendamping saya mendapatkan akses sarana dan prasarana yang memadai usaha yang saya jalankan.					
11	Berkat peran dari pendamping saya mendapatkan pelatihan dan keterampilan tentang usaha yang saya jalankan.					
12	Saya dapat menjalankan usaha dengan baik karena mendapatkan pantauan yang baik dari pendamping.					
13	Saya dapat menjalankan usaha dengan baik karena mendapatkan penilaian yang objektif dari pendamping.					
14	Saya dapat menjalankan usaha dengan baik karena mendapatkan saran dan masukan dari pendamping.					

Variabel Etos Kerja

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SII	Srg	K	J	TP
1	Saya bekerja agar bermanfaat untuk orang lain.					
2	Dalam bekerja, saya melakukan sesuatu yang merugikan orang lain.					
3	Saya melandasi pekerjaan saya dengan niat yang kuat.					
4	Saya bekerja dengan tekun dan teliti.					
5	Saya bekerja dengan berlandaskan etika bekerja yang baik.					
6	Saya tidak cepat puas dengan hasil pekerja saya.					
7	Saya terus berusaha untuk bekerja yang lebih baik dari sebelumnya dan menghasilkan yang lebih baik dari yang sebelumnya pula.					
8	Saya bekerja dengan mengeluarkan kemampuan terbaik saya.					
9	Saya pantang menyerah ketika saya gagal atau belum mencapai target.					
10	Saya merasa iri kepada orang lain yang dapat bekerja dengan baik.					
11	Saya berusaha untuk menjadi pekerja yang lebih baik dari pekerja yang lain.					
12	Saya mampu bekerjasama dengan orang lain dalam mengerjakan sesuatu.					
13	Saya mau menerima kritik dan masukan dari orang lain.					
14	Saya dapat bekerja sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan atau ditentukan.					
15	Saya suka menyia-nyiakan waktu					

Variabel Produktivitas

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SII	Srg	K	J	TP
1	Saya mampu mengenali kemampuan dan kekurangan diri saya sendiri dalam hal pekerjaan.					
2	Saya mau belajar dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan saya.					
3	Dalam bekerja, saya memiliki target pencapaian pekerjaan saya.					

4	Saya melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan yang telah dicapai.					
5	Saya berusaha untuk bekerja lebih baik dari sebelumnya.					
6	Saya membandingkan hasil pekerjaan yang baru dicapai dengan hasil pekerjaan sebelumnya.					
7	Saya siap dan senang menghadapi tantangan dalam pekerjaan saya.					
8	Saya memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan saya.					
9	Dalam bekerja, saya berusaha untuk menghasilkan sesuatu yang berkualitas.					
10	Dalam bekerja, saya berusaha untuk meningkatkan kualitas hasil pekerjaan.					
11	Saya mampu meminimalisir modal untuk bekerja.					
12	Saya mampu memaksimalkan hasil pekerjaan.					

ANALISIS BUTIR SOAL KUESIONER PENELITIAN

VARIABEL KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) (X1)

NO RESP	BUTIR SOAL															JUM LAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	3	4	3	3	3	5	5	5	2	3	5	5	5	5	61
2	4	4	5	3	5	4	3	3	5	4	4	4	5	3	4	60
3	5	3	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	64
4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	62
5	4	4	4	2	3	4	4	3	4	5	4	3	4	5	3	56
6	5	5	4	3	4	2	4	3	4	4	5	4	5	3	4	59
7	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	59
8	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	5	5	56
9	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	64
10	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	69
11	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	4	4	5	65
12	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	5	4	4	3	4	55
13	5	5	3	3	4	4	4	3	5	5	4	3	5	5	4	62
14	4	4	2	3	5	4	3	2	5	4	3	3	4	5	4	55
15	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	68
16	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	3	5	4	4	66
17	5	5	2	4	4	5	5	2	4	4	5	4	4	5	4	62
18	5	5	3	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	64
19	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	5	4	4	3	4	55
20	5	5	3	3	4	3	4	2	5	5	4	3	5	5	4	60
21	5	4	4	2	4	4	4	2	4	4	5	5	4	5	5	61
22	4	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	66
23	4	4	5	3	4	4	5	3	5	5	4	3	4	3	4	60
24	4	4	2	4	4	4	5	2	5	4	4	5	5	4	4	60
25	4	4	2	3	4	4	4	2	5	4	4	3	5	4	4	56
26	4	4	2	4	4	4	5	2	5	4	4	5	5	4	4	60
27	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	65
28	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	60
29	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	59
30	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	64
31	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	62

32	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	68
33	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	69
34	4	5	4	3	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	61
35	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	64
36	4	3	4	5	4	5	5	3	3	3	3	3	5	4	4	58
37	4	3	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	61
38	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	67
39	5	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	68
40	4	5	5	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	66
41	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	69
42	4	3	5	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	63
43	4	3	4	5	4	5	5	3	3	3	3	3	5	4	4	58
44	4	3	4	2	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	56
45	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	70
46	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	68
47	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	64
48	4	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	62
49	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	65
50	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	71
51	4	4	2	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	5	3	56
52	5	4	3	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	5	5	61
53	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	4	4	5	65
54	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	68
55	4	4	2	4	5	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	54
56	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	3	5	4	4	66
57	4	4	4	3	4	5	4	2	5	5	5	4	4	4	4	61
58	4	4	4	3	4	4	5	2	5	4	4	4	5	4	3	59
59	5	5	4	3	4	2	4	3	4	4	5	4	5	3	4	59
60	4	4	4	2	3	4	4	3	4	5	4	3	4	5	3	56
61	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	3	5	4	4	66
62	5	5	4	3	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	4	64
63	4	4	4	3	4	4	5	2	5	4	4	4	5	4	3	59
64	5	5	4	3	4	2	4	3	4	4	5	4	5	3	4	59
65	4	4	4	3	4	4	5	2	5	4	4	5	5	4	4	61
66	5	5	4	2	4	5	5	2	4	4	5	4	4	5	4	62
67	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	58
68	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	63
69	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	71

70	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	4	4	5	65
71	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	4	4	5	65
72	5	5	3	3	4	3	4	2	5	5	4	3	5	5	4	60
73	5	5	3	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	4	64
74	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	72
75	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	71
76	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	64
77	4	3	3	2	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	54
78	4	5	3	3	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	63
79	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	70
80	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	60
81	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	69
82	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	69
83	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	63
84	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	59
85	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	60
86	5	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	68
87	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	68
88	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	63
89	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	59
90	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	64
91	4	5	5	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	66
92	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	64
93	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	69
94	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	71
95	4	5	3	3	5	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	59
96	4	5	3	3	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	63
97	4	3	4	5	4	5	5	3	3	3	3	3	5	4	4	58
98	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	68
99	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	70
100	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	69
101	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	3	62
102	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	2	4	5	4	4	60
103	4	5	5	3	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	3	63
104	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	67
105	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	57
106	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	65
107	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	69

108	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	61
109	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	60
110	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	3	3	60
111	5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	64
112	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	66
113	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	61
114	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	60
115	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	65
116	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	3	4	5	5	64
117	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	63
118	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	67
119	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	71
120	4	5	5	3	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	3	63
121	4	5	5	3	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	3	63
122	5	5	4	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	3	64
123	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	67
124	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	70
125	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	65
126	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	3	3	60
127	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	60
128	3	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	4	4	61
129	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	61
130	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	67
131	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	68
132	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	3	64
133	3	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	4	4	61
134	5	5	4	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	3	64
135	5	4	3	3	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	59
136	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	67
137	5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	64
138	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	3	4	5	5	64

1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	5	4	10	10	0	14	0	18	0	1	2	0	0	0	0	0
3	12	31	19	52	10	27	13	36	25	25	21	35	7	17	33	
4	99	90	86	73	103	72	94	81	78	106	79	86	100	79	88	
5	67	58	68	48	70	70	76	48	80	51	81	62	76	87	62	

VARIABEL PERAN PENDAMPING (X2)

NO RESP	BUTIR SOAL														JUM LAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	59
2	5	4	5	4	5	4	3	5	4	3	4	5	5	4	60
3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	61
4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	67
5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	60
6	3	3	2	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	50
7	5	3	3	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	59
8	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	66
9	3	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	56
10	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	64
11	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	64
12	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	60
13	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	54
14	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	56
15	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	63
16	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	64
17	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	60
18	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	54
19	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	60
20	5	5	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	62
21	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	59
22	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	64
23	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	66
24	5	3	3	5	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	55
25	5	3	3	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	59
26	3	4	5	4	5	5	3	3	3	3	3	5	4	4	54
27	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	64
28	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	65
29	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	60
30	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	56
31	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	54
32	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	60
33	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	58
34	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	64

35	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	65
36	5	4	3	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	57
37	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	60
38	3	4	5	4	5	5	3	3	3	3	3	5	4	4	54
39	3	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	57
40	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	63
41	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	63
42	5	5	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	62
43	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	64
44	3	5	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	59
45	3	4	5	4	5	5	3	3	3	3	3	5	4	4	54
46	3	4	2	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	52
47	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	65
48	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	64
49	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	60
50	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	58
51	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	61
52	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	64
53	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	57
54	2	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	2	4	5	54
55	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	3	3	5	5	58
56	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	62
57	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	51
58	3	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	59
59	2	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	61
60	2	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	5	4	54
61	3	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	4	4	55
62	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	57
63	3	5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4	4	5	58
64	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	60
65	2	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	5	4	54
66	3	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	4	4	55
67	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	58
68	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	3	4	56
69	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	58
70	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	3	5	61
71	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	67
72	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	3	3	5	5	58

73	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	3	3	5	5	58
74	2	5	5	4	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	58
75	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	60
76	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	66
77	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	60
78	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	57
79	3	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	4	4	55
80	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	57
81	2	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	56
82	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	61
83	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	63
84	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	3	5	5	59
85	2	3	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	55
86	3	5	5	4	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	59
87	2	5	4	3	3	4	5	4	4	3	4	3	5	4	53
88	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	61
89	3	5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4	4	5	58
90	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	3	4	56
91	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	62
92	2	3	4	5	4	4	3	4	4	3	5	3	5	5	54
93	2	5	5	4	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	58
94	2	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	2	4	5	56
95	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	62
96	3	5	5	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	59
97	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	58
98	2	5	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	5	4	54
99	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	58
100	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	66
101	4	4	2	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	5	53
102	5	4	3	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	5	56
103	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	4	4	60
104	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	64
105	4	4	2	4	5	4	3	2	4	4	3	3	4	4	50
106	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	3	5	4	62
107	4	4	4	3	4	5	4	2	5	5	5	4	4	4	57
108	4	4	4	3	4	4	5	2	5	4	4	4	5	4	56
109	5	5	4	3	4	2	4	3	4	4	5	4	5	3	55
110	4	4	4	2	3	4	4	3	4	5	4	3	4	5	53

111	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	3	5	4	62
112	5	5	4	3	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	60
113	4	4	4	3	4	4	5	2	5	4	4	4	5	4	56
114	5	5	4	3	4	2	4	3	4	4	5	4	5	3	55
115	4	4	4	3	4	4	5	2	5	4	4	5	5	4	57
116	5	5	4	2	4	5	5	2	4	4	5	4	4	5	58
117	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	53
118	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	5	4	59
119	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	67
120	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	4	4	60
121	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	4	4	60
122	5	5	3	3	4	3	4	2	5	5	4	3	5	5	56
123	5	5	3	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	60
124	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	67
125	4	5	3	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	58
126	4	4	4	2	3	4	4	3	4	5	4	3	4	5	53
127	5	5	4	3	4	2	4	3	4	4	5	4	5	3	55
128	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	55
129	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	5	51
130	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	59
131	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	65
132	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	4	4	60
133	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	5	4	4	3	51
134	5	5	3	3	4	4	4	3	5	5	4	3	5	5	58
135	4	4	2	3	5	4	3	2	5	4	3	3	4	5	51
136	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	63
137	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	3	5	4	62
138	5	5	2	4	4	5	5	2	4	4	5	4	4	5	58

1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	18	0	12	5	1	3	0	18	0	0	0	2	0	0
3	43	11	35	24	33	6	23	31	20	25	19	38	13	12
4	67	103	71	87	89	88	86	75	106	88	94	81	89	92
5	55	69	65	67	60	86	74	59	57	70	70	62	81	79

VARIABEL ETOS KERJA (Y1)

NO RESP	BUTIR SOAL															JUM LAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	5	4	4	3	4	4	5	2	4	4	5	5	4	59
2	4	5	5	4	5	2	3	3	5	1	4	4	5	4	4	58
3	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	60
4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	70
5	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	2	4	3	4	59
6	4	4	5	5	4	3	3	2	4	5	4	3	4	4	4	58
7	3	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5	4	5	5	65
8	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	67
9	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	2	4	5	4	57
10	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	65
11	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	65
12	4	5	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	3	4	4	59
13	4	5	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	56
14	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	3	4	2	3	4	57
15	3	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	64
16	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	64
17	4	5	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	3	4	4	59
18	4	5	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	56
19	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	63
20	4	4	5	4	4	5	5	3	3	4	5	4	2	4	5	61
21	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	61
22	3	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	3	4	5	64
23	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	71
24	3	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5	4	5	5	65
25	3	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5	4	5	5	65
26	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	3	3	4	3	60
27	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	65
28	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	71
29	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	64
30	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	3	4	2	3	4	57
31	4	5	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	56
32	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	4	3	5	4	4	61
33	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	60
34	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	65

35	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	68
36	3	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	66
37	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	4	2	4	4	4	59
38	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	3	3	4	4	61
39	3	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	2	3	5	4	57
40	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	67
41	3	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	64
42	4	4	5	4	4	5	5	3	3	4	5	2	4	4	5	61
43	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	65
44	4	4	3	4	4	3	5	3	5	5	4	2	4	4	4	58
45	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	3	3	4	3	60
46	5	4	5	5	4	3	4	2	4	5	4	4	2	4	4	59
47	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	70
48	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	62
49	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	4	62
50	3	5	4	4	4	4	3	3	5	4	5	2	3	4	4	57
51	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	4	62
52	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	72
53	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	4	3	59
54	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	58
55	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	65
56	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	70
57	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	2	4	5	61
58	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	72
59	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	65
60	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	63
61	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	5	5	4	3	4	61
62	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	2	3	55
63	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	72
64	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	66
65	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	63
66	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	5	5	4	3	4	61
67	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	62
68	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	2	4	66
69	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	60
70	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	67
71	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	70
72	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	5	61

73	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	65
74	5	5	3	3	3	3	3	5	4	4	5	5	3	3	4	58
75	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	66
76	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	71
77	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	63
78	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	2	3	55
79	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	5	5	4	3	4	61
80	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	63
81	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	59
82	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	65
83	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	69
84	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	62
85	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	61
86	5	5	3	3	3	3	3	5	4	4	5	5	3	3	4	58
87	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	3	5	60
88	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	68
89	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	72
90	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	2	4	4	66
91	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	67
92	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	61
93	5	5	3	3	3	3	3	5	4	4	5	5	3	3	4	58
94	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	2	4	58
95	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	69
96	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	4	64
97	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	61
98	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	3	4	60
99	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	2	4	4	62
100	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	70
101	4	4	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	61
102	4	4	2	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	2	4	57
103	5	5	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	3	3	5	63
104	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	68
105	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	53
106	5	4	3	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	63
107	5	4	2	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	65
108	4	5	2	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	5	59
109	2	4	3	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	4	57
110	4	4	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	61

111	5	4	3	5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4	4	62
112	5	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	66
113	4	5	2	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	5	59
114	2	4	3	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	4	57
115	4	5	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	63
116	5	5	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	3	62
117	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	62
118	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	65
119	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	72
120	5	5	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	3	3	5	63
121	5	5	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	3	3	5	63
122	3	4	2	5	5	4	3	5	5	4	4	3	4	5	4	60
123	5	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	66
124	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	71
125	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	64
126	4	4	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	61
127	2	4	3	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	4	57
128	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	5	60
129	4	3	2	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	59
130	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	67
131	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	69
132	5	5	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	3	5	64
133	4	4	2	3	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	5	58
134	4	4	3	5	5	4	3	5	5	4	4	3	4	5	4	62
135	4	3	2	5	4	3	3	4	5	4	4	3	4	3	5	56
136	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	67
137	5	4	3	5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4	4	62
138	5	5	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	3	62

1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
2	3	0	18	0	0	1	1	2	0	1	0	10	15	7	3
3	23	11	45	13	19	29	44	18	15	10	16	28	32	35	13
4	89	84	68	108	106	77	82	88	80	97	91	77	91	93	101
5	68	88	52	62	58	76	56	75	88	74	76	68	45	48	66

VARIABEL PRODUKTIVITAS (Y2)

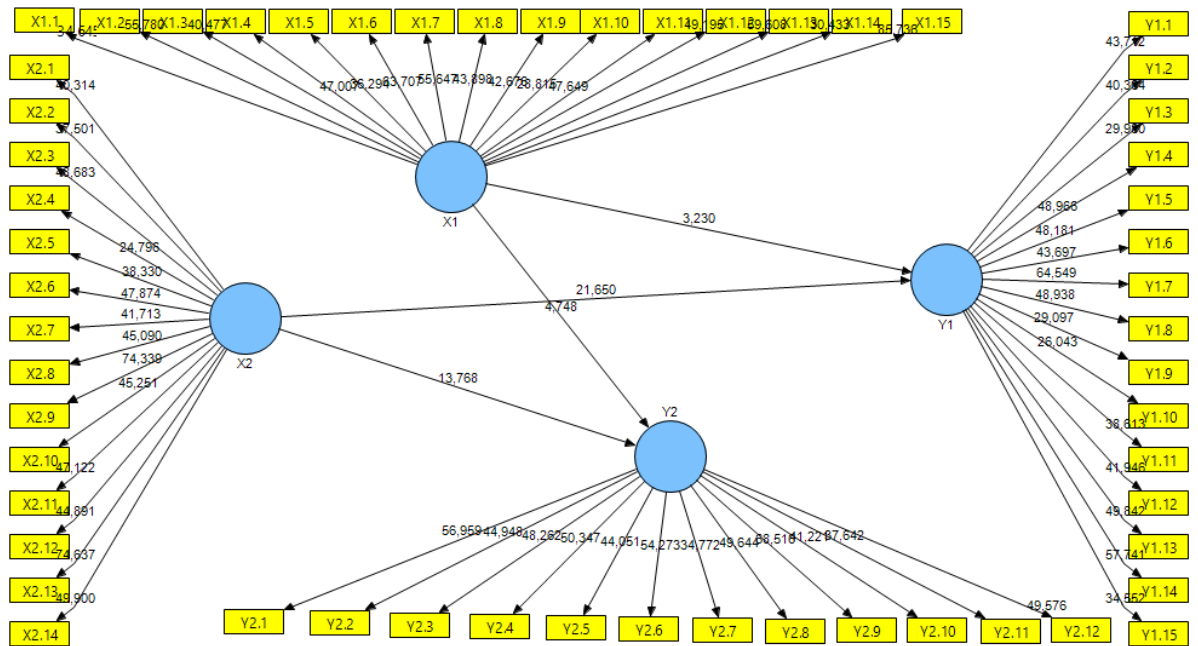
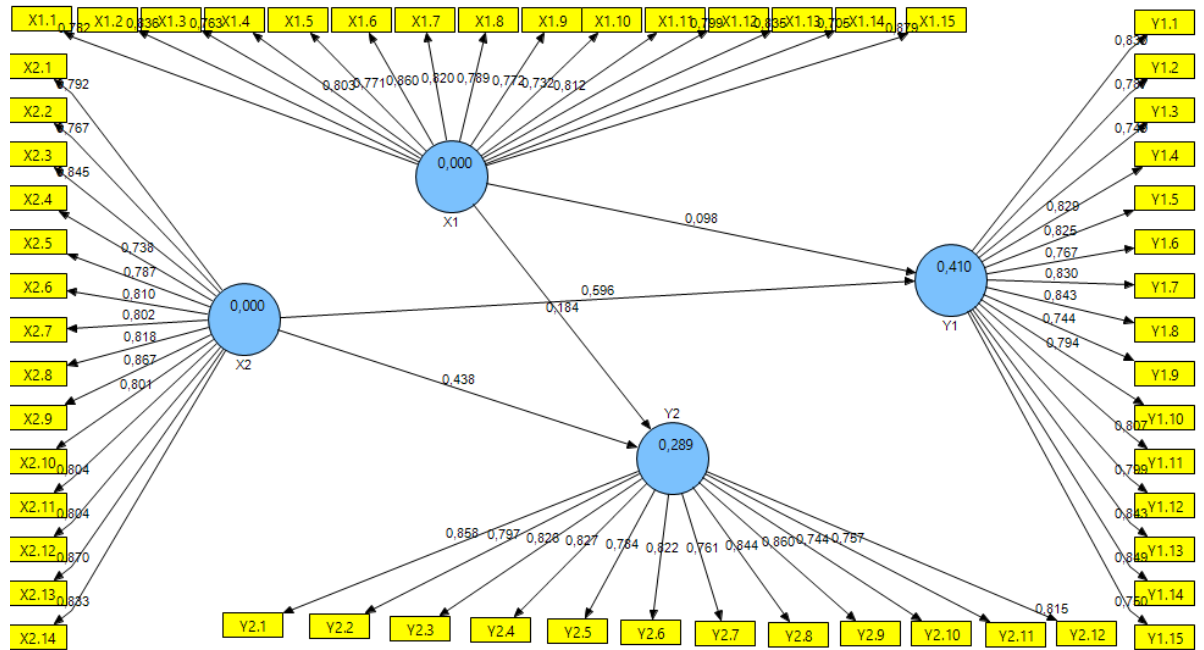
NO RESP	BUTIR SOAL												JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	5	5	4	4	5	3	4	5	5	3	3	48
2	3	5	5	4	3	3	4	4	5	5	3	4	48
3	3	4	4	3	5	3	4	5	5	5	4	4	49
4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	56
5	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	48
6	2	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	2	45
7	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	3	3	48
8	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	54
9	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	42
10	3	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	50
11	2	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	52
12	2	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	45
13	3	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	47
14	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	48
15	3	5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4	49
16	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	52
17	2	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	45
18	3	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	47
19	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	49
20	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	49
21	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	50
22	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	53
23	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	57
24	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	3	3	48
25	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	3	3	48
26	2	5	5	4	3	5	5	4	4	3	4	5	49
27	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	52
28	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	56
29	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	51
30	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	48
31	3	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	47
32	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	47
33	2	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	48
34	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	53

35	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	55
36	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	3	49
37	2	3	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	45
38	3	5	5	4	3	5	5	4	4	3	4	5	50
39	2	5	4	3	3	4	5	4	4	3	4	3	44
40	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	53
41	3	5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4	49
42	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	49
43	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	53
44	2	3	4	5	4	4	3	4	4	3	5	3	44
45	2	5	5	4	3	5	5	4	4	3	4	5	49
46	2	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	2	47
47	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	52
48	3	5	5	4	3	4	3	4	4	5	5	5	50
49	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	49
50	2	5	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	45
51	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	49
52	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	57
53	4	4	2	4	3	4	4	3	4	5	4	3	44
54	5	4	3	4	4	4	4	2	4	4	5	4	47
55	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	52
56	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	55
57	4	4	2	4	5	4	3	2	4	4	3	3	42
58	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	3	53
59	4	4	4	3	4	5	4	2	5	5	5	4	49
60	4	4	4	3	4	4	5	2	5	4	4	4	47
61	5	5	4	3	4	2	4	3	4	4	5	4	47
62	4	4	4	2	3	4	4	3	4	5	4	3	44
63	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	3	53
64	5	5	4	3	4	5	5	3	4	4	5	4	51
65	4	4	4	3	4	4	5	2	5	4	4	4	47
66	5	5	4	3	4	2	4	3	4	4	5	4	47
67	4	4	4	3	4	4	5	2	5	4	4	5	48
68	5	5	4	2	4	5	5	2	4	4	5	4	49
69	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	44
70	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	50
71	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	58
72	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	52

73	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	52
74	5	5	3	3	4	3	4	2	5	5	4	3	46
75	5	5	3	4	4	5	5	3	4	4	5	4	51
76	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	57
77	4	5	3	4	4	5	4	3	4	5	5	4	50
78	4	4	4	2	3	4	4	3	4	5	4	3	44
79	5	5	4	3	4	2	4	3	4	4	5	4	47
80	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	5	4	48
81	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	42
82	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	51
83	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	55
84	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	52
85	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	5	4	44
86	5	5	3	3	4	4	4	3	5	5	4	3	48
87	4	4	2	3	5	4	3	2	5	4	3	3	42
88	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	55
89	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	3	53
90	5	5	2	4	4	5	5	2	4	4	5	4	49
91	5	5	3	4	4	5	4	3	5	5	5	4	52
92	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	5	4	44
93	5	5	3	3	4	3	4	2	5	5	4	3	46
94	5	4	4	2	4	4	4	2	4	4	5	5	47
95	4	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	51
96	4	4	5	3	4	4	5	3	5	5	4	3	49
97	4	4	2	4	4	4	5	2	5	4	4	5	47
98	4	4	2	3	4	4	4	2	5	4	4	3	43
99	4	4	2	4	4	4	5	2	5	4	4	5	47
100	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	57
101	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	52
102	2	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	44
103	3	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	51
104	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	56
105	3	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	49
106	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	56
107	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	54
108	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	53
109	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	47
110	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	48

111	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	56
112	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	54
113	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	53
114	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	47
115	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	52
116	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	52
117	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	51
118	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	54
119	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	56
120	3	5	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	47
121	3	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	51
122	5	4	5	5	3	3	3	3	3	5	4	4	47
123	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	54
124	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	57
125	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	51
126	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	48
127	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	47
128	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	52
129	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	50
130	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	55
131	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	55
132	3	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	48
133	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	52
134	5	4	5	5	3	3	3	3	3	5	4	4	47
135	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	50
136	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	54
137	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	56
138	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	52

1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	21	0	10	5	0	3	0	18	1	0	0	2
3	38	22	9	25	41	9	28	35	22	21	14	39
4	56	93	95	77	97	97	87	81	93	89	80	77
5	68	68	69	76	45	74	68	49	67	73	89	65



Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha
X1	0,637466	0,963360		0,959095
X2	0,657159	0,964011		0,959723
Y1	0,646109	0,964704	0,410312	0,960714
Y2	0,654119	0,957708	0,288759	0,951661

	Communality	Redundancy
X1	0,637466	
X2	0,657159	
Y1	0,646109	0,035348
Y2	0,654119	0,062720

Latent Variable Correlations

	X1	X2	Y1	Y2
X1	1,000000			
X2	0,389262	1,000000		
Y1	0,330241	0,634125	1,000000	
Y2	0,354758	0,509876	0,570125	1,000000

Cross Loadings

	X1	X2	Y1	Y2
X1.1	0,781819	0,286925	0,255613	0,246131
X1.10	0,732007	0,306626	0,272017	0,236041
X1.11	0,812261	0,332347	0,267261	0,258586
X1.12	0,799127	0,297405	0,273405	0,298344
X1.13	0,835300	0,324743	0,274256	0,292162
X1.14	0,704593	0,277866	0,208040	0,242169
X1.15	0,879184	0,368284	0,266354	0,315163
X1.2	0,835722	0,320642	0,273121	0,297200
X1.3	0,763137	0,294261	0,255790	0,295750
X1.4	0,802848	0,281160	0,270647	0,297602
X1.5	0,770813	0,345301	0,307167	0,356185
X1.6	0,859692	0,317199	0,207126	0,262684
X1.7	0,819991	0,347309	0,301230	0,328865
X1.8	0,789371	0,251455	0,197715	0,222232
X1.9	0,771565	0,274054	0,278003	0,239673
X2.1	0,256267	0,791563	0,496389	0,527487
X2.10	0,296100	0,801361	0,456770	0,313737
X2.11	0,352127	0,803798	0,538678	0,391375
X2.12	0,298394	0,803881	0,449994	0,439782
X2.13	0,364514	0,870395	0,577923	0,412046
X2.14	0,363313	0,833391	0,567923	0,433919
X2.2	0,325818	0,767063	0,519367	0,392107
X2.3	0,309571	0,844821	0,461337	0,427673
X2.4	0,255584	0,738217	0,436947	0,316387
X2.5	0,297412	0,787145	0,527525	0,428236
X2.6	0,277402	0,809688	0,605883	0,421865
X2.7	0,360089	0,801960	0,526595	0,444932
X2.8	0,323648	0,817985	0,449692	0,367435
X2.9	0,326344	0,867484	0,529796	0,421405

Y1.1	0,225114	0,470750	0,829785	0,427633
Y1.10	0,273643	0,471052	0,793531	0,417260
Y1.11	0,287669	0,537773	0,806735	0,460505
Y1.12	0,206523	0,448712	0,799051	0,430995
Y1.13	0,271889	0,535749	0,843344	0,508618
Y1.14	0,280301	0,590048	0,849310	0,491498
Y1.15	0,258128	0,495235	0,749546	0,416118
Y1.2	0,322035	0,512148	0,786840	0,460584
Y1.3	0,281935	0,537463	0,748589	0,425279
Y1.4	0,318687	0,486636	0,829460	0,470446
Y1.5	0,339143	0,482988	0,825002	0,523906
Y1.6	0,194009	0,473282	0,767129	0,401423
Y1.7	0,312314	0,599170	0,830178	0,536186
Y1.8	0,193360	0,498431	0,843162	0,486071
Y1.9	0,177297	0,452176	0,743624	0,380284
Y2.1	0,239488	0,366680	0,478008	0,857577
Y2.10	0,240417	0,454723	0,452460	0,744373
Y2.11	0,272289	0,416329	0,442304	0,756929
Y2.12	0,296172	0,436383	0,440382	0,814832
Y2.2	0,337471	0,404156	0,470158	0,796802
Y2.3	0,234109	0,357764	0,418188	0,826048
Y2.4	0,242250	0,434665	0,457525	0,826886
Y2.5	0,317877	0,432771	0,514252	0,784196
Y2.6	0,292897	0,444539	0,444922	0,822038
Y2.7	0,317158	0,347403	0,441559	0,761320
Y2.8	0,309593	0,409475	0,479263	0,844072
Y2.9	0,324254	0,409489	0,477539	0,859795

Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)
X1.1 <- X1	0,781819	0,783366	0,022567	0,022567
X1.10 <- X1	0,732007	0,728889	0,025404	0,025404
X1.11 <- X1	0,812261	0,811116	0,017047	0,017047
X1.12 <- X1	0,799127	0,799536	0,016244	0,016244
X1.13 <- X1	0,835300	0,836388	0,014013	0,014013
X1.14 <- X1	0,704593	0,704035	0,023152	0,023152
X1.15 <- X1	0,879184	0,880489	0,010255	0,010255
X1.2 <- X1	0,835722	0,835535	0,014983	0,014983
X1.3 <- X1	0,763137	0,763523	0,018854	0,018854
X1.4 <- X1	0,802848	0,801780	0,017079	0,017079
X1.5 <- X1	0,770813	0,771768	0,021238	0,021238
X1.6 <- X1	0,859692	0,859796	0,013494	0,013494
X1.7 <- X1	0,819991	0,820329	0,014736	0,014736
X1.8 <- X1	0,789371	0,789652	0,017982	0,017982
X1.9 <- X1	0,771565	0,773112	0,018080	0,018080
X2.1 <- X2	0,791563	0,790539	0,019635	0,019635
X2.10 <- X2	0,801361	0,802227	0,017709	0,017709
X2.11 <- X2	0,803798	0,802851	0,017058	0,017058
X2.12 <- X2	0,803881	0,803294	0,017908	0,017908
X2.13 <- X2	0,870395	0,870915	0,011662	0,011662
X2.14 <- X2	0,833391	0,832332	0,016701	0,016701
X2.2 <- X2	0,767063	0,767515	0,020454	0,020454
X2.3 <- X2	0,844821	0,844125	0,017354	0,017354
X2.4 <- X2	0,738217	0,737546	0,029772	0,029772
X2.5 <- X2	0,787145	0,785697	0,020536	0,020536
X2.6 <- X2	0,809688	0,809217	0,016913	0,016913
X2.7 <- X2	0,801960	0,802958	0,019225	0,019225
X2.8 <- X2	0,817985	0,816983	0,018141	0,018141
X2.9 <- X2	0,867484	0,866453	0,011669	0,011669

Y1.1 <- Y1	0,829785	0,831002	0,018983	0,018983
Y1.10 <- Y1	0,793531	0,797509	0,030471	0,030471
Y1.11 <- Y1	0,806735	0,805052	0,020893	0,020893
Y1.12 <- Y1	0,799051	0,798039	0,019050	0,019050
Y1.13 <- Y1	0,843344	0,843583	0,016920	0,016920
Y1.14 <- Y1	0,849310	0,848861	0,014709	0,014709
Y1.15 <- Y1	0,749546	0,750944	0,021693	0,021693
Y1.2 <- Y1	0,786840	0,787190	0,019494	0,019494
Y1.3 <- Y1	0,748589	0,748444	0,024970	0,024970
Y1.4 <- Y1	0,829460	0,829057	0,016939	0,016939
Y1.5 <- Y1	0,825002	0,825978	0,017123	0,017123
Y1.6 <- Y1	0,767129	0,768013	0,017556	0,017556
Y1.7 <- Y1	0,830178	0,829911	0,012861	0,012861
Y1.8 <- Y1	0,843162	0,844890	0,017229	0,017229
Y1.9 <- Y1	0,743624	0,744529	0,025557	0,025557
Y2.1 <- Y2	0,857577	0,858254	0,015056	0,015056
Y2.10 <- Y2	0,744373	0,744806	0,018058	0,018058
Y2.11 <- Y2	0,756929	0,758237	0,020108	0,020108
Y2.12 <- Y2	0,814832	0,816899	0,016436	0,016436
Y2.2 <- Y2	0,796802	0,798289	0,017727	0,017727
Y2.3 <- Y2	0,826048	0,827069	0,017116	0,017116
Y2.4 <- Y2	0,826886	0,829557	0,016424	0,016424
Y2.5 <- Y2	0,784196	0,786120	0,017802	0,017802
Y2.6 <- Y2	0,822038	0,821424	0,015146	0,015146
Y2.7 <- Y2	0,761320	0,762095	0,021895	0,021895
Y2.8 <- Y2	0,844072	0,845344	0,017003	0,017003
Y2.9 <- Y2	0,859795	0,861298	0,012549	0,012549

	T Statistics (O/STERR)
X1.1 <- X1	34,644631
X1.10 <- X1	28,814704
X1.11 <- X1	47,648721
X1.12 <- X1	49,194928
X1.13 <- X1	59,608397
X1.14 <- X1	30,433364
X1.15 <- X1	85,736267
X1.2 <- X1	55,779532
X1.3 <- X1	40,477144
X1.4 <- X1	47,006835
X1.5 <- X1	36,294146
X1.6 <- X1	63,707353
X1.7 <- X1	55,647164
X1.8 <- X1	43,898111
X1.9 <- X1	42,675608
X2.1 <- X2	40,314258
X2.10 <- X2	45,251239
X2.11 <- X2	47,121995
X2.12 <- X2	44,890654
X2.13 <- X2	74,636836
X2.14 <- X2	49,900463
X2.2 <- X2	37,501260
X2.3 <- X2	48,682869
X2.4 <- X2	24,795858
X2.5 <- X2	38,329736
X2.6 <- X2	47,873870
X2.7 <- X2	41,713483
X2.8 <- X2	45,090361
X2.9 <- X2	74,338754
Y1.1 <- Y1	43,712102
Y1.10 <- Y1	26,042581

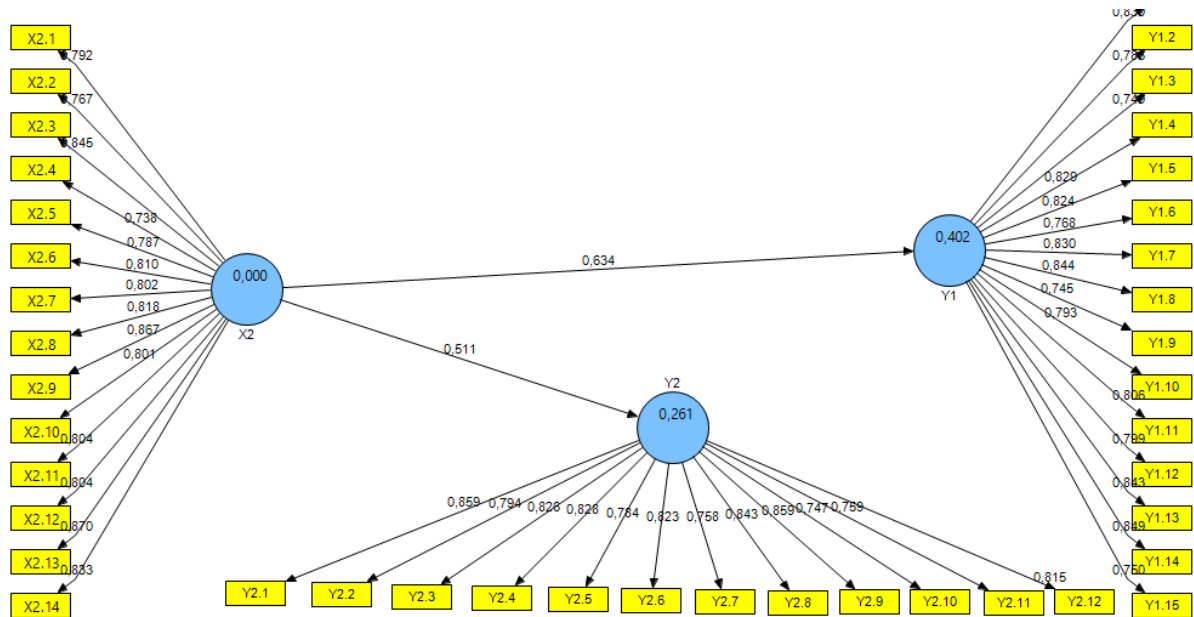
Y1.11 <- Y1	38,612643
Y1.12 <- Y1	41,945926
Y1.13 <- Y1	49,842126
Y1.14 <- Y1	57,740768
Y1.15 <- Y1	34,551947
Y1.2 <- Y1	40,363608
Y1.3 <- Y1	29,979728
Y1.4 <- Y1	48,966408
Y1.5 <- Y1	48,180683
Y1.6 <- Y1	43,697306
Y1.7 <- Y1	64,549291
Y1.8 <- Y1	48,937526
Y1.9 <- Y1	29,096644
Y2.1 <- Y2	56,959232
Y2.10 <- Y2	41,220519
Y2.11 <- Y2	37,642420
Y2.12 <- Y2	49,576309
Y2.2 <- Y2	44,947902
Y2.3 <- Y2	48,262079
Y2.4 <- Y2	50,346909
Y2.5 <- Y2	44,051433
Y2.6 <- Y2	54,272716
Y2.7 <- Y2	34,772048
Y2.8 <- Y2	49,643979
Y2.9 <- Y2	68,515856

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)
X1 -> Y1	0,098294	0,099105	0,030429	0,030429
X2 -> Y1	0,595863	0,592790	0,027522	0,027522
X1 -> Y2	0,184192	0,188361	0,038794	0,038794
X2 -> Y2	0,438177	0,434623	0,031826	0,031826

	T Statistics (O/STERR)
X1 -> Y1	3,230270
X1 -> Y2	4,748001
X2 -> Y1	21,650025
X2 -> Y2	13,768009

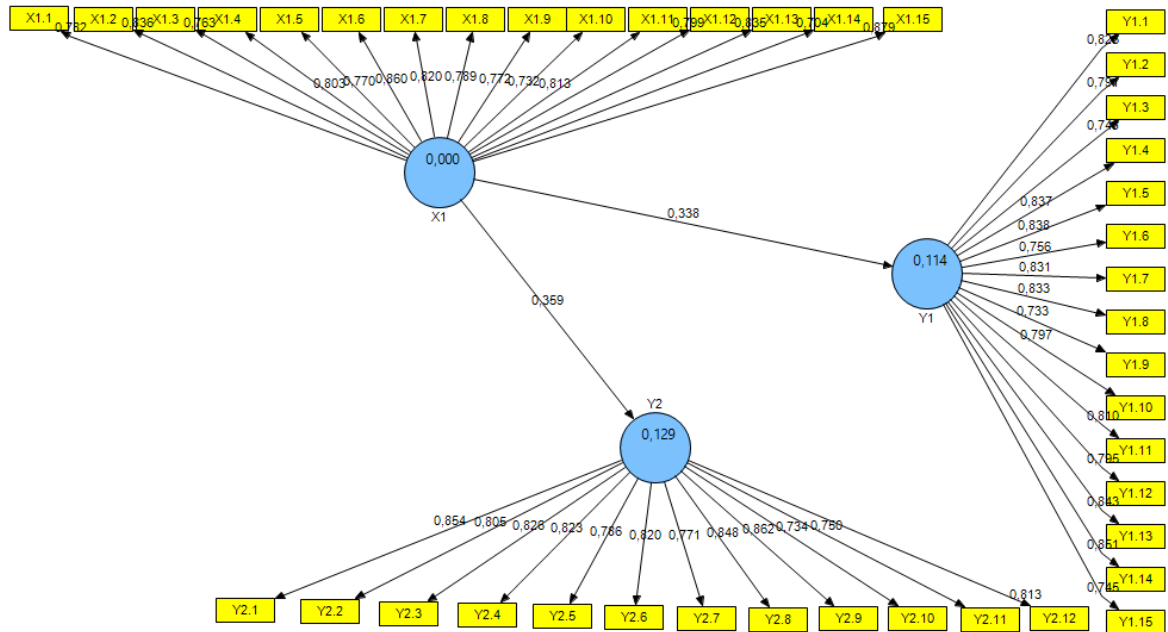
Exclude X1



Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha
X2	0,657156	0,964010		0,959723
Y1	0,646121	0,964707	0,402140	0,960714
Y2	0,654028	0,957693	0,260800	0,951661

Exclude X2



Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha
X1	0,637475	0,963361		0,959095
Y1	0,645190	0,964556	0,114387	0,960714
Y2	0,653847	0,957654	0,128670	0,951661